

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KECAKAPAN MANAJERIAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:
WINIE APRILIANI
371762001



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH *LEVERAGE* DAN KECAKAPAN MANAJERIAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri barang konsumsi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

PENULIS : WINIE APRILIANI

NIM : 371762001

Bandung, 02 Mei 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Ferdiansyah, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M. Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH *LEVERAGE* DAN KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)

“THE EFFECT OF LEVERAGE AND MANAGERIAL ABILITY ON EARNING MANAGEMENT

*(Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector
Listed in Indonesia Stock Exchange for the Period of 2014-2018)”*

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa, 02 Juni 2020 dan telah
melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Leni Susanti, S.E., M.SI., DR	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, S.E., AK., M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, 02 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.

NIDN : 0410068702

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winie Apriliani

Nim : 371762001

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH *LEVERAGE* DAN KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 25 Mei 2020

(Winie Apriliani)

NIM:371762001

MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu Ada Kemudahan.

Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu ada Kemudahan”.

(Qur'an Surat Al Insyirah ayat 5-6)

“It is impossible to live without falling at something, unless you live so cautiously that you might as well not have lived at all- in which case, you fail be default”

(J.K. Rowling)

Persembahan

“Karya sederhana ini dipersembahkan untuk kedua Orang tuaku yang sangat kusayangi dan kuhormati, yang tak pernah berhenti menyemangati”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 53 perusahaan dan sampel sebanyak 33 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi.. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan pendapatan diskresioner (Stubben), *leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dan Kecakapan Manajerial diukur menggunakan *Data Envelopment Analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *leverage* dan Kecakapan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil uji secara parsial *leverage* berpengaruh tidak signifikan dan Kecakapan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: *Leverage*, Kecakapan Manajerial, Manajemen Laba.

ABSTRACT

The purpose of the study is determine the effect of leverage and managerial ability on earning management in the manufacturing company of the consumer goods industry sector on the Indonesia stock Exchange in the period 2014 – 2018.

Population in this study was 53 companies and samples as many as 33 companies with a period of 5 years. The sampling techniques used are using purposive sampling techniques. The methods used are descriptive analysis and multiple regression analyses followed by autocorrelation test, heteroskedestisity test, Multicolonizer test, and correlation analysis. In this study, earning management was measured using discretionary revenues (Stubben), leverage measured using debt to asset ratio (DAR) and managerial ability was measured using Data Envelopment Analysis.

The results show that that simultaneously, leverage and managerial have a significant influence on earnings management. Partial test results show leverage is not significant and managerial skills have a significant positive effect to earning management.

Keywords : *Leverage, Managerial Ability, Earnings Management*

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PENGARUH *LEVERAGE* DAN KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).**

Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua Orang tua, Bapak Wawan Sulaeman dan Mama Tita Rosita yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan. Kakak Taufik Setiadi dan Adik Riyan Fajri Al-Amar yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis tidak lupa untuk semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa dan kasih sayang.
3. Deni Permana, suami terbaik yang selalu siap sedia mendampingi, meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu setiap proses pengerjaan juga tidak pernah berhenti menyemangati.

4. Bapak Ferdiansyah, S.E., M. Ak. selaku dosen pembimbing dan sekaligus Ketua Yayasan Indonesia Mandiri STIE-STAN IM Bandung yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, saran, nasehat dan arahan-arahan semasa bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM. M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
8. Seluruh dosen dan staff yang telah membantu dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana di kampus STIE-STAN Indonesia Mandiri.
9. Saudara, sahabat, keluarga terbaik, Maulin Agustina dan Feby Fitriani yang selalu memberikan support dan membantu sekali dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat sesama bimbingan Alia Sri Ulfa yang saling memotivasi, memberikan saran, berbagi pengetahuan dan bertukar informasi.
11. Teman-teman seperjuangan akuntansi S1. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuannya, untuk teman-teman seperjuangan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Penulis telah berusaha dengan sekuat dan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, 25 Mei 2020

Winie Apriliani

NIM: 371762001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis	9
1.4.2. Kegunaan Praktis	10

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN11

PENGEMBANGAN HIPOTESIS11

2.1.	Tinjauan Pustaka	11
2.1.1.	Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2.	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	13
2.1.3.	Laporan Keuangan	16
2.1.3.1.	Pengertian Laporan Keuangan.....	16
2.1.3.2.	Tujuan Laporan Keuangan.....	17
2.1.3.3.	Jenis Laporan Keuangan.....	18
2.1.3.4.	Sifat Laporan Keuangan	19
2.1.4.	Manajemen Laba.....	19
2.1.4.1.	Pengertian Manajemen Laba	19
2.1.4.2.	Motivasi Manajemen Laba	21
2.1.4.3.	Bentuk Manajemen Laba.....	24
2.1.4.4.	Teknik Manajemen Laba	25
2.1.4.5.	Pengukuran Manajemen Laba	28
2.1.5.	<i>Leverage</i>	44
2.1.5.1.	Pengertian <i>Leverage</i>	44

2.1.5.2.	Jenis-jenis <i>Leverage</i>	44
2.1.6.	Kecakapan Manajerial.....	47
2.1.6.1.	Pengertian Kecakapan Manajerial	47
2.1.6.2.	Pengukuran Kecakapan Manajerial	49
2.2.	Penelitian-Penelitian Terdahulu	53
2.3.	Kerangka Teoritis	58
2.3.1.	Hubungan <i>Leverage</i> dengan Manajemen Laba.....	58
2.3.2.	Hubungan Kecakapan Manajerial dengan Manajemen Laba.....	59
2.4.	Model Analisis	61
2.5.	Pengembangan Hipotesis	61

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....62

3.1.	Objek Penelitian	62
3.2.	Lokasi Penelitian	62
3.3.	Metode Penelitian.....	63
3.3.1.	Unit Analisis	64
3.3.2.	Populasi dan Sampel	65
3.3.2.1.	Populasi.....	65
3.3.2.2.	Sampel	67

3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	68
3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data	71
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data	72
3.3.6.	Operasional Variabel.....	72
3.3.6.1.	Variabel Independen	73
3.3.6.2.	Variabel Dependen	76
3.3.7.	Teknik Analisis Data.....	80
3.3.7.1.	Statistik Deskriptif	80
3.3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	81
3.3.8.	Analisis Korelasi	84
3.3.9.	Pengujian Hipotesis.....	85
3.3.9.1.	Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	86
3.3.9.2.	Uji Simultan (Uji F).....	87
3.3.9.3.	Uji Parsial (Uji t).....	88
3.3.9.4.	Uji Koefisien Determinasi	90

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN91

4.1.	Hasil Penelitian.....	91
4.1.1.	Sampel Penelitian.....	91

4.1.2.	Analisis Deskriptif	93
4.1.2.1.	<i>Leverage</i>	94
4.1.2.2.	Kecakapan Manajerial	97
4.1.2.3.	Manajemen Laba.....	100
4.1.2.4.	Rata-rata dan Standar Deviasi.....	103
4.2.	Uji Asumsi Klasik	104
4.2.1.	Uji Normalitas.....	104
4.2.2.	Uji Multikolinieritas.....	105
4.2.3.	Uji Autokorelasi	106
4.2.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	107
4.3.	Analisis Korelasi	108
4.4.	Pengujian Hipotesis	110
4.4.1.	Uji Statistik F	110
4.4.2.	Uji Statistik T	111
4.4.3.	Uji Koefisien Determinasi	112
4.5.	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	113
4.5.1.	Pembahasan.....	113
4.5.2.	Implikasi.....	116

4.5.2.1.	Implikasi Teoritis	116
4.5.2.2.	Implikasi Praktis	117
4.5.3.	Keterbatasan	118

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN119

5.1.	Kesimpulan.....	119
5.2.	Saran	121
5.2.1.	Saran Teoritis	121
5.2.2.	Saran Praktis	122

DAFTAR PUSTAKA124

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian- Penelitian Terdahulu.....	56
Tabel 3.1.	Populasi Penelitian.....	64
Tabel 3.2	Kriteria Pemilihan Sampel.....	69
Tabel 3.3.	Operasional Variabel.....	79
Tabel 3.4.	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	85
Tabel 4.1.	Hasil Pengambilan Sampel	91
Tabel 4.2.	Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	92
Tabel 4.3.	<i>Leverage</i>	94
Tabel 4.4.	Kecakapan Manajerial.....	97
Tabel 4.5.	Manajemen Laba.....	100
Tabel 4.6.	Hasil Analisa Deskriptif.....	103
Tabel 4.7.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	105
Tabel 4.8.	Hasil Uji Autokorelasi	106
Tabel 4.9.	Nilai <i>Durbin-Watson</i>	106
Tabel 4.10.	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	108
Tabel 4.11.	Hasil Analisis Korelasi.....	109
Tabel 4.12.	Hasil Uji Statistik F.....	110
Tabel 4.13.	Hasil Uji Statistik t	111
Tabel 4.14.	Koefisien Determinasi	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Model Analisis	61
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan Rata-Rata <i>Leverage</i>	96
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan Rata-Rata Kecakapan Manajerial	99
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan Rata-Rata Manajemen Laba.....	102
Gambar 4.4	Hasil Uji Normalitas	104
Gambar 4.5	Hasil Uji Heterokidastisitas	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan aktivitas dari pencatatan keuangan yang terjadi dalam satu tahun. Sehingga menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai tolak ukur untuk pemegang saham atau calon investor dalam menilai perusahaannya, pemegang saham akan menilai kinerja manajemen dalam menjalankan pekerjaannya (Hasty dan Herawaty, 2017). Laporan keuangan pada dasarnya adalah proses dari hasil akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Gunawan *et al.*, 2015).

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Bagi pemilik saham dan investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima melalui pembagian deviden. Laba digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya dimasa depan (Sriwedari, 2012).

Prinsip Akuntansi Berterima Umum memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen untuk pemilihan metode atau kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba selama tidak menyimpang Standar Akuntansi Keuangan, namun dengan penguasaan yang lebih dan fleksibilitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan menjadikan seorang manajer mendapatkan peluang melakukan praktik pengelolaan laba untuk tujuan tertentu yang dikenal dengan istilah manajemen laba (Raharja, 2014).

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Schipper, 1989 dalam Wiryadi dan Sebrina, 2013). Menurut Sulistyanto (2018:6) secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Hal ini dikarenakan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan. Pada umumnya investor lebih tertarik pada kinerja keuangan dimasa datang dan akan menggunakan laba yang dilaporkan saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang (Kodriyah dan Putri, 2019).

Menurut Frombun *et al.*, (2000) dalam Sabatini dan Sudana (2019) manajemen laba merupakan manipulasi yang paling aman karena kegiatan manajemen laba merupakan hal yang legal dan tidak melanggar prinsip akuntansi.

Walaupun legal dan terlihat aman, tetapi manajemen laba memiliki dampak yang merugikan bagi perusahaan bila perusahaan diketahui melakukan kegiatan tersebut. Konsekuensi bila manajer melakukan manajemen laba bagi perusahaan adalah ancaman tindakan yang tidak menyenangkan dari karyawan, kesalah pahaman dari pelanggan, tekanan dari investor, pemutusan hubungan dari rekan kerja perusahaan, tuntutan hukum dari aparat, boikot dari aktivis, pandangan sinis dari masyarakat, dan pengungkapan dari media yang akhirnya akan menghancurkan perusahaan.

Fenomena yang sering terjadi hubungannya dengan manajemen laba biasanya timbul karena adanya bentuk kesalahan dan kelalaian dari subjek manajemen keuangan itu sendiri yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) memastikan manajemen PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk (ADES) telah memberikan penyesatan informasi kepada publik. Penyesatan informasi itu terkait kasus perbedaan penghitungan angka produksi dan angka penjualan dalam laporan keuangan perseroan. Menurut Herwid, laporan manajemen baru ADES mengenai adanya penggelembungan informasi yang dilakukan oleh manajemen lama ternyata tidak disertai bukti-bukti yang cukup. Seperti diketahui, manajemen baru ADES melaporkan telah terjadi perbedaan laporan keuangan sejak tahun 2001 sampai 2003. Estimasi perhitungan mengenai potensi dari perbedaan volume produksi dengan volume yang dilaporkan perseroan kepada pemilik merek dagang terhadap penjualan itu adalah untuk tahun 2001 perbedaan volume terhadap penjualan bersih diestimasikan sebesar

maksimum Rp 13 miliar. Untuk tahun 2002 sebesar Rp 45 miliar, untuk tahun 2003 sebesar Rp 55 miliar serta Rp 2 miliar untuk tengah tahun 2004. Estimasi tersebut dapat mempresentasikan perbedaan maksimum sebesar 10 persen, 30 persen, 32 persen dan 3 persen lebih rendah dari penjualan yang telah dilaporkan pada tahun-tahun yang disebut di atas. Saham ADES sendiri disuspensi sejak 5 Agustus 2004, karena ada dugaan perbedaan laporan penjualan diatas dan baru bisa diperdagangkan di Pasar Negosiasi. Kasus tersebut telah disampaikan Coca Cola sebagai salah satu pemegang saham ADES melalui *Water Partner Bottling* (WPB), kepada US SEC/*Security Exchange Commision* (Bapepam AS). Menurut Herwid, Bapepam telah memeriksa kantor akuntan publiknya yang lama. Kantor akuntan publik (KAP) Dedy Saefudin adalah auditor atas laporan keuangan Ades untuk tahun buku 2002 dan 2003. Dari pemeriksaan tersebut lanjut Herwid, KAP yang lama mendukung bahwa laporan keuangan yang dulu sudah berdasarkan standar audit yang benar. Herwid menegaskan, Bapepam akan menindaklanjuti laporan manajemen ADES yang baru bila bisa memberkan bukti-bukti soal kecurangan manajemen lama. Selanjutnya Bapepam telah memberikan teguran kepada managemen baru ADES agar berhati-hati dalam memberikan informasi dengan benar dan disertai bukti-bukti yang cukup (www.finance.detik.com).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan manajemen laba diantaranya profitabilitas (Aljana dan Purwanto, 2017), *leverage* (Harahap, 2009), *good corporate governance* (Guna dan Herawaty, 2010), perencanaan pajak (Aditama dan Purwaningsih, 2014), kepemilikan manajerial

(Mahariana dan Ramantha, 2014), kecakapan manajerial (Ponto dan Rasyid, 2017), kualitas audit (Christiani dan Nugrahanti, 2014) dan ukuran perusahaan (Putra et al., 2018). Berdasarkan beberapa faktor tersebut, peneliti memiliki minat dan sangat tertarik untuk meneliti 2 (dua) faktor yaitu *leverage* dan kecakapan manajerial. Variabel *leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil (Mardiyah, 2005). Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang. Jika hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika hutang tersebut disalahgunakan dalam artian digunakan untuk menarik perhatian para kreditur saja, maka akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba (Widyaningdyah, 2001).

Kemudian variabel selanjutnya adalah kecakapan manajerial. Alasan mengapa kecakapan manajerial digunakan pada penelitian kali ini karena kesadaran manajemen akan pentingnya informasi laba mendorong manajer untuk melakukan intervensi dalam proses pelaporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu. Adanya ketidaksejajaran kepentingan antara pemegang saham dengan manajer (masalah keagenan). Baik pemilik maupun manajer merupakan individu yang cenderung mencari keuntungan sendiri. masalah keagenan ini mengakibatkan

adanya sifat manajemen melaporkan keuntungan secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Perhatian pengguna laporan keuangan yang lebih terpusat pada informasi laba dan adanya ketidaksejajaran kepentingan adanya manajer dengan pihak pengguna laporan keuangan yang lain mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (Kodriyah dan Putri, 2019).

Faktor pertama yang diduga dapat berpengaruh terhadap manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Harahap, 2009). Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan dan menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan meningkat (Agustia, 2013).

Menurut Anggani dan Nazar, (2015) dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan meningkatkan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi utang perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan itu berisiko tinggi serta akan mengurangi minat calon investor untuk berinvestasi dan kreditur dalam memberikan tambahan dana perusahaan tersebut sehingga pihak manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar kinerja

perusahaan terlihat lebih baik. Utang yang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan.

Selanjutnya faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba adalah kecakapan manajerial. Kecakapan manajerial adalah kemampuan manajer untuk mengambil dan menerapkan keputusan-keputusan yang dapat mengantarkan perusahaan ke tingkat efisiensi yang tinggi. (Demerjian *et al*, 2012 dalam Septiana 2013).

Perusahaan membutuhkan manajer yang cakap, oleh karena itu manajer harus memiliki kemampuan dan wawasan yang luas tentang bisnis yang sudah menjadi tanggung jawabnya (Isnugrahadhi dan Kusuma, 2009). Menurut Istiqomah dan Fitriana (2018), perusahaan akan mampu memperoleh laba yang optimal apabila perusahaan memiliki manajer yang cakap. Hal tersebut disebabkan kecakapan seorang manajer sering dianggap integritas serta berpengalaman dalam mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaannya.

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Terkait hubungan antar variabel *leverage* dengan manajemen laba yang dilakukan oleh Astuti *et al.*, (2017) ; Rahayu (2018) dan Arlita *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggani dan Nazar (2015) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Anggraeni dan Wardhani (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Selanjutnya mengenai hubungan kecakapan manajerial dengan manajemen laba terdapat penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2013) yang mengatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar (2016) mengemukakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ponto dan Rasyid (2017) yang mengemukakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun pada beberapa penelitian seperti Simanjuntak dan Anugerah (2018) dan kodriyah dan Putri (2019) mengatakan bahwa kecakapan manajerial tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba pada perusahaan.

Berdasarkan hasil peneliti-peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda beda sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *leverage* dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dengan menggunakan data sample yang terbaru.

Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2018?
2. Apakah kecakapan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *leverage* dan kecakapan manajerial terhadap

manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat lebih memperkaya hasil-hasil penelitian berkaitan dengan manajemen laba di STIE STAN INDONESIA MANDIRI dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi. Diharapkan juga dapat berguna untuk mengembangkan teori bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebagai input masukan tentang manajemen laba perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai pengaruh *leverage*, dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent*, yang dimaksud *principal* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajer perusahaan. Pemilik perusahaan mendelegasikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Tugas, wewenang dan tanggung jawab pemilik perusahaan dan manajer telah diatur dalam kontrak kerja yang disepakati bersama (Winarto dan Mulyadi, 2019).

Teori keagenan menjelaskan bahwa apabila kinerja perusahaan buruk, manajer dapat bertindak oportunistik dengan menaikkan laba akuntansi untuk menyembunyikan kinerja buruk, sebaliknya apabila kinerja baik, manajer dapat bertindak oportunistik dengan menurunkan laba akuntansi untuk menunda kinerja baiknya. Kondisi ini dikenal dengan asimetri informasi. Asimetri antara *agent* dengan *principal* memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunis atau memperoleh keuntungan pribadi (Yuliawan dan Wirasendana, 2016).

Menurut Supriyono (2000) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga prinsipal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya.

Sedangkan menurut Komalasari (2001) dalam Wicaksono (2015) asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada *agent* menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya *moral hazard*, yaitu usaha manajemen untuk melakukan *earnings management*.

Menurut Scott (2000) terdapat dua macam asimetri informasi:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya lebih mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan daripada pihak luar. Fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seseorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Kegiatan manajemen laba yang muncul pada laporan keuangan merupakan salah satu contoh penyimpangan pelaporan yang dilakukan pihak keagenan guna pemenuhan tujuan pribadi seperti memaksimalkan utilitasnya (Wahyu, 2013).

Eisenhardt (1989) menjelaskan bahwa ada tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu :

- a. Manusia mementingkan dirinya sendiri (*Self Interest*)
- b. Manusia memiliki daya pikir terbatas untuk persepsi masa mendatang (*Bounded Rationality*)
- c. Manusia selalu menghindari resiko (*Risk Adverse*).

Berdasarkan ketiga asumsi tersebut menyebabkan bahwa adanya informasi yang terjadi antara manusia satu dengan lainnya harus selalu dipertanyakan reliabilitas atau kebenarannya. Asimetri informasi ini juga yang akhirnya memberikan kesempatan bagi manajer untuk memaksimalkan kesejahteraannya.

2.1.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi dikarenakan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, sebab perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi pihak luar

mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2000, dalam Sari dan Zuhrohtun, 2006). Teori Sinyal (*signalling theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori ini dikembangkan oleh Ross (1973), yang membangun signaling theory berdasarkan adanya *asymmetric information* antara *wellinformed manager* dan *poor-informed stockholder* (Happyani, 2009). Dalam kerangka asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen mengungkapkan bahwa sinyal dari perusahaan, merupakan hal krusial yang harus diperhatikan agar perusahaan berhasil memperoleh atau mempertahankan sumber daya ekonomi (Ross, 1973, dalam Handayani dan Rachadi, 2009). Sehingga perataan penghasilan (*income smoothing*) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sinyal manajemen mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan. *Signalling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Menurut Owolabi dan Inyang (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaan pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan. Signaling theory juga dapat dilihat dari perspektif

risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

2.1.3. Laporan Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan akuntansi keuangan. Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan dibidang keuangan pada masa lampau. Laporan keuangan merupakan bagian penting dari informasi keuangan bagi pimpinan perusahaan, investor, kreditor, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dua buah laporan keuangan yang terpenting adalah neraca (*balance sheet*) dan perhitungan rugi-laba (*income statement*) (Ramadhan dan Syarfan, 2016).

Menurut Khadafi dan Terzaghi (2019) laporan keuangan merupakan sebuah alat untuk menginformasikan kondisi keuangan dan aktivitas operasional perusahaan kepada para pihak pengguna laporan keuangan. Pihak pengguna laporan keuangan tersebut meliputi pihak manajemen perusahaan itu sendiri, investor, kreditor, karyawan, konsumen dan pemerintah sehingga penting bagi manajemen perusahaan untuk menyiapkan laporan keuangan yang baik dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan harus dibuat secara relevan dan tidak mengandung kecurangan agar dapat dipercaya dan digunakan oleh pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

2.1.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:10) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atau laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.3.3. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Kasmir (2018:28-30) menyatakan ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini, dan laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.3.4. Sifat Laporan Keuangan

Kasmir (2018: 11-13) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis

Artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Menyeluruh

Maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.4. Manajemen Laba

2.1.4.1. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008:6) secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Wild (2005) dalam Wiryadi dan Sebrina (2013) mendefinisikan manajemen laba (*earnings management*) merupakan hasil akrual yang paling bermasalah. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual

mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi di dalam perusahaan dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi terutama laba untuk kepentingan pribadi sehingga mengurangi kualitasnya. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan seperti untuk meningkatkan kompensasi menghindari persyaratan hutang, memenuhi ramalan analisis dan mempengaruhi harga saham.

Healy dan Wahlen dalam Sulistyanto (2008), *earnings management occurs when managers uses judgement in financial reporting and in structuring transactions to alter financial report to either misled some stakeholders about underlying economics performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on the reported accounting numbers.*

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu praktik dalam menjalankan manajemen informasi yang biasa dilakukan oleh manajer atau pembuat laporan keuangan terkait laba. Ada satu pihak yang menyatakan bahwa manajemen laba bukanlah suatu tindakan memanipulasi laba jika masih dalam lingkup prinsip akuntansi (Djakman, 2003). Sedangkan di sisi lain, manajemen laba termasuk dalam tindakan manipulasi laba karena manajemen laba didorong oleh motivasi dan kepentingan yang sifatnya pribadi untuk memberi gambaran kinerja perusahaan yang tidak sebenarnya (Riduwan, 2012).

Meskipun manajemen laba sering dikaitkan dengan tindakan yang oportunistik, namun manajemen laba dianggap memiliki sisi positif dalam perspektif kontrak (*contracting perspective*). Dalam kondisi ini, manajemen laba dapat

dimanfaatkan sebagai upaya menekan biaya untuk melindungi perusahaan dari konsekuensi realisasi peraturan yang tidak terduga dalam kontrak yang kaku dan tidak lengkap (Ariana, 2011).

Pemahaman atas manajemen laba dibagi menjadi dua (Scott, 1997). Pertama, dengan melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan political costs (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif efficient contracting (*Efficient Earnings Management*). Dalam hal ini, manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Manajemen laba yang diartikan sebagai tindak praktik yang bisa dilakukan oleh para manajer atau pembuat laporan keuangan terkait penyajian laba perusahaan, dapat ditafsirkan secara berbeda. Pemahaman atau penafsiran manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan manipulatif jika manajemen laba dipraktikkan demi tujuan personal dengan menampilkan kinerja perusahaan dengan tidak sebenarnya. Namun, manajemen laba akan bermakna lain jika kegiatan tersebut masih dalam konteks sesuai ketentuan akuntansi yang berlaku umum.

2.1.4.2. Motivasi Manajemen Laba

Scott (2000) mengemukakan bahwa terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus,

motivasi kontraktual lainnya, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO, *Initial Public Offering*, dan pemberian informasi kepada investor. Berikut ini akan diuraikan setiap motivasi dari praktik manajemen laba:

1. Skema Bonus (*Bonus Scheme*)

Manajer yang mendapatkan skema bonus akan cenderung memilih kebijakan akuntansi yang akan mengoptimalkan bonus yang mereka dapatkan. Manajer akan cenderung memilih kebijakan akuntansi yang memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan beban masa kini perusahaan untuk mencapai laba yang ditargetkan dalam skema bonus.

2. Motivasi Kontraktual Lainnya (*Debt Covenant*)

Salah satu kontrak yang dimiliki perusahaan adalah kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*). Perjanjian hutang jangka panjang ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba agar laba yang dihasilkan perusahaan maupun kas yang tersedia dari perusahaan mencukupi untuk membayar bunga dan principal kepada kreditur.

3. Motivasi Politik (*Political Motivations*)

Aspek politis tidak dapat dilepaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan strategis yang aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak. Perusahaan yang melibatkan hajat hidup orang banyak secara politis akan mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Perusahaan seperti ini cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran.

4. Motivasi perpajakan (*Taxation Motivation*)

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama bagi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan laba sebelum pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan supaya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadi lebih kecil.

5. Pergantian *Chief Executive Officer (CEO)*

Chief Executive Officer (CEO) yang mendekati masa akhir pensiun akan melakukan manajemen laba yang mampu meningkatkan laba perusahaan untuk meningkatkan bonusnya. Demikian juga *Chief Executive Officer (CEO)* yang memiliki kinerja yang kurang baik akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah pemecatan terhadap dirinya. Namun berbeda pada *Chief Executive Officer (CEO)* baru yang ditunjuk untuk menggantikan *Chief Executive Officer (CEO)* yang lama. *Chief Executive Officer (CEO)* baru akan cenderung melakukan *take a bath* dengan mengakui beban lebih tinggi di periode sekarang untuk meningkatkan kemungkinan laba yang lebih tinggi pada periode selanjutnya.

6. *Initial Public Offering (IPO)*

Ketika perusahaan melakukan *Initial Public Offerings (IPO)*, Perusahaan belum mempunyai nilai pasar. Salah satu cara untuk melihat nilai perusahaan adalah dari informasi keuangan yang ada di dalam prospektus sebagai sumber informasi yang penting. Informasi yang didapat dari prospektus ini digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Hal ini memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang

meningkatkan laba yang dilaporkan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih baik.

2.1.4.3. Bentuk Manajemen Laba

Menurut Subani (2009:10-11) dalam Faradila dan Cahyati (2013) terdapat empat bentuk dari manajemen laba, yaitu:

1. Tindakan Kepala Basah (*Taking a big bath*), dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian pada periode berjalan.
2. Meminimalkan Laba (*Income minimation*), dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebasan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya.
3. Memaksimalkan Laba (*Income maximization*), yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka pendek, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimalkan laba.
4. Perataan Laba (*Income smoothing*), merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan dan menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

2.1.4.4. Teknik Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008:34) ada empat cara yang digunakan manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu :

1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.

Upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan periode-periode yang akan datang atau pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan.

2. Mencatat pendapatan palsu

Upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapan pun.

3. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat dan lambat

Upaya ini dapat dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan.

4. Tidak mengungkapkan semua kewajiban

Upaya ini dilakukan manajer dengan menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya.

Adapun Teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam manajemen laba menurut Mulford dan Comiskey (2010) dalam Faradila dan Cahyati (2013) antara lain sebagai berikut:

1. Mengubah metode depresiasi

Tujuannya perusahaan dapat mengurangi beban depresiasi untuk menaikkan laba periode berjalan, misalnya dengan mengubah metode saldo menurun ganda ke metode garis lurus.

2. Mengubah umur harta

Tujuannya perusahaan dapat memperkecil beban depresiasi dan amortisasi untuk menaikkan laba periode berjalan dengan memperpanjang umur harta.

3. Mengubah nilai sisa harta

Tujuannya perusahaan dapat memperkecil beban depresiasi untuk menaikkan laba periode berjalan dengan memperbesar nilai sisa harta.

4. Menetapkan cadangan piutang tak tertagih

Tujuannya perusahaan dapat memperkecil biaya piutang tak tertagih untuk menaikkan laba periode berjalan dengan menetapkan cadangan piutang tak tertagih yang kecil.

5. Menetapkan cadangan kewajiban jaminan garansi

Tujuannya dengan menetapkan kecil cadangan kewajiban jaminan garansi, perusahaan dapat memperkecil biaya jaminan garansi untuk menaikkan laba periode berjalan.

6. Menentukan adanya kerusakan harta

Perusahaan dapat membebaskan kerugian pada periode berjalan untuk menyimpan laba periode berjalan sebagai simpanan laba periode-periode sebelumnya.

7. Mengestimasi tahap penyelesaian kontrak dengan metode persentase penyelesaian
Tujuannya dengan menetapkan persentase penyelesaian yang besar, perusahaan dapat mengakui pendapatan lebih besar untuk menaikkan laba periode berjalan.
8. Mempertimbangkan jumlah persediaan yang dihapus
Tujuannya dengan menurunkan jumlah persediaan yang seharusnya dihapuskan, perusahaan dapat mengurangi beban tahun ini untuk menaikkan laba periode berjalan.
9. Mengakui pendapatan atas pengiriman barang ke kantor perwakilan
Tujuannya dengan mengakui pendapatan atas pengiriman barang ke kantor perwakilan yang sebenarnya belum terjual, perusahaan mengakui pendapatan lebih besar untuk menaikkan laba periode berjalan.
10. Tidak menutup periode akuntansi
Tujuannya dengan tetap membuka periode akuntansi, perusahaan masih tetap dapat mencatat penjualan periode berikutnya untuk menaikkan laba periode berjalan. Teknik ini biasanya dilakukan dengan memundurkan tanggal pada komputer.
11. Mengakui seluruh penjualan yang pengirimannya tidak sekaligus
Tujuannya dengan mengakui penjualan barang yang belum dikirim, perusahaan mengakui pendapatan lebih besar untuk menaikkan laba periode berjalan.

12. Menilai terlalu tinggi persediaan akhir

Tujuannya dengan menilai terlalu tinggi persediaan, perusahaan dapat mengurangi harga pokok penjualan untuk menaikkan laba periode berjalan

13. Memalsukan umur piutang

Tujuannya perusahaan dapat mengurangi beban piutang tak tertagih tahun ini untuk menaikkan laba periode berjalan.

2.1.4.5. Pengukuran Manajemen Laba

Ada beberapa model pengukuran dalam mendeteksi manajemen laba diantaranya sebagai berikut:

1. Model Healy

Model empiris untuk mendeteksi manajemen laba pertama kali dikembangkan oleh Healy pada tahun 1985. Secara umum model ini tidak berbeda dengan model-model lain yang dipergunakan untuk mendeteksi manajemen laba dalam menghitung nilai total akrual (TAC), yaitu mengurangi laba akuntansi yang diperolehnya selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan.

$$TAC = \text{Net Income} - \text{Cash flows from operation}$$

Untuk menghitung nondiscretionary accruals model healy membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya. Oleh sebab itu total akrual selama periode estimasi merupakan representasi ukuran *nondiscretionary accruals* dan dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_t = \frac{\sum TAC}{T}$$

Notasi :

NDA = *Nondiscretionary accruals*

TAC = Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1

T= 1,2,... T merupakan tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

t = Tahun *subscript* yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi

Ada kelemahan mendasar dalam model Healy yang diindikasikan oleh Dechow *et al*, (1995) bahwa total akrual yang digunakan oleh model ini sebagai proksi manajemen laba juga mengandung *nondiscretionary accruals*. Padahal *nondiscretionary accruals* merupakan komponen total akrual yang tidak bisa dikelola dan diatur oleh manajer seperti halnya komponen *discretionary accruals*. Atau dengan kata lain, model Healy mengarah kepada uji yang salah spesifikasi. Kelemahan seperti ini dalam ilmu ekonometrika disebut salah pengukuran. Namun, Healy beralasan bahwa *nondiscretionary accruals* tidak dapat diobservasi dari laporan keuangan, sehingga terpaksa menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba.

2. Model DeAngelo

Model lain untuk mendeteksi manajemen laba dikembangkan oleh DeAngelo pada tahun 1986. Secara umum model ini juga menghitung total akrual (TAC) sebagai salah satu selisih antara laba akuntansi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ flows\ from\ operation$$

Model DeAngelo mengukur atau memproksikan manajemen laba dengan *nondiscretionary accruals*, yang dihitung dengan menggunakan total akrual periode yang disakala dengan total akrual aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Secara umum, seperti halnya model Healy, Model DeAngelo juga menggunakan total akrual periode estimasi sebagai proksi *expected nondiscretionary accruals*. Seandainya *nondiscretionary accruals* selalu konstan setiap saat dan *discretionary accruals* selalu sama dengan nol selama periode estimasi, maka kedua model ini akan mengukur *discretionary accruals* tanpa kesalahan. Namun apabila *nondiscretionary accruals* berubah dari periode ke periode, maka kedua model ini akan mengukur *discretionary accruals* dengan kesalahan.

3. Model Jones

Model Jones dikembangkan oleh Jones (1991), ini tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kapla (1985) yang merupakan dasar pengembangan model yang menyatakan bahwa akrual ekuivalen dengan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kebijakan manajerial atau hasil yang diperoleh dari proses perubahan kondisi ekonomi perusahaan. Atas dasar alasan itulah model Jones mengusahakan untuk mengendalikan pengaruh perubahan kondisi perekonomian perusahaan terhadap *nondiscretionary accruals*. Selain itu, model ini menggunakan dua asumsi sebagai dasar pengembangan.

- a. AkruaI periode berjalan (*current accruals*) , yaitu perubahan dalam rekening modal kerja, merupakan hasil dari perubahan yang terjadi dilingkungan ekonomi perusahaan yang digabungkan dengan perubahan penjualan, sehingga semua variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan periode sebelumnya.
- b. *Gross property, plant, dan equipment* merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menghitung total akruaI, khususnya untuk biaya depresiasi *nondiscretionary*.

Atas dasar dua asumsi diatas, total akruaI unruk menghitung total akruaI, model ini menghubungkan total akruaI dengan perubahan penjualan dari *gross property, plant, dan equipment*. Sementara untuk menghitung *nondiscretionary accruals* di tahun peristiwa model ini merumuskan sebagai berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan:

1. ΔREV_t = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 didibagi dengan Total aset pada t-1;
2. PPE_t = property, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;
3. A_{t-1} = total aset pada tahun t-1;
4. $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan.

Estimasi parameter spesifik perusahaan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dihasilkan dengan menggunakan model berikut pada periode estimasi (Jones, 1991):

$$TA_t = a_1 (1 / A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + v_t,$$

Dimana:

a_1 , a_2 , dan a_3 menunjukkan estimasi koefisien regresi dari α_1 , α_2 , dan α_3 .

Sedangkan TA adalah total akrual dibagi dengan total aset tahun t-1.

Secara implisit model Jones mengasumsikan bahwa pendapatan merupakan *nondiscretionary*. Apabila *earnings* dikelola dengan menggunakan pendapatan *discretionary*, maka model ini akan menghapus bagian laba yang dikelola untuk proksi *discretionary accruals*. Sebagai contoh, misalkan ketika manajemen perusahaan menggunakan kebijakan untuk mengatur pendapatan akhir tahun ketika kas belum diterima dan dipertanyakan apakah pendapatan itu dapat diterima atau tidak. Hasil dari kebijakan manajerial ini dapat menaikkan pendapatan dan total akrual melalui kenaikan piutang.

4. Model Industri

Dechow dan Sloan (1991) menyusun model pengukuran manajemen laba yang dikenal dengan Model Industri. Serupa dengan Model Jones, Model Industri menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner konstan sepanjang waktu. Namun, alih-alih mencoba secara langsung memodelkan faktor penentu akrual nondiskretioner, Model Industri mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor penentu akrual nondiskretioner adalah umum di seluruh perusahaan di industri yang sama. Model Industri untuk akrual nondiskretioner adalah (Dechow dan Sloan, 1991) :

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{medianI}(TA_t)$$

Dimana:

(1) $\text{medianI}(TA_t)$ = nilai median dari total akrual yang diukur dengan aset tahun $t-1$ untuk semua perusahaan non-sampel dalam kode industry yang sama.

(2) Parameter spesifik perusahaan γ_1 dan γ_2 diperkirakan menggunakan koefisien regresi pada pengamatan di Periode estimasi.

Kemampuan Model Industri untuk mengurangi kesalahan pengukuran dalam akrual diskresioner bergantung pada dua faktor. Pertama, Model Industri hanya menghilangkan variasi akrual nondiscretionary yang umum terjadi di perusahaan-perusahaan di industri yang sama. Jika perubahan akrual nondiskretoner mencerminkan respons terhadap perubahan dalam keadaan spesifik perusahaan, maka Model Industri tidak akan mengekstrak semua akrual nondiscretionary dari proxy akrual diskresioner. Kedua, Model Industri menghilangkan variasi dalam akrual diskresioner yang berkorelasi di seluruh perusahaan di industri yang sama, yang berpotensi menimbulkan masalah. Tingkat keparahan masalah ini bergantung pada sejauh mana stimulus manajemen laba berkorelasi di antara perusahaan-perusahaan di industri yang sama (Dechow et al., 1995).

5. Model *Modified Jones*

Model ini merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan discretionary accruals ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam

penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *robust*. Sama halnya dengan model manajemen laba berbasis *aggregate accruals* yang lain, model ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Kelebihannya model ini memecah total akrual menjadi empat komponen utama akrual yaitu *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals*, *nondiscretionary current accruals* dan *nondiscretionary long-term accrual*. *Discretionary current accruals* dan *discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva lancar (*current asset*) sedangkan *nondiscretionary current accruals* dan *nondiscretionary long-term accrual* merupakan akrual yang berasal aktiva tidak lancar (*fixed assets*).

Formula selengkapnya dari Model Jones modifikasi adalah sebagai berikut Dechow et al., (1995):

- (1) Menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

- (2) Dengan koefisien regresi seperti diatas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- (3) Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = Total *accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total *assets* perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} = Property, pabrik, dan peralatan perusahaan dalam periode tahun t

ΔRec_{it} = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

$$\xi = \text{Error}$$

6. Model Dechow-Dichev

Dechow dan Dichev (2002) mengajukan sebuah model yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas akrual dalam laba yang tersaji di laporan keuangan. Pengukuran didasari pada sebuah observasi yang menemukan bahwa akrual akan mampu menyesuaikan perubahan arus kas dari waktu ke waktu. Akan tetapi, seringkali akrual didasari pada suatu estimasi akan peristiwa yang akan datang, yang jika estimasi ini salah maka memerlukan penyesuaian di masa yang akan datang. Dengan demikian, kesalahan estimasi menjadi faktor pengganggu yang dapat menurunkan kualitas akrual. Model ini memfokuskan diri pada pemanfaatan akrual untuk kepentingan oportunistis manajer yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Selanjutnya model ini menjelaskan bahwa karakteristik asal dari proses akrual menyarankan bahwa besaran kesalahan estimasi akan secara sistematis berhubungan dengan hal-hal fundamental perusahaan seperti lamanya siklus operasi perusahaan dan variabilitas operasional perusahaan.

Selanjutnya model ini membangun rerangka akrual, dimana laba akan sama dengan arus kas ditambah dengan akrual, dengan formula seperti berikut (Dechow and Dichev, 2002):

$$E = CF + \text{Accruals}$$

Dari perspektif akuntansi, arus kas (CF) di kategori menjadi arus kas tahun lalu (CF_{t-1}), arus kas tahun berjalan (CF_t), dan arus kas masa depan (CF_{t+1}).

Sehingga, rumus selengkapnya dari laba (E) adalah sebagai berikut (Dechow and Dichev, 2002):

$$E_t = CF_{t-1}^t + CF_t^t + CF_{t+1}^t + \varepsilon_{t+1}^t - \varepsilon_t^{t-1}$$

Dari rumus di atas, porsi akrual yang terdapat dalam laba (At) ditentukan dengan formula sebagai berikut (Dechow and Dichev, 2002):

$$A_t = CF_{t-1}^t - (CF_t^{t+1} + CF_t^{t-1}) + CF_{t+1}^t + \varepsilon_{t+1}^t - \varepsilon_t^{t-1}$$

Kemudian diukur perubahan modal kerja akrual (ΔWC) dengan formula sebagai berikut (Dechow and Dichev, 2002):

$$\Delta WC_t = b_0 + (b_1 \times CFO_{t-1}) + (b_2 \times CFO_t) + (b_3 \times CFO_{t+1}) + \varepsilon_t$$

7. Model Kothari

Kothari et al. (2005) berupaya menyempurnakan Model Jones, dengan menambahkan perubahan *return on assets (ROA)* untuk mengontrol kinerja. Dengan kata lain, model ini hanya menambahkan perubahan ROA dalam penghitungan akrual diskresioner. Model ini berargumen bahwa memasukan unsure ROA dalam penghitungan akrual diskresioner akan dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi, sehingga akan mampu mengukur manajemen laba secara lebih akurat

8. Model Stubben

Stubben (2010) menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner. Hal ini karena model akrual diskresioner banyak menerima kritik akibat adanya bias dari gangguan kesalahan dalam melakukan estimasi atas diskresi manajer. Sehingga Stubben

(2010) berargumentasi akan perlunya mengatasi bias tersebut dengan cara memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba. Dia berargumen bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan dan juga sebagai subjek utama diskresi manajer, sehingga dengan memfokuskan pada pendapatan akan diperoleh estimasi diskresi yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba.

Pendapatan diskresioner adalah selisih antara perubahan aktual piutang dan perubahan piutang yang diprediksi berdasarkan model. Piutang yang terlalu rendah tinggi secara tidak normal mengindikasikan adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Untuk membandingkan model yang ada, Stubben (2010) membandingkan kemampuan model pendapatan diskresioner dan model akrual diskresioner yang umum digunakan (Jones, 1991; Dechow et al., 1995; Dechow and Dichev, 2002; Kothari et al. 2005) untuk mendeteksi kombinasi manajemen pendapatan dan biaya. Temuan menunjukkan bahwa ukuran pendapatan diskresioner sebenarnya menghasilkan perkiraan yang secara substansial tidak terlalu bias dan kesalahan pengukuran relatif kecil dibandingkan dengan model akrual. Dengan menggunakan manipulasi simulasi (Kothari et al., 2005), Stubben (2010) menemukan bahwa model pendapatan menghasilkan perkiraan diskresi yang ditentukan dengan baik untuk perusahaan dalam masa pertumbuhan.

Selanjutnya, formula model pendapatan diskresioner ditentukan sebagai berikut (Subben, 2010):

$$\Delta R_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_{SQit} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_{Pit} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_{Nit} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_{SQit} + \varepsilon$$

Keterangan:

AR = Piutang akrual

R = Annual revenue, dihitung dengan rumus

$$\frac{(\text{pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t - 1)}{\text{rata rata total aset}}$$

SIZE = natural log dari total asset saat akhir tahun

AGE = Umur perusahaan. Ukuran ini diperoleh dengan menatural log-kan umur perusahaan.

GRR_P = *industry media adjusted revenue growth (=0 if negative)*

GRR_N = *industry median adjusted revenue growth (=0 if positif)*

Menghitung GRR = $\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{Pendapatan tahun } t-1}{\text{Pendapatan tahun } t-1}$

GRM = *industry median adjusted gross margin at end of fiscal year*

Menghitung Gross Margin = $\frac{\text{Pendapatan-HPP}}{\text{Pendapatan}}$

SQ = *Square of variable*

Δ = *annual change*

9. Model Pendekatan Baru

Dechow et al. (2011) mengusulkan sebuah pendekatan baru untuk mendeteksi manajemen laba yang sekaligus meningkatkan daya uji dan spesifikasi untuk meminimalkan besaran kesalahan estimasi dari model akrual diskresioner yang sebelumnya. Secara khusus, penelitian ini menjelaskan bahwa setiap

pengelolaan laba berbasis akrual dalam satu periode harus berbalik dalam periode lain (*reversal*). Misalnya, jika peneliti sama-sama akurat dalam memprediksi periode di mana manajemen laba terjadi dan periode di mana manajemen laba berbalik, kekuatan pengujian manajemen laba dapat meningkat akurasi lebih dari 40% dengan memasukkan faktor pembalikan.

Sehubungan dengan pencegahan kesalahan spesifikasi dalam pengujian manajemen laba dalam sebuah sampel yang mengabaikan faktor karakteristik ekonomi, pengujian model ini mengharuskan variabel yang dihilangkan tidak berbalik dalam periode yang sama dengan manajemen laba. Sebagai contoh, ukuran perusahaan telah diidentifikasi sebagai variabel potensial berkorelasi penting yang diabaikan dalam pengujian manajemen laba (Ecker et al., 2011). Hal ini menjadi penting untuk menaruh perhatian pada variabel ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan cenderung bertahan, sehingga menggabungkan pembalikan akrual dapat secara substansial mengurangi kesalahan spesifikasi. Demikian pula, investasi baru telah diidentifikasi sebagai variabel berkorelasi penting yang diabaikan dalam pengujian manajemen laba (McNichols dan Stubben, 2008). Selama investasi baru tidak sepenuhnya dibalik (yaitu, dilikuidasi) dalam periode pembalikan manajemen laba, menggabungkan pembalikan akan mengurangi bias dalam pengujian. Model ini menunjukkan bahwa menggabungkan pembalikan akrual dapat memberikan solusi yang kuat untuk mengurangi kesalahan spesifikasi dalam berbagai karakteristik ekonomi yang berbeda.

Selanjutnya Dechow et al. (2011) mengembangkan formula baru untuk mengukur manajemen laba dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan formula untuk menghitung discretionary accruals (DA) sebagai berikut:

$$DA_{i,t} = a + bPART_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Dimana:

PART = variabel dummy yang ditetapkan 1 pada periode di mana determinan yang dihipotesiskan atas manajemen laba memang terjadi dan 0 sebaliknya.

- (2) Mengajukan asumsi standar dari OLS, estimator OLS yaitu b dinotasikan dengan \hat{b} , merupakan estimator linier tidak bias yang terbaik dengan standar error. Sehingga formulanya adalah :

$$SE(\hat{b}) = S_{\epsilon} / [(n-1)S_{PART}]$$

Dimana:

n = Jumlah observasi

S_{ϵ} = Standar error regresi

\hat{b} = besaran manajemen laba

S_{PART} = standar deviasi atas sampel PART

Rasio \hat{b} terhadap $SE(\hat{b})$ memiliki distribusi t dengan $n-2$ *degrees of freedom*. Hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba ditolak jika hasilnya memiliki arah dan signifikan secara statistik pada tingkat konvensional. Akibatnya, t-statistik yang dihasilkan dan kekuatan pengujian manajemen laba menjadi semakin meningkat.

- (3) Karena akrual diskresioner sangat sulit untuk diobservasi secara langsung, maka dirumuskan proksi dari akrual diskresioner (DAP), yang merupakan akrual diskresioner yang mempertimbangkan unsur error. Sehingga formulanya menjadi sebagai berikut:

$$DAP_{it} = (DA_{it}\mu_{it}) + \eta_{it}$$

Dimana:

μ = akrual diskresioner yang secara tidak disengaja terhapus dari DAP

η = akrual non diskresioner yang secara tidak disengaja masih melekat di DAP

- (4) Untuk menganalisis kesalahan spesifikasi, selanjutnya DAP disubstitusikan terhadap DA dalam persamaan berikut ini:

$$DAP_{it} = a + bPART_{it} + (-\mu_{it} + \eta_{it} + \varepsilon_{it})$$

Selanjutnya estimator OLS b yang diperoleh dari meregresikan DAP terhadap PART dinotasikan dengan b , merupakan kesalahan spesifikasi akibat kesalahan regresi $(-\mu + \eta)$. Secara spesifik \tilde{b} merupakan estimator bias dari b , yang dapat diketahui dengan formula sebagai berikut:

$$E(b) - b = \beta(-\mu + \eta)PART$$

Dimana:

$\beta(-\mu + \eta)PART$ = merupakan koefisien regresi dari hasil regresi $(-\mu + \eta)$ terhadap PART.

- (5) Menghitung standar eror \tilde{b} dengan formula sebagai berikut:

$$SE(b) = SE(\tilde{b})(1 - r^2(-\mu + \eta)(PART)) / ((1 - r^2(DAP)(-\mu + \eta)(PART))$$

Dimana:

$r^2_{(-\mu + \eta)(PART)} = r^2$ hasil regresi $(-\mu + \eta)$ terhadap PART.

$r^2_{(DAP)(-\mu + \eta)(PART)} = r^2$ hasil regresi DAP terhadap komponen $(-\mu + \eta)$ yang merupakan orthogonal terhadap PART.

Semua penjelasan di atas dapat memperjelas tiga tipe kesalahan spesifikasi yang berbeda yang mungkin muncul dari estimasi, yaitu (Dechow et al., 2011):

- (1) Bias dan hilangnya kekuatan pengukuran yang disebabkan oleh diabaikannya $-\mu$ dari DAP. μ merepresentasikan akrual diskresioner yang secara tidak disengaja terhapus dari DAP.
- (2) Bias dan kesalahan spesifikasi akibat dimasukkannya korelasi η ke dalam DAP.
 η merepresentasikan akrual non diskresioner yang secara tidak sengaja tertinggal di dalam DAP.
- (3) Inefisiensi yang disebabkan karena dimasukkannya η yang tidak terkorelasi ke dalam DAP. Jika akrual non diskresioner tertinggal di dalam DAP tetapi tidak terkorelasi dengan PART maka \hat{b} menjadi tidak bias.

Selanjutnya, Dechow et al. (2011) mensubstitusikan hasilnya ke dalam persamaan modal kerja akrual (WA_ACC) dengan memperhitungkan periode pembalikan ke dalam persamaan berikut:

$$WA_ACC_{it} = a + bPART_{it} + cPART_{it} + \sum_k k_{kxk.i.t} + e_{it}$$

Dimana:

x_k = pengendali untuk akrual non diskresioner

2.1.5. Leverage

2.1.5.1. Pengertian *Leverage*

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005) *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio hutang (*leverage*) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Purnama (2017) *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. *Leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiaya investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan.

2.1.5.2. Jenis-jenis *Leverage*

Menurut Kasmir (2012:155) penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis-jenis yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio *leverage* antara lain :

1. *Debt to Asset Ratio (Debt ratio)*

Debt to asset ratio (Debt ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus :

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Long Term Debt To Equity Ratio merupakan rasio diantara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka

panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus :

$$LTDtER = \frac{\text{Long term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Time Interest Earned*

Time Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Rumus untuk mencari *time interest earned* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

Atau dapat juga dihitung dengan

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga}}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

5. *Fix Charge Coverage*

Fix Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *time interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rumus :

$$\text{Fix charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Interest} + \text{Lease}}{\text{Interest} + \text{Lease}}$$

2.1.6. Kecakapan Manajerial

2.1.6.1. Pengertian Kecakapan Manajerial

Dechow (1995) mendefinisikan kecakapan manajerial adalah suatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen.

Menurut Demerjian *et al*, (2012) kecakapan manajerial adalah kemampuan manajer untuk mengambil dan menerapkan keputusan-keputusan yang dapat mengantarkan perusahaan ke tingkat efisiensi yang tinggi. Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Menurut Puspita dan Kusumaningtyas (2017) kecakapan manajerial adalah suatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen.

Kecakapan manajerial dapat diukur melalui seberapa efisien manajer dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keluaran yang optimal. Pada umumnya, perusahaan memiliki sumber daya berupa modal, tenaga kerja, dan asset untuk menghasilkan keluaran berupa pendapatan dan laba (Septiana, 2012).

Salah satu kunci kesuksesan sebuah perusahaan adalah adanya manager yang berhasil mendesain proses bisnis yang efisien dan mampu membuat keputusan-keputusan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan. Disamping itu,

manager juga mempunyai kewajiban untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada pihak luar perusahaan (*stakeholders*) yang berkepentingan dengan perusahaan. Wadah yang paling tepat bagi manager untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun pada setiap perioda pelaporan.

Badan standar akuntansi memperbolehkan manager menggunakan *judgment* dalam membuat laporan keuangan dengan tujuan agar laporan tersebut sesuai dengan kondisi bisnis masing-masing perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai dari akuntansi sebagai suatu bentuk komunikasi. Healy dan Wahlen (1999) mencontohkan beberapa bentuk dari *judgment* manager dalam laporan keuangan tersebut, misalnya adalah pengestimasian kejadian-kejadian yang mengandung nilai ekonomis di masa datang seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai sisa dari aktiva jangka panjang. Manager juga harus memilih dari seperangkat metoda akuntansi yang diperbolehkan untuk melaporkan transaksi-transaksi ekonomis yang sama seperti penggunaan metoda garis lurus atau metoda percepatan dalam pencatatan depresiasi, ataupun memilih LIFO atau FIFO dalam penilaian sediaan. Manager juga harus memilih untuk membebankan atau menanggihkan pengeluaran-pengeluaran seperti penelitian dan pengembangan (R&D).

Agar semua *judgment* seperti di atas dapat dilakukan dengan baik, manager dituntut untuk memiliki keahlian yang cukup. Manager bisa memiliki keahlian tersebut karena mereka biasanya mempunyai tingkat intelegensia dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Disamping itu, tingkat pengalaman manager

juga turut menentukan keahlian manajerial yang dimilikinya (Isnugrahadi dan Kusuma, 2019).

2.1.6.2. Pengukuran Kecakapan Manajerial

DEA (*Data Envelopment Analysis*) biasanya dinyatakan dalam *Decision Making Unit* atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). DEA merupakan alat yang digunakan untuk mengukur efisiensi relatif suatu organisasi. Efisiensi UKE dapat diketahui dengan membandingkan efisiensi UKE suatu perusahaan dengan UKE perusahaan lainnya dalam suatu satuan populasi atau sampel. Namun terdapat syarat bahwa jenis input dan outputnya sama.

UKE dinilai efisien apabila rasio perbandingan output/input sama dengan 1 atau 100%. Maksudnya adalah UKE tersebut mampu memanfaatkan inputnya secara maksimal untuk menghasilkan output tertentu dan tidak lagi melakukan pemborosan sehingga mampu mencapai titik yang efisien. Sedangkan UKE yang tidak efisien apabila rasio perbandingan antara output/input adalah $0 \leq \text{output/input} < 1$ atau nilainya kurang dari 100 %, hal tersebut berarti perusahaan belum mampu mengelola input-input yang dimilikinya untuk menghasilkan output yang optimal atau masih melakukan pemborosan dalam menggunakan inputnya (Isnugrahadi, 2009)

Pengukuran kecakapan manajerial yang dapat digunakan yaitu:

1. Output
 - a. Penjualan

Penjualan digunakan sebagai output karena penjualannya merepresentasikan nilai nominal dari produk perusahaan yang merupakan output mendasar dari perusahaan.

2. Input

a. Total asset

Total asset dipilih karena pengelolaan asset dapat menunjukkan kecakapan seorang manajer. Seorang manajer yang cakap tentu dapat mengelola asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang maksimal.

b. Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja dapat menunjukkan apakah seorang manajer cakap atau tidak karena secara umum untuk nilai penjualan tertentu, semakin kecil jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan penjualan tertentu maka suatu perusahaan dianggap semakin efisien.

c. *Days COGS in Inventory* (DCI)

Variabel ini mengukur besaran kecepatan perputaran sediaan perusahaan dalam satuan hari. Semakin kecil waktu (hari) yang diperlukan untuk perputaran sediaan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Manajer yang handal diharapkan mampu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan besaran DCI ini. Rumus untuk menghitung besaran DCI adalah sebagai berikut:

$$\text{DCI} = \frac{365}{\left(\frac{\text{COGS}}{\text{Inventory}} \right)}$$

d. *Days Sales Outstanding (DSO)*

DSO mengukur waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendapatkan kas setelah melakukan penjualan. Semakin cepat perusahaan mendapatkan kas semakin baik. Rumus untuk menghitung DSO adalah sebagai berikut:

$$DSO = \frac{\text{Receivable}}{\left(\frac{\text{Sales}}{365}\right)}$$

Model yang digunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA adalah sebagai berikut :

$$MAX\theta = \frac{\sum_I^S - 1U_i Y_{ik}}{\sum_j^m - 1V_j X_{jk}}$$

Keterangan :

θ : Nilai efisiensi perusahaan

U_i : Bobot Output I yang dihasilkan perusahaan k

Y_{ik} : Jumlah output I dari perusahaan k dan dihitung dari $i=1$ hingga s

V_j : bobot j yang digunakan dalam perusahaan

X_{jk} : jumlah input j dari perusahaan k dan diitung dari $j=1$ hingga m

Pengukuran kecakapan manajerial yang lain dapat menggunakan *MA-Score* yang dikemukakan oleh Demerjian (2012). Adapun untuk mengetahui *MA-Score*, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hitung efisiensi perusahaan (*firm efficiency*)

$$\text{Max } \theta = \frac{\text{Sales}}{\text{Multitude of revenue generating resource}}$$

Dimana, *multitude of revenue generating resources* terdiri atas beban pokok penjualan (COGS); beban penjualan, umum, dan administrasi (SG&A); aset tetap (PPE); sewa operasi (*OpsLease*); kapitalisasi biaya penelitian dan pengembangan (R&D); *goodwill*; dan aset tidak berwujud (*OtherInthan*).

θ merupakan derajat atau nilai efisiensi perusahaan. θ akan bernilai antara 0 hingga 1, perusahaan yang nilai θ adalah 1 menggambarkan manajernya telah efisien dalam menggunakan sumberdaya perusahaan

2. Regresikan nilai efisiensi perusahaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dimana efisiensi perusahaan dipengaruhi oleh faktor karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, pangsa pasar, arus kas bebas positif, dan umur perusahaan), serta faktor lainnya (Kecakapan manajerial).

Kecakapan manajerial (*Managerial Ability*) dapat diukur dengan meregresikan model berikut:

$$\text{Firm Efficiency} = \alpha + \beta_1 \ln(\text{total Asset}) + \beta_2 \text{Market Share} + \beta_3 \text{Positive Free Cash Flow} + \beta_4 \ln(\text{Age}) + \text{Year Indicator} + \varepsilon$$

Nilai residual (ε) dari regresi diatas merupakan nilai kecakapan manjerial (MAScore). Semakin tinggi nilai residual maka kecakapan manjerial semakin tinggi.

2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap manajemen laba. Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu :

1. Ponto dan Rasyid pada tahun (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecakapan Manajerial, Rasio *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan dengan periode penelitian 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan dan *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Simanjuntak dan Anugerah pada tahun (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecakapan Manajerial, Penerapan *Corporate Governance*, Kompensasi Bonus dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017)”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 80 perusahaan dengan periode penelitian 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani pada tahun (2018) ini dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor Industri Pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan dengan periode penelitian 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Ayu dan Vinola (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Total sampel yang digunakan adalah 99 selama tiga tahun berturut-turut, diambil melalui *purposive sampling*. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba.
5. Astuti *et al*, (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada periode 2013-2015. Total sampel yang digunakan adalah 27 perusahaan diambil melalui teknik *purposive sampling*. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba.

6. Muchtar (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Earning Power, Kecakapan Manajerial, dan *Employee Stock Ownership Program* terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 141 perusahaan dengan periode penelitian 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.
7. Purwanti dan Rahardjo (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, *Firm Size* dan *Leverage* terhadap *Earnings Management*” “. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010. Total sampel yang digunakan adalah 96 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba.

8. Prasumma (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Total sampel yang digunakan adalah 41 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul /Tahun penelitian	Populasi / Teknik <i>Sampling</i>	Uji Hipotesis	Hasil penelitian
1.	Ponto dan Rasyid	Pengaruh Kecakapan Manajerial, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba / 2017	Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 42 perusahaan	analisis regresi linear berganda	Kecakapan Manajerial berpengaruh negatif signifikan dan <i>Leverage</i> , berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Simanjuntak dan Anugerah	Pengaruh Kecakapan Manajerial, Penerapan Corporate Governance, Kompensasi Bonus dan <i>Leverage</i> , Terhadap Manajemen Laba / 2018	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 80 perusahaan	analisis regresi linear berganda	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

3	Agustia dan Suryani	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba / 2018	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 17 perusahaan	analisis regresi data panel	secara simultan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4.	Ayu dan Vinola	Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba /2017	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Total sampel yang digunakan adalah 99 diambil melalui <i>purposive sampling</i>	analisis regresi linear berganda	<i>leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba.
5	Asuti <i>et al</i>	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen / 2017	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Total sampel 27 perusahaan menggunakan <i>purposive sampling</i>	regresi linier berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba
6	Muchtar	Pengaruh Earning Power, Kecakapn MANjerial dan Employee Stock Ownership Program terhadap Manajemen Laba / 2016	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 141 perusahaan	Analisi regresi berganda	Kecakapn Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

7	Purwanti dan Rahardjo	Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komi, firm size dan leverage terhadap earning management / 2016	Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2008-2010	Analisi regresi berganda	Kecakapan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen Laba
8	Prasumma	Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel pemoderasi / 2019	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Total sampel yang digunakan adalah 41 perusahaan	Analisi regresi berganda	Kecakapan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen Laba

2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu: *leverage* dan kecakapan manajerial. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel *leverage*, dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2.3.1. Hubungan Leverage dengan Manajemen Laba

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang pada waktunya.

Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan, yaitu sama dengan semakin dekatnya (semakin ketat) perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat pada perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan para manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Selain itu perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi sehingga para investor akan menginginkan *return* yang semakin besar.

Keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga juga menetapkan strategi yang kurang tepat.

2.3.2. Hubungan Kecakapan Manajerial dengan Manajemen Laba

Manajer yang cakap merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan. *Stakeholder* tentu menginginkan perusahaannya dikelola oleh manajer yang memiliki kemampuan dalam mendesain proses bisnis yang efisien dan mampu membuat keputusan-keputusan andal dan tepat yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.

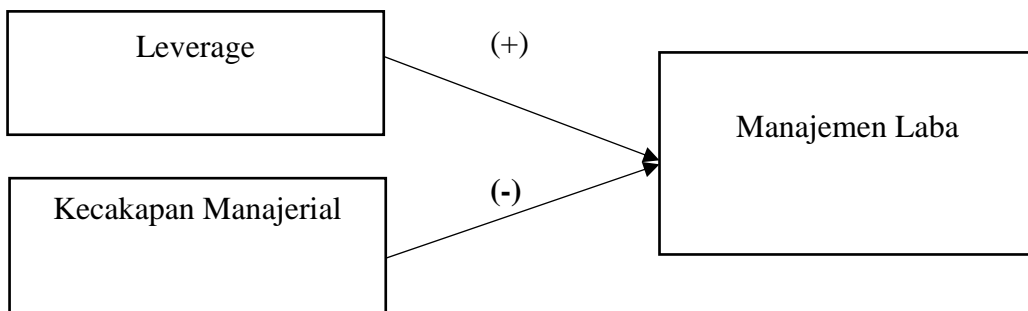
Seorang manager dikatakan cakap apabila manager tersebut memiliki keahlian yang memadai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Keahlian itu bisa didapatkan manager karena mereka biasanya mempunyai tingkat intelegensia dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan tingkat kecanggihan seorang manager. Semakin berpengalaman seorang manager biasanya berbanding lurus dengan pemahaman manager tersebut akan kondisi bisnis perusahaannya. Manager dalam menjalankan tugasnya juga dipandu oleh *explicit professional codes of conduct* atau *implicit codes of ethics*, sehingga setiap keputusan manager semestinya merefleksikan pertimbangan profesional manager tersebut, bukan sebuah keputusan penuh rekayasa yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Setiap keputusan manager pada akhirnya akan mempunyai dampak pada perusahaan yang mereka pimpin yaitu pengambilan keputusan tingkat perusahaan merefleksikan tingkat kecakapan dari manager yang berbeda-beda..

Akrual adalah salah satu keputusan manager di bidang keuangan. Dengan tingkat estimasi akrual yang lebih tepat, praktek manajemen laba seharusnya tidak perlu terjadi. Hal ini bisa dipahami karena laporan keuangan yang dibuat akan menghasilkan laba yang dapat mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang seperti ini akan menambah kredibilitas laporan keuangan karena bukan merupakan bentuk rekayasa dari manager. Dengan demikian, manager yang cakap tidak perlu untuk melakukan manajemen laba atau manipulasi laba untuk mencapai target yang ditentukan perusahaan. Manager yang

cakap akan mempertibangkan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya dengan menggunakan sumber daya secara tepat dan optimal .

2.4. Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah dipaparkan oleh penulis maka berikut gambar model analisisnya:



2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

H2 : Kecakapan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan oleh para peneliti akan memerlukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Terdapat dua variabel independen yang terdiri *leverage* dan kecakapan manajerial. Serta satu variabel dependen yaitu manajemen laba.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yg stabil. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur secara langsung dirasakan masyarakat baik kalangan bawah, menengah, maupun atas. Masyarakat juga lebih familiar dengan emiten-emiten di sektor industri barang konsumsi. Selain itu perusahaan tersebut memberikan kontribusi berupa perolehan tingkat laba yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal Indonesia.

Disebutkan pula ditengah melemahnya beberapa sektor industri dalam negeri, sektor ini masih memperlihatkan pertumbuhan yang positif yaitu diatas 20%. Pertumbuhan dan perkembangannya juga diikuti kenaikan harga saham perusahaan perusahaan yang tergabung dalam industri tersebut dimana pada tahun 2014 lebih dari 50% harga saham perusahaan dalam industri barang konsumsi mengalami kenaikan. Sektor industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat terutama sektor konsumen menawarkan kebutuhan mendasar konsumen (www.neraca.co.id).

Melihat kondisi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang begitu positif, secara otomatis akan menarik para investor dan kreditor dalam memilih perusahaan tersebut sebagai salah satu industri pilihan investasi. Selain itu, peneliti tertarik meneliti pada sektor manufaktur sektor industri barang konsumsi karena terlihat dari fenomena empirik yang terjadi beberapa perusahaan pada sektor ini melakukan manajemen laba.

Peneliti mengambil data perusahaan yang bersumber dari www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017: 02) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:7) merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan *leverage*, kecakapan manajerial dan manajemen laba, serta menjelaskan pula pengaruh *leverage* dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk memverifikasi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang digunakan sebagai subjek penelitian. Unit analisis menurut Priyono (2016:51) dapat dibagi menjadi beberapa seperti individu, kelompok, organisasi, kategori sosial, institusi dan masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
9.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
11.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
12.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk

14.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
16.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
17.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
18.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk
19.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
20.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
21.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
22.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
23.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
24.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
25.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
26.	KINO	Kino Indonesia Tbk
27.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
29.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
30.	MBTO	Martina Berto Tbk
31.	MERK	Merck Indonesia Tbk
32.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
33.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
34.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
35.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

36.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
37.	PEHA	PT Pharos Tbk
38.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
39.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
40.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
41.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
42.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
43.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
44.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
45.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
46.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
47.	STTP	PT Siantar Top Tbk
48.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
49.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
50.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
51.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
52.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
53.	WOOD	Tbk Integra Indocabinet Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel ini bisa dikarenakan populasi

yang diteliti berjumlah besar dan peneliti memiliki keterbatasan untuk meneliti semua populasi.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut juga teknik sampling. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ada berbagai teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2017:81) teknik pengambilan sampel secara skematis dibagi menjadi 2 yaitu: *Probability sampling* dan *non probability sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:82). Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling*.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84). Teknik ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, *purposive sampling*, sampling jenuh dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang diambil adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penetapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya (Sujoko *et al*, 2008:86). Menurut Sugiyono (2017:85)

purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria-kriteria yang sesuai dengan sampel penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria-kriteria di bawah ini:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan industri barang konsumsi yang menyediakan data terkait aset, utang, pendapatan, harga pokok penjualan dan laba bersih.
4. Perusahaan industri barang konsumsi yang menyediakan data terkait kecakapan manajerial.

Tabel 3.2
Seleksi sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
6.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
8.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi

9.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
10.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
11.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
12.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
14.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
15.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
16.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
17.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
18.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
19.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
20.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
21.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
22.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
23.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
24.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
25.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
26.	KINO	Kino Indonesia Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
27.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
28.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
29.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
30.	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
31.	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
32.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
33.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
34.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
35.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
36.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
37.	PEHA	PT Pharos Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak

							Memenuhi
38.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
39.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
40.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
41.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
42.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
43.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	X	✓	✓	Tidak Memenuhi
44.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
45.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
46.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
47.	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
48.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
49.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
50.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
51.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
52.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
53.	WOOD	Tbk Integra Indocabinet Tbk	X	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:225). Pada pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data dokumen itu berupa laporan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari masing-masing website resmi perusahaan selama periode 2014-2018.

3.3.6. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:39).

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu *leverage*, kecakapan manajerial sebagai variabel independen. Sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependen.

3.3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan terdiri dari *leverage* dan kecakapan manajerial.

1. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Purnama, 2017). Rasio *leverage* merupakan ukuran untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam pengukuran *leverage* peneliti menggunakan pengukuran *Total Debt to Total Assets Ratio*. Rasio ini sering disebut dengan rasio utang (*debt ratio*). Rasio utang digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari utang. Untuk mengukur besaran rasio utang bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. Kecakapan Manajerial

Menurut Demerjian *et al*, (2012) kecakapan manajerial adalah kemampuan manajer untuk mengambil dan menerapkan keputusan-keputusan yang dapat mengantarkan perusahaan ke tingkat efisiensi yang tinggi. Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang

optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kecakapan manajerial yang menggunakan metode DEA digunakan input dan output sebagai berikut :

1. Output

- a. Penjualan

Penjualan digunakan sebagai output karena penjualannya merepresentasikan nilai nominal dari produk perusahaan yang merupakan output mendasar dari perusahaan.

2. Input

- a. Total asset

Total asset dipilih karena pengelolaan asset dapat menunjukkan kecakapan seorang manajer. Seorang manajer yang cakap tentu dapat mengelola asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang maksimal.

- b. Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja dapat menunjukkan apakah seorang manajer cakap atau tidak karena secara umum untuk nilai penjualan tertentu, semakin kecil jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan penjualan tertentu maka suatu perusahaan dianggap semakin efisien.

c. *Days COGS in Inventory (DCI)*

Variabel ini mengukur besaran kecepatan perputaran sediaan perusahaan dalam satuan hari. Semakin kecil waktu (hari) yang diperlukan untuk perputaran sediaan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Manajer yang handal diharapkan mampu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan besaran DCI ini. Rumus untuk menghitung besaran DCI adalah sebagai berikut:

$$DCI = \frac{365}{\left(\frac{COGS}{Inventory}\right)}$$

d. *Days Sales Outstanding (DSO)*

DSO mengukur waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendapatkan kas setelah melakukan penjualan. Semakin cepat perusahaan mendapatkan kas semakin baik. Rumus untuk menghitung DSO adalah sebagai berikut:

$$DSO = \frac{Receivable}{\left(\frac{Sales}{365}\right)}$$

Model yang digunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA adalah sebagai berikut :

$$MAX\theta = \frac{\sum_I^S - 1U_i Y_{ik}}{\sum_j^m - 1V_j X_{jk}}$$

Keterangan :

θ : Nilai efisiensi perusahaan

U_i : Bobot Output I yang dihasilkan perusahaan k

Y_{ik} : Jumlah output I dari perusahaan k dan dihitung dari $i=1$ hingga s

V_j : bobot j yang digunakan dalam perusahaan

X_{jk} : jumlah input j dari perusahaan k dan diitung dari $j=1$ hingga m

Nilai efisiensi tidak melebihi 1 (100%) dan input serta output yang dianalisis harus positif. Dengan kata lain, perusahaan tidak melakukan pemborosan sumber daya jika bernilai 1 (100%), sebaliknya jika nilainya $0 \leq \text{output/input} < 1$, maka perusahaan dinilai inefisien dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tersedia.

Dalam penelitian ini untuk mempermudah perhitungan efisiensi dengan pendekatan DEA peneliti menggunakan software DEAP versi 2.1.

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan adalah manajemen laba.

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008:6)

Pengukuran manajemen laba pada penelitian ini menggunakan model Stubben (2010).

Stubben menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner. Menurut Stubben (2010) dalam Aswan dan Lina (2015) terdapat keterbatasan dalam pengukuran manajemen laba menggunakan model akrual. Pertama adanya estimasi *cross-sectional* secara tidak langsung mengasumsikan perusahaan dalam industri yang sama menghasilkan proses akrual yang sama. Kedua, model akrual tidak menyediakan komponen mengelola laba perusahaan dimana model akrual tidak membedakan peningkatan diskresionari pada laba melalui pendapatan atau komponen beban.

Stubben memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba yaitu pendapatan yang berhubungan langsung dengan piutang. Dalam penelitian terdahulu, Stubben (2010) menemukan bukti bahwa hubungan antara perubahan piutang dengan perubahan pendapatan lebih besar daripada hubungan *current accrual* dengan perubahan piutang. Piutang yang tidak normal, tinggi atau rendah mengindikasikan adanya manajemen laba. (Stubben, 2010)

Formula model pendapatan diskresioner ditentukan sebagai berikut:

$$\Delta R_{it} = \alpha + \beta \Delta R_{it} + \beta 2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta 3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta 4 \Delta R_{it} \times AGE_{SQit} + \beta 5 \Delta R_{it} \times GGR_{Pit} + \beta 6 \Delta R_{it} \times GGR_{Nit} + \beta 7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta 8 \Delta R_{it} \times GRM_{SQit} + \varepsilon$$

Keterangan:

AR = Piutang akrual

R = Annual revenue, dihitung dengan rumus

$$\frac{(\text{pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t - 1)}{\text{rata rata total aset}}$$

SIZE = natural log dari total asset saat akhir tahun

AGE = Umur perusahaan. Ukuran ini diperoleh dengan menatural log-kan umur perusahaan.

GRR_P = *industry media adjusted revenue growth (=0 if negative)*

GRR_N = *industry median adjusted revenue growth (=0 if positif)*

Menghitung GRR = $\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{Pendapatan tahun } t-1}{\text{Pendapatan tahun } t-1}$

GRM = *industry median adjusted gross margin at end of fiscal year*

Menghitung Gross Margin = $\frac{\text{Pendapatan-HPP}}{\text{Pendapatan}}$

SQ = *Square of variable*

Δ = *annual change*

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel independen <i>leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap atau hutang secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Wikratama dan Suriyani, 2015).	Dalam penelitian ini rasio <i>leverage</i> dihitung dengan menggunakan <i>debt to assets ratio</i> . <i>Debt to assets ratio</i> menggambarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. $Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Rasio
Variabel independen kecakapan manajerial	Kecakapan manajerial adalah suatu ketrampilan atau karakteristik yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen Sulastri (2009) dalam Puspita dan Kusumaningtyas (2017).	Pengukuran kecakapan manajerial dalam penelitian ini menggunakan metode DEA dengan membandingkan output berupa penjualan dengan input berupa total asset, jumlah tenaga kerja, Days COGS in Inventory (DCI) dan Days Sales Outstanding (DSO)	Rasio
Variabel dependen manajemen laba	Manajemen Laba adalah pilihan yang dilakukan manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai saasaran dengan melaporkan laba tertentu Scott (2015) dalam Rina dan Anna (2019)	Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan Stubben dengan <i>discretionary revenue</i> $\Delta R_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_{SQit} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GGR_{Pit} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GGR_{Nit} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_{SQit} + \varepsilon$	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Data

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

1. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh data individu dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

\sum = Epsilon (jumlah)

Xi = Observasi ke n

n = Jumlah sampel

2. Standar Deviasi

Menurut Kuncoro (2007:1) standar deviasi merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara

masing-masing nilai dengan rata-ratanya. Digunakan untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dengan nilai rata-rata. Formula untuk menghitung standar deviasi adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012:160).

Dalam penelitian ini pengujian normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi

yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012:161).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi nya antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2012:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Atokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (Gozhali, 2012:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW-test). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel (Gozhali, 2012:111).

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya varian variabel gangguan tidak konstan. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak ada heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas. Untuk pengujiannya bisa dengan cara uji glejser, uji park, uji white atau dengan melihat grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah:

- Jika terjadi pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak ada heteroskedastisitas.

3.3.8. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*.

Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel.

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi

dari 102 -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$.

Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu :

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 3.4.
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu *leverage* dan kecakapan manajerial , baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Menurut Sugiyono (2017:159) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi ganda. Menurut Sugiyono (2017:183) menjelaskan bahwa regresi ganda adalah sebagai berikut analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *leverage* dan kecakapan manajerial terhadap

manajemen laba. Menurut Sugiyono (2017:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Manajemen Laba

X1 = *Leverage*

X2 = Kecakapan Manajerial

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel *Leverage*

β_2 = Koefisien regresi variabel Kecakapan Manajerial

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap

variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

Nilai F dapat di hitung dengan menggunakan bantuan SPSS. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

H₀ : b₁, b₂ = 0, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *leverage* dan kecakapan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba

H₀ : b₁, b₂ ≠ 0, terdapat pengaruh yang signifikan dari *leverage* dan kecakapan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba.

- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H₀ ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H₀ diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan

variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H0 : $\beta_1 = 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba

Ha : $\beta_1 > 0$: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba

H0: $\beta_2 = 0$: Kecakapan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Ha: $\beta_2 < 0$: Kecakapan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.

- b. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:98) tujuan koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria pemilihan yang ditentukan oleh peneliti sehingga diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pengambilan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	53
2.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak berturut turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018	(19)
3.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018	(1)
4.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menyediakan data terkait aset, utang, pendapatan, harga pokok penjualan dan laba bersih	(0)
5.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menyediakan data terkait kecakapan manajerial	(0)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		33
Periode Penelitian		5
Jumlah Sampel Pengamatan		165

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 165 data. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
7.	GGRM	Gudang Garam Tbk
8.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
9.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk
10.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
11.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
13.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
14.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
16.	MBTO	Martina Berto Tbk

17.	MERK	Merck Indonesia Tbk
18.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
19.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
20.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
21.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
22.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
24.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
25.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
26.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
27.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
28.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
29.	STTP	PT Siantar Top Tbk
30.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
31.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
32.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
33.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
34.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020

4.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data tersebut. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian data dari peringkasan data tersebut.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, selanjutnya bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel yang diteliti pada tabel dibawah ini:

4.1.2.1. *Leverage*

Tabel 4.3

Leverage

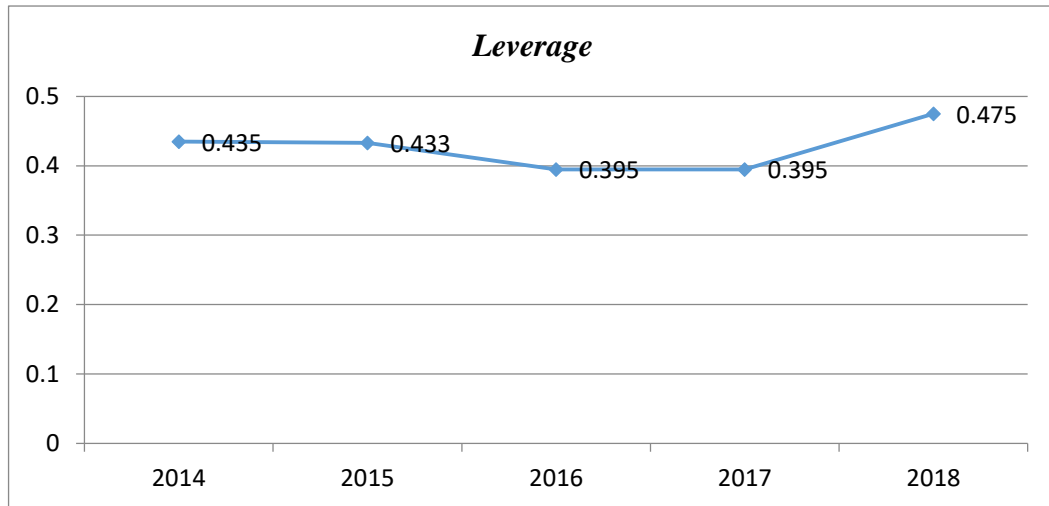
No	Kode	Leverage					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0,414	0,497	0,499	0,497	0,453	0,472
2	AISA	0,514	0,562	0,539	0,610	2,900	1,025
3	ALTO	0,571	0,570	0,587	0,622	0,651	0,600
4	CEKA	0,581	0,569	0,377	0,352	0,165	0,409
5	DLTA	0,238	0,182	0,155	0,146	0,157	0,176
6	DVLA	0,221	0,293	0,295	0,320	0,287	0,283
7	GGRM	0,429	0,402	0,372	0,368	0,347	0,383
8	HMSP	0,524	0,158	0,196	0,209	0,241	0,266
9	ICBP	0,396	0,383	0,360	0,357	0,339	0,367
10	INAF	0,525	0,614	0,583	0,656	0,656	0,607
11	INDF	0,532	0,530	0,462	0,467	0,483	0,495
12	KAEF	0,362	0,401	0,508	0,578	0,654	0,501

No	Kode	Leverage					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
14	KLBF	0,215	0,201	0,181	0,164	0,157	0,184
15	LMPI	0,511	0,494	0,496	0,549	0,580	0,526
16	MBTO	0,267	0,331	0,379	0,471	0,536	0,397
17	MERK	0,235	0,262	0,217	0,273	0,590	0,315
18	MLBI	0,752	0,635	0,639	0,576	0,596	0,640
19	MRAT	0,242	0,242	0,236	0,263	0,281	0,253
20	MYOR	0,604	0,542	0,515	0,507	0,514	0,537
21	PSDN	0,390	0,477	0,571	0,567	0,652	0,531
22	PYFA	0,437	0,367	0,368	0,318	0,364	0,371
23	RMBA	1,136	1,249	0,299	0,366	0,438	0,698
24	ROTI	0,552	0,561	0,506	0,382	0,336	0,467
25	SIDO	0,066	0,071	0,077	0,083	0,130	0,085
26	SKBM	0,529	0,550	0,632	0,370	0,413	0,499
27	SKLT	0,593	0,676	0,479	0,517	0,546	0,562
28	STTP	0,520	0,474	0,500	0,409	0,374	0,455
29	TCID	0,307	0,176	0,184	0,213	0,193	0,215
30	TSPC	0,261	0,310	0,296	0,316	0,310	0,299
31	ULTJ	0,224	0,212	0,175	0,189	0,141	0,188
32	UNVR	0,668	0,693	0,719	0,726	0,612	0,684
33	WIIM	0,359	0,297	0,268	0,202	0,199	0,265
	Max	1,136	1,249	0,719	0,726	2,900	1,346
	Min	0,066	0,071	0,077	0,083	0,130	0,085
	Mean	0,435	0,433	0,395	0,395	0,475	0,427

Berdasarkan tabel 4.3 diatas nilai *leverage* tertinggi pada tahun 2014 dan 2015 dialami oleh Bentoel International Investama Tbk dengan 1,136 dan 1,249, tahun 2016 dan 2017 dialami oleh Unilever Indonesia Tbk dengan nilai 0,719 dan 0,726, sedangkan pada tahun 2018 *leverage* tertinggi dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk dengan 2,900.

Nilai *leverage* terendah secara keseluruhan periode tahun 2014 sampai dengan 2018 berturut-turut dialami oleh Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk dengan nilai 0,066, 0,071, 0,077, 0,083 dan 0,130.

Untuk perkembangan nilai rata-rata nilai *leverage* pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2018, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Rata-Rata *Leverage*

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2014 sebesar 0,435, pada tahun 2015 mengalami peningkatan pada *leverage* menjadi 0,433, pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 0,395, pada tahun 2017 tetap dengan nilai 0,395 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,475. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2018 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2015 dan 2016.

Berdasarkan gambar 4.1 diatas pula dapat disimpulkan tingkat *leverage* perusahaan sektor industri barang konsumsi dapat dikatakan baik dimana nilai normal rasio ini 0,6-0,7. Semakin rendah nilai rasio DAR akan semakin baik, dan semakin tinggi maka perusahaan akan semakin bersiko jika dikemudian hari terjadi hal yang tidak diinginkan.

4.1.2.2. Kecakapan Manajerial

Tabel 4.4
Kecakapan Manajerial

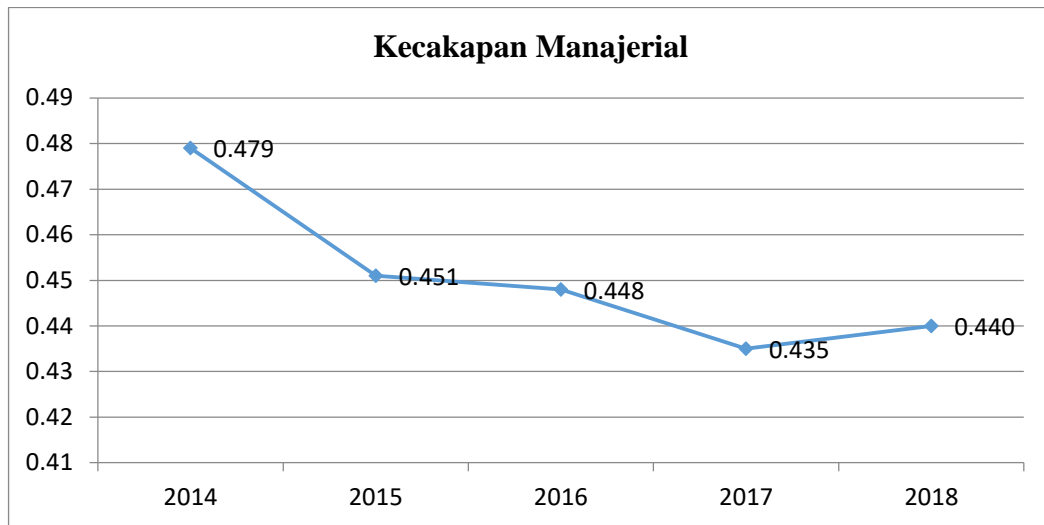
No	Kode	Kecakapan Manajerial					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0,369	0,330	0,373	0,312	0,294	0,336
2	AISA	0,236	0,226	0,238	0,167	0,298	0,233
3	ALTO	0,087	0,082	0,082	0,076	0,084	0,082
4	CEKA	0,930	0,767	0,948	1,000	1,000	0,929
5	DLTA	0,284	0,271	0,209	0,199	0,189	0,230
6	DVLA	0,288	0,306	0,305	0,309	0,325	0,307
7	GGRM	1,000	0,634	0,632	0,701	0,965	0,786
8	HMSP	1,000	0,920	0,916	0,953	1,000	0,958
9	ICBP	0,503	0,515	0,510	0,489	0,479	0,499
10	INAF	0,356	0,341	0,390	0,343	0,356	0,357
11	INDF	0,614	0,692	0,654	0,630	0,584	0,635
12	KAEF	0,506	0,474	0,426	0,341	0,279	0,405
13	KICI	0,343	0,221	0,229	0,224	0,182	0,240
14	KLBF	0,483	0,453	0,442	0,442	0,408	0,446
15	LMPI	0,205	0,184	0,164	0,159	0,187	0,180
16	MBTO	0,349	0,345	0,311	0,302	0,250	0,311
17	MERK	0,391	0,494	0,448	0,221	0,156	0,342
18	MLBI	0,582	0,519	0,666	0,670	0,708	0,629
19	MRAT	0,280	0,277	0,230	0,223	0,189	0,240
20	MYOR	0,503	0,487	0,516	0,533	0,507	0,509
21	PSDN	0,506	0,459	0,460	0,652	0,616	0,539
22	PYFA	0,415	0,439	0,418	0,450	0,431	0,431
23	RMBA	0,515	0,588	0,590	0,598	0,659	0,590
24	ROTI	0,305	0,281	0,302	0,196	0,221	0,261
25	SIDO	0,258	0,260	0,282	0,275	0,273	0,270
26	SKBM	0,730	0,574	0,483	0,366	0,355	0,502
27	SKLT	0,651	0,636	0,473	0,463	0,450	0,535
28	STTP	0,411	0,431	0,374	0,401	0,358	0,395
29	TCID	0,401	0,358	0,375	0,371	0,351	0,371
30	TSPC	0,459	0,446	0,477	0,444	0,491	0,463
31	ULTJ	0,457	0,449	0,447	0,457	0,499	0,462
32	UNVR	0,976	0,957	1,000	1,000	1,000	0,987
33	WIIM	0,418	0,465	0,420	0,404	0,374	0,416
	Max	1,000	0,957	1,000	1,000	1,000	0,991

No	Kode	Kecakapan Manajerial					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
	Min	0,087	0,082	0,082	0,076	0,084	0,082
	Mean	0,479	0,451	0,448	0,435	0,440	0,451

Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai kecakapan manajerial tertinggi pada tahun 2014 dialami oleh Gudang Garam Tbk dan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan nilai yang paling efisien yaitu 1,000, tahun 2015 dan 2016 dialami oleh Unilever Indonesia Tbk dengan 0,957 dan 1,000, pada tahun 2017 kecakapan manajerial tertinggi dialami oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan Unilever Indonesia Tbk dengan 1,000 sedangkan pada tahun 2018 perusahaan dengan nilai kecakapan tertinggi yaitu 1,000 adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dan Unilever Indonesia Tbk.

Nilai kecakapan manajerial terendah secara keseluruhan periode tahun 2014 sampai dengan 2018 berturut-turut dialami oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk dengan nilai 0,087, 0,082, 0,082, 0,076 dan 0,084.

Untuk perkembangan nilai rata-rata nilai kecakapan manajerial pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2018, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Rata-Rata Kecakapan Manajerial

Pada tabel 4.4 dan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata kecakapan manajerial pada tahun 2014 sebesar 0,479, pada tahun 2015 mengalami penurunan pada kecakapan manajerial menjadi 0,451, pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 0,448, pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan dengan nilai 0,435 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,440. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2014 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2017.

Berdasarkan hasil rata-rata diatas dapat dilihat bahwa tingkat kecakapan manajerial atau tingkat efisiensi perusahaan sektor industri barang konsumsi masuk dalam kategori rendah dimana rata-rata maksimalnya hanya 0,479 sedangkan perusahaan dinilai efisien dalam mengelola sumber daya jika efisiensi bernilai 1,00.

4.1.2.3. Manajemen Laba

Tabel 4.5
Manajemen Laba

No	Kode	Manajemen Laba					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	1,2546	1,2336	2,9778	-0,6820	-0,0614	0,9445
2	AISA	1,4935	0,9928	0,5204	-2,1921	-4,2040	-0,6779
3	ALTO	-0,9588	-0,1820	-0,0070	-0,2173	0,2360	-0,2258
4	CEKA	7,9719	-1,2176	3,4598	0,8336	-3,8842	1,4327
5	DLTA	0,1307	-1,3583	0,5848	0,0454	0,7074	0,0220
6	DVLA	0,0439	1,2564	0,8288	0,6599	0,6277	0,6833
7	GGRM	1,6419	0,7978	0,8730	1,0103	1,6865	1,2019
8	HMSP	1,8067	2,2633	1,4387	0,7841	1,5501	1,5686
9	ICBP	1,9921	0,6370	0,9182	0,3694	0,7946	0,9423
10	INAF	0,3199	1,3939	0,3140	-0,2054	-0,1729	0,3299
11	INDF	0,9171	0,0779	0,3003	0,4053	0,3468	0,4095
12	KAEF	0,5241	0,8893	1,9683	0,5185	1,6665	1,1133
13	KICI	0,3113	-0,6643	0,4265	0,7164	-1,2325	-0,0885
14	KLBF	1,0166	0,3713	0,9185	0,4696	0,4752	0,6502
15	LMPI	-1,5198	-0,5550	-0,3594	0,0225	0,4531	-0,3917
16	MBTO	0,4289	0,3262	-0,0802	0,5232	-2,5193	-0,2642
17	MERK	0,6607	1,3929	0,6035	-4,4635	0,2506	-0,3112
18	MLBI	-2,3406	-1,0804	2,1880	0,4724	0,8416	0,0162
19	MRAT	1,2819	-0,0725	-1,3014	0,0350	-0,6479	-0,1410
20	MYOR	1,8527	0,5370	2,5052	1,5460	1,7465	1,6375
21	PSDN	-3,6150	-1,0863	0,6056	5,2559	-0,6968	0,0927
22	PYFA	1,4029	-0,1703	-0,0106	0,3035	1,2064	0,5464
23	RMBA	1,6251	2,0804	1,6251	0,6767	1,0240	1,4063
24	ROTI	1,6296	1,0612	1,0708	-0,0420	0,5523	0,8544
25	SIDO	-0,5509	0,0960	1,0675	0,0637	0,5321	0,2417
26	SKBM	2,4762	-1,2621	1,2537	2,0980	0,5580	1,0248
27	SKLT	2,6629	1,3449	1,4379	1,0348	1,4652	1,5891
28	STTP	2,4047	1,6672	0,3480	0,6989	0,0350	1,0308
29	TCID	1,3630	0,0569	0,8184	0,6584	-0,1611	0,5471
30	TSPC	1,0152	0,9627	1,2625	0,5373	1,4687	1,0493
31	ULTJ	1,3100	1,2234	0,6408	0,3674	0,9399	0,8963
32	UNVR	2,4359	1,1725	1,9463	0,5955	0,3024	1,2905
33	WIIM	0,5306	1,1530	-0,9178	-1,3003	-0,4322	-0,1933
	Max	7,9719	2,2633	3,4598	5,2559	1,7465	4,1395

No	Kode	Manajemen Laba					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
	Min	-3,6150	-1,3583	-1,3014	-4,4635	-4,2040	-2,9884
	Mean	1,0157	0,4648	0,9159	0,3515	0,1653	0,5827

Berdasarkan data tabel secara keseluruhan manajemen laba tertinggi selama 2014 dialami oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 7,9719 dan manajemen laba terendah dialami oleh Merck Indonesia Tbk dengan nilai sebesar -3,6150 .

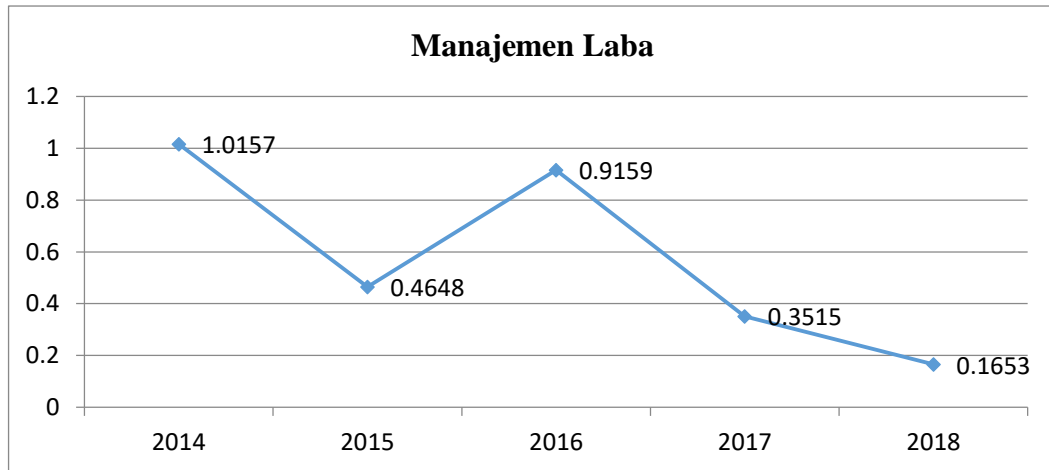
Pada tahun 2015 secara keseluruhan manajemen laba tertinggi selama 2015 dialami oleh Handjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 2,2633 dan nilai manajemen laba terendah dialami oleh PT Delta Djakarta Tbk dengan nilai sebesar -1,3583.

Pada tahun 2016 manajemen laba tertinggi selama 2016 dialami oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 3,4598 dan manajemen laba terendah dialami oleh Mustika Ratu Tbk dengan nilai sebesar -1,3014.

Pada tahun 2017 secara keseluruhan manajemen laba tertinggi selama 2017 dialami oleh PT Prashida Aneka Niaga Tbk sebesar 5,2559 dan nilai manajemen laba terendah dialami oleh Merck Indonesia Tbk dengan nilai sebesar -4,4635.

Pada tahun 2018 secara keseluruhan manajemen laba tertinggi selama 2018 dialami oleh PT Mayora Indah Tbk sebesar 1,7465 dan nilai manajemen laba terendah dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk dengan nilai sebesar -4,2040.

Untuk perkembangan nilai rata-rata nilai manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2018, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Rata-Rata Manajemen Laba

Pada tabel 4.5 dan gambar 4.3 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata manajemen laba pada tahun 2014 sebesar 1,0157, pada tahun 2015 mengalami penurunan pada manajemen laba menjadi 0,4648, pada tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 0,9159, pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai 0,3515 dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 0,1653. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal manajemen laba ada di tahun 2014 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2018.

Berdasarkan perkembangan rata-rata manajemen laba diatas, tingkat manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terbilang baik, dilihat juga di tahun 2018 nilai rata-rata mencapai angka yang paling minimal artinya semakin banyak perusahaan yang tidak melakukan tindakan manajemen laba.

4.1.2.4. Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif dipergunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam suatu penelitian serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage (X1)	165	,07	2,90	,4265	,26831
Kecakapan Manajerial (X2)	165	,08	1,00	,4502	,22538
Manajemen Laba (Y)	165	-4,46	7,97	,5828	1,40201
Valid N (listwise)	165				

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 terdapat informasi mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 7,97 nilai minimum -4,46, nilai rata-rata 0,5828 dan nilai standar deviasi sebesar 1,40201.
2. Variabel *leverage* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 2,90, nilai minimum 0,07, nilai rata-rata 0,4265 dan nilai standar deviasi sebesar 0,26831.
3. Variabel kecakapan manajerial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 1,00, nilai

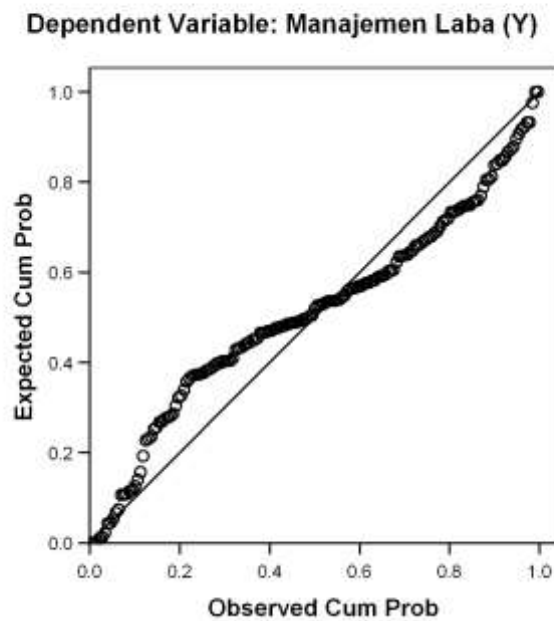
minimum 0,08, nilai rata-rata 0,4502 dan nilai standar deviasi sebesar 1,40201.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda mengharuskan untuk mencari keabsahannya, penelitian ini akan diuji menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.2.1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.4 bahwa titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variabel independen atau dengan kata lain, model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage (X1)	,995	1,005
	Kecakapan Manajerial (X2)	,995	1,005

a Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen $< 0,10$ yaitu 0,995 untuk variabel *leverage* dan 0,995 untuk variabel kecakapan manajerial.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel $<$ dari 10 yaitu 1,005 untuk variabel *leverage* dan 1,005 untuk variabel kecakapan manajerial. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa tidak ada kolerasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini

4.2.3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengalami autokorelasi. Pengujian *durbin-watson* (DW test) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. autokorelasi. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $du \leq d \leq 4-du$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,373(a)	,139	,128	1,30911	1,922

a Predictors: (Constant), Kecakapan Manajerial (X2), Leverage (X1)

b Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Tabel 4.9
Durbin-Watson Test Bound

	k=2	
N	dL	dU
165	1,7209	1,7700

Sumber : <http://www.stanford.edu>

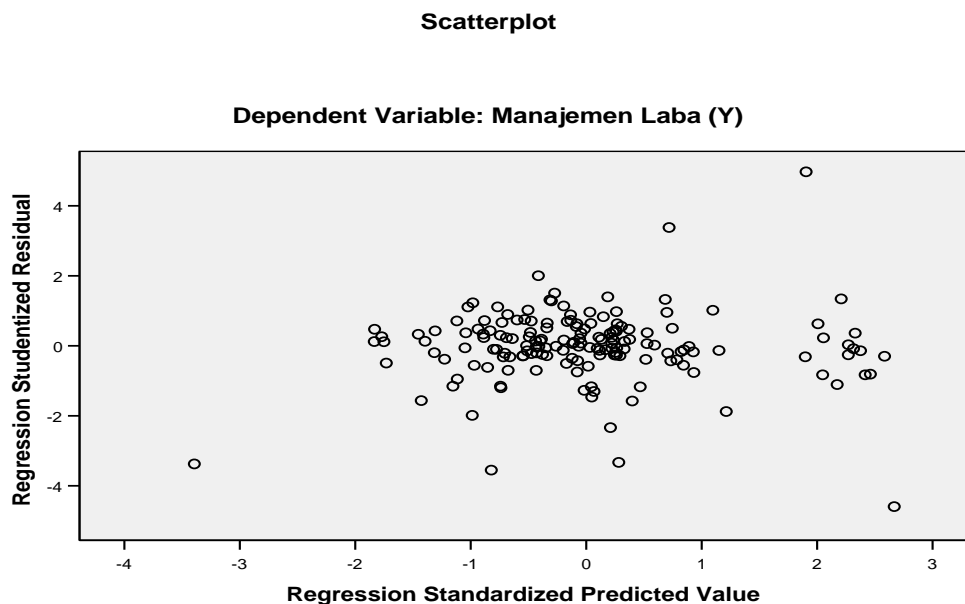
Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat diperoleh nilai DW sebesar 1,922 Untuk memperoleh nilai Du dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, dimana dengan jumlah sampel (n) yaitu 165 dan jumlah variabel independen (k)

yaitu 2 maka diperoleh nilai D_u sebesar 1,7700 dan nilai *Durbin-Watson* (DW) lebih kecil dari 4 dikurangi nilai D_u maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas).

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokidastisitas

Berdasarkan gambar 4.5 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibaawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh. Acuan yang digunakan peneliti untuk menjadi interpretasi gambaran korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

Table 4.11
Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Leverage (X1)	Kecakapan Manajerial (X2)	Manajemen Laba (Y)
Leverage (X1)	Pearson Correlation	1	,067	-,086
	Sig. (2-tailed)		,390	,272
	N	165	165	165
Kecakapan Manajerial (X2)	Pearson Correlation	,067	1	,356(**)
	Sig. (2-tailed)	,390		,000
	N	165	165	165
Manajemen Laba (Y)	Pearson Correlation	-,086	,356(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,272	,000	
	N	165	165	165

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan variabel *leverage* dengan manajemen laba adalah sebesar 0,272 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,272 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara *leverage* dengan manajemen laba. Sedangkan berdasarkan nilai r hitung untuk *leverage* dengan manajemen laba adalah sebesar -0,086 lebih kecil dari daripada nilai r tabel sebesar 0,1528 maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan dan negatif dengan kategori tingkat hubungan sangat rendah.

Untuk kecakapan manajerial nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi korelasi yang signifikan antara kecakapan manajerial dengan manajemen laba. Sedangkan

berdasarkan nilai r hitung untuk kecakapan manajerial dengan manajemen laba adalah sebesar 0,365 lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,1528 maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori tingkat hubungan rendah.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

4.4.1. Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.12
Uji Simultan (Uji –F)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,734	2	22,367	13,051	,000(a)
	Residual	277,632	162	1,714		
	Total	322,366	164			

a Predictors: (Constant), Kecakapan Manajerial (X2), Leverage (X1)

b Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai sebesar 13,051 dengan signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang artinya *leverage* berpengaruh dan kecakapan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4.4.2. Uji Statistik T

Uji statistik t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients(a)

Model		Unstandarrdized Coefisients		Standarrdized Coefisients	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	-,188	,273		-,690	,491
	Leverage (X1)	-,578	-,382	-,111	-1,513	,132
	Kecakapan Manajerial (X2)	2,260	,455	,363	4,971	,000

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikasi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ML = -0,188 + -0,578 LEV + 2,260 KM + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut :

1. *Leverage* mempunyai koefisien sebesar -0,578. Dapat diasumsikan bahwa setiap penurunan satu satuan *leverage* akan berdampak pada penurunan

manajemen laba sebesar -0,578. Berdasarkan teori bahwa jika semakin tinggi nilai *leverage*, diduga melakukan manajemen laba maka semakin rendah *leverage* manajemen laba semakin rendah dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

2. Kecakapan manajerial mempunyai koefisien sebesar 2,260. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan satu satuan kecakapan manajerial akan berdampak pada kenaikan nilai manajemen laba sebesar 2,260.

Didasarkan pada tabel diatas untuk variabel *leverage* diperoleh nilai *t* hitung -1,513 dan nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Untuk variabel kecakapan manajerial diperoleh *t* hitung 4,971 dan signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373(a)	,139	,128	1,309

a Predictors: (Constant), Kecakapan Manajerial (X2), Leverage (X1)

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,139 \times 100\% \\ &= 13,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R. Square* sebesar 0,139 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *leverage* dan kecakapan manajerial sebesar 13,9% sedangkan 86,1% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel manajemen laba sebesar 13,9%.

4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan *leverage* dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian :

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama *leverage* dan kecakapan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen,

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa terdapat pengaruh yang terjadi diantara *leverage* dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dimarcia dan Krisnadewi (2016) artinya tinggi rendahnya *leverage* tidak dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Hasil *leverage* menjelaskan bahwa besarnya hutang perusahaan akan memperkecil ruang gerak manajemen untuk melakukan manajemen laba dikarenakan ada pengawasan dari pihak kreditor. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan aktivitya, maka perusahaan akan terancam tidak mampu membayar kewajibannya. Pembayaran hutang tetap harus dilakukan dan tidak bisa dihindari dengan manajemen laba. Menurut Elfira (2014) rata-

rata perusahaan memiliki leverage yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan berada pada keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

2. Pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hipotesis pertama (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif signifikan. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin cakap seorang manager semakin tinggi intensitas manajemen laba yang dilakukannya. Hal ini terjadi karena ada beberapa kondisi dalam perusahaan yang tidak mendukung manajemen untuk bertindak jujur dalam melaporkan laba yang mencerminkan realitas ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnugrahadi (2009) dan Puspita dan Kusumaingtyas (2017) menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut Sugiri (2005) dalam Isnugrahadi (2009) ada dua prasyarat yang harus ada agar manajemen selalu jujur dalam melaksanakan tugasnya. Pertama, kultur organisasional harus mendukung pengambilan keputusan yang etis. Kedua, manajemen harus memiliki pemotivator untuk selalu bertindak jujur.

Apabila dua prasyarat itu tidak ada dalam perusahaan maka kondisi internal perusahaan ini akan menjadi katalis yang ideal bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Disamping dua prasyarat tersebut di atas, kenyataan terjadinya informasi asimetris antara manager sebagai pengelola perusahaan dengan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan juga menjadi faktor yang turut mendukung manajemen untuk melakukan manajemen laba. Pada kondisi ini manager memiliki informasi tersembunyi yang bisa dieksploitasi demi kepentingan pribadi manager. Seorang manager yang cakap yang paham akan kondisi bisnis perusahaannya akan bisa melihat peluang dari komponen akrual yang ada untuk melakukan manajemen laba demi memenuhi kepentingan pribadinya. Manager yang cakap semakin leluasa untuk bermain-main dengan komponen akrual karena standar akuntansi keuangan sendiri memperbolehkan manager untuk memilih satu metoda pencatatan dari beberapa alternatif yang tersedia.

4.5.2. Implikasi

4.5.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jao dan Pagulung (2011), Dimarcia dan Krisnadewi (2016) dan Purnama (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba. Namun penelitian bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naftalia dan Marsono (2013) dan Astuti et al, (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba.

Sedangkan untuk penelitian kecakapan manajerial memperoleh hasil bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnugrahadi (2009) dan Puspita dan Kusumaingtyas (2017) yang menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukthar (2016) dan Ponto dan Rasyid (2017) yang menyatakan bahwa kecakapan manajerial mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4.5.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mencegah kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba, maka perlu memperhatikan kecakapan manajerial karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pada hasil penelitian ini kecakapan manajerial menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Besar kecilnya kecakapan manajerial berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu dibutuhkan keterlibatan hal lain seperti kultur organisasional harus mendukung pengambilan

keputusan yang etis dan manajemen harus memiliki pemotivator untuk selalu bertindak jujur. Apabila dua prasyarat itu tidak ada dalam perusahaan maka kondisi internal perusahaan ini akan menjadi katalis yang ideal bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

4.5.3. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 33 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Jumlah sampel ini sangat sedikit karena jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 53 perusahaan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu *leverage* dan kecakapan manajerial. Jika variabel ditambah, akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teoritis.
3. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan kecakapan manjerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan dari 53 populasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 14.0.

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil *leverage* menjelaskan bahwa besarnya hutang perusahaan akan memperkecil ruang gerak manajemen untuk melakukan manajemen laba dikarenakan ada pengawasan dari pihak kreditor. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan aktivasinya, maka perusahaan akan terancam tidak mampu membayar kewajibannya. Pembayaran hutang tetap harus dilakukan dan tidak

bisa dihindari dengan manajemen laba. Sehingga tinggi rendahnya *leverage* tidak dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba.

2. Berdasarkan hipotesis pertama (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif signifikan. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin cakap seorang manager semakin tinggi intensitas manajemen laba yang dilakukannya. Hal ini terjadi karena ada beberapa kondisi dalam perusahaan yang tidak mendukung manajemen untuk bertindak jujur dalam melaporkan laba yang mencerminkan realitas ekonomi.

Menurut Sugiri (2005) dalam Isnugrahi (2009) ada dua prasyarat yang harus ada agar manajemen selalu jujur dalam melaksanakan tugasnya. Pertama, kultur organisasional harus mendukung pengambilan keputusan yang etis. Kedua, manajemen harus memiliki pemotivator untuk selalu bertindak jujur. Apabila dua prasyarat itu tidak ada dalam perusahaan maka kondisi internal perusahaan ini akan menjadi katalis yang ideal bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Disamping dua prasyarat tersebut di atas, kenyataan terjadinya informasi asimetris antara manager sebagai pengelola perusahaan dengan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan juga menjadi faktor yang turut mendukung manajemen untuk melakukan manajemen laba. Pada kondisi ini manager memiliki informasi tersembunyi yang bisa dieksploitasi demi kepentingan pribadi manager. Seorang manager yang cakap yang paham akan kondisi bisnis

perusahaannya akan bisa melihat peluang dari komponen akrual yang ada untuk melakukan manajemen laba demi memenuhi kepentingan pribadinya. Manager yang cakap semakin leluasa untuk bermain-main dengan komponen akrual karena standar akuntansi keuangan sendiri memperbolehkan manajer untuk memilih satu metoda pencatatan dari beberapa alternatif yang tersedia.

3. *leverage* dan kecakapan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 13.9 % yang berarti variabel menunjukkan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan sisa 86.1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5.2. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas sektor yang diteliti, tidak hanya satu sektor perusahaan saja yaitu sektor Industri barang konsumsi, tetapi dapat diperluas pada sektor lainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai pengaruh *leverage* dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan manajemen laba di indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa menjadi input masukan tentang manajemen laba perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham investasinya. Investor juga harus memperhatikan beberapa hal lain yang mungkin akan menimbulkan masalah pada investasinya. Jangan hanya berpatok pada laba perusahaan saja. Hal ini karena masih ada kemungkinan laba tersebut merupakan hasil manipulasi manajemen.

3. Bagi perusahaan lebih memperhatikan tingkat manajemen laba memperhatikan lagi sumber penggunaan hutang agar *Debt to Assets Ratio* dapat menurun sehingga hutang tidak akan meningkat apabila laba menurun, penggunaan total aset harus dimanfaatkan perusahaan dengan bijak agar agar resiko perusahaan dalam membayar hutang mengecil.

Memperhatikan kecakapan manajer dalam mengelola perusahaannya juga memperhatikan asimetri informasi dalam perusahaan agar dapat memperkecil terjadinya tindakan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-41.
- Agustia, Prima Yofi dan Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Orofitabilitas Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 10, No. 1.
- Anggani, Suci dan Muhammad Rafki Nazar. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba". *E-proceeding of Management* , Vol. 2, No. 3, Desember 2015. ISSN 2355-9357.
- Demerjian, Peter, Baruch Lev, Sarah MC Vay. 2012. "*Managerial Ability and Earning Quality*". *Working Paper*.
- Eisenhardt, M Kathleen. 1989. "*Agency Theory: An Assessment And Review*". *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, 1989.
- Fardila, Astri dan Ari Dewi Cahyati. 2013. "Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah". *JRAK*, Vol. 4, No. 1, Februari 2013.
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS". Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ketut I, Nyoman Ari Surya Darmawan dan I Gusti Ayu Purnamawati, 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *E-journal SI Ak Universitas Ganesha* Vol. 17, No.1, 2015.
- Hasty, Dwi Ayu dan Vinola Herawaty, 2017. "Pengaruh struktur kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Media Riset Akuntansi*, Vol. 17, No.1, April 2017 : 1-16. ISSN : 2442-9708.
- Horne, JC Van dan John Wachowicz. 2005. *Financial Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.

- Isnugrahadi, Indra, dan Indra Kusuma Wijaya. 2009. “Pengaruh Kecakapan Manjerial Terhadap manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi:.. Jurnal Akuntansi. Universitas Gadjah Mada.
- Istiqomah dan Vita Elisa Fitriana. 2018. “Pengaruh Kecakapan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi, Vol. 9, No. 2, 2018.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khadafi, Muhammad dan Muhammad titan Tezaghi. 2019. “Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan keuangan”. Semniar Hasil Penelitian FEB, 2019.
- Kirana, Raisa., Amir Hasan., dan Hardi. (2016). “Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kecakapan Manajerial dan Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi”. Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 2, April 2016 : 189 – 2015.
- Kodriyah, dan Ririn Fitriani Putri (2019). “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal AKuntansi, Vol. 6, No. 1, Januari 2019.
- Mukhtar, Nadia. 2016. “Pengaruh *Earning Power*, Kecakapan Manjerial dan *Employee Stock Ownership Program* Terhadap Manajemen Laba Riil”. *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang.*
- Ponto, Rahman Hafidz dan Abdul Rasyid. 2017. “Pengaruh Kecakapan Manajerial, Rasio *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol. 5 (1) : 8-19, September 2017.
- Purnama, Dendi. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba”. JRKA, Volume 3 Isue 1, Februari 2017.
- Puspita, Erna dan Dian Kusumaningtyas. 2017. “Pengaruh Mekanisme Kepemilikan Manajerial, Kecakapan Manajerial, Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening” Jurnal No. 30, Oktober 2017. ISSN: 2355-7621.
- Ramadhan, Dwi Kurnia dan La Ode Syarfan. 2016. “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan

- Kertapersada (Makin Group) Jambi". *Jurnal Valuta*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2016. ISSN : 2502-1419.
- Sabatini, Kalvarina dan I Putu Sudana. 2019. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variable Moderasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 1 Januari 2019, hal 56-69.
- Sriwedari, Tuti , 2012. "Mekanisme *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Mediasi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2012.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta Sugiyono (2016:2)
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Wicaksono, Agung. 2015. "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil". *Journal of Research in Economics and Management*, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Widyaningdyah, Utari Agnes. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Go Public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 3 (2), 89-101, 2001.
- Winarto, Herry dan JMV Mulyadi. 2019. "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusaan, *Leverage* dan Penyajian *Other Comprehensive Income* Terhadap Manajemen Laba Perusahan Properti Indonesia". *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayama*, Vol. 7, No. 3, September-Desember 2019. ISSN : 2579-7476.
- Wiryadi, Arri dan Sebrina Nurzi 2013. "Pengaruh Asimetri Informasi, kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba". *WRA*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013.

Situs lain :

www.finance.detik.com

www.idx.co.id

www.sahamoke.com

LAMPIRAN

Daftar Hadir Bimbingan

Tahun_Akd	2019/2020
Per	2
NIM	371762001
Nama_Mhs	WINIE APRILIANI
Kode_jp	Akuntansi , S1
Kelas	Karyawan A
Tlp_Mhs	082129555215
NamaPembimbing1	Ferdiansyah, SE., M.Ak.
NamaPembimbing2	
IPK	3,74

Tanggal	Materi	Rekomendasi
26/2/2020	Konsultasi variabel asimetri informasi	Cari argumen yg kuat mengapa masih mengkaitkan asimetri informasi dengan manajemen laba, padahal sudah jd teori agensi
4/3/2020	Topik, judul dan variabel penelitian	Variabel yg diteliti : leverage & kecakapan manajerial terhadap manajemen laba Susun bab 1 nya.
11/3/2020	Bab I pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki tata tulis dan typho. Lihat panduan penulisan skripsi 2. Tambahkan alasan pemilihan variabel leverage dan kecakapan manajerial sbg variabel independen 3. Manfaat teoritis & praktis 4. Pengukuran variabel kecakapan manajerial

		5. Untuk tgl 18 maret 2020, bawa bab 1 yg sudah direvisi dan bab 2
18/3/2020	Bab 1 : Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - tambahkan dan jelaskan alasan pemilihan variabel - periksa dan perbaiki tata tulis/estetika penulisan
27/3/2020	Bab 2 : Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> - acc bab 1 - Typho dan estetika penulisan perbaiki - Pengukuran manajemen laba dijabarkan. - Model pengukuran manajemen laba terbaru, jelaskan kalau ada yg baru - Urutan tahun referensi - Perbaiki penelitian terdahulu. Hanya mencantumkan hasil yg sejalan dengan kemana hipotesis akan diarahkan - Kerangka teoritis sudah benar, hanya perlu diperbanyak uraiannya
3/4/2020	Bab 2	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Bab 2 dengan sedikit catatan perbaiki typho. Cek lagi - Untuk selanjutnya siapkan Bab 3, ditunggu emailnya paling lambat hari kamis tanggal 2 April 2020
11/4/2020	Bab 3	<p>Komentar untuk bab 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - lokasi penelitian : berikan penjelasan mengapa melakukan penelitian pada sektor tsb - unit analisis : bukan hanya laporan keuangan, tp juga dengan laporan tahunan - perbaiki tata tulis dan estetika penulisannya

		- lanjutkan sisa bab 3 nya
19/4/2020	Bab 3	- Tabel ttg hasil kriteria penentuan sampel nanti ditampilkan di bab 4 - Analisis korelasi ditempatkan sbg sub judul tersendiri, bukan bagian dari uji asumsi klasik -Kriteria uji hipotesis terbalik - Revisi bab 3 ini dikirimkan paling lambat hari kamis, 23 april 2020. (jgn terlambat)
27/4/2020	Bab 3...Metode Penelitian	- Bab 3 ACC - Silahkan lanjut untuk menyusun bab 4 nya - Laporkan progress/kemajuan bab 4 nya pd tanggal 16 Mei 2020
16/5/2020	Bab 4, Hasil Penelitian	- Analisis dekriptif agar bisa disajikan lebih informatif - Silahkan lanjutkan dan selesaikan bab 4
24/5/2020	Bab IV	- Bab IV ACC - Lanjut Bab V dan overall
26/5/2020	Bab V dan overall	ACC untuk mendaftar sidang

Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
7.	GGRM	Gudang Garam Tbk
8.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
9.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk
10.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
11.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
13.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
14.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
16.	MBTO	Martina Berto Tbk
17.	MERK	Merck Indonesia Tbk
18.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
19.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
20.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
21.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
22.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
24.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
25.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
26.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
27.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
28.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
29.	STTP	PT Siantar Top Tbk
30.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
31.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
32.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
33.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
34.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Data Hasil Perhitungan Leverage

No	Kode	Leverage					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0,414	0,497	0,499	0,497	0,453	0,472
2	AISA	0,514	0,562	0,539	0,610	2,900	1,025
3	ALTO	0,571	0,570	0,587	0,622	0,651	0,600
4	CEKA	0,581	0,569	0,377	0,352	0,165	0,409
5	DLTA	0,238	0,182	0,155	0,146	0,157	0,176
6	DVLA	0,221	0,293	0,295	0,320	0,287	0,283
7	GGRM	0,429	0,402	0,372	0,368	0,347	0,383
8	HMSP	0,524	0,158	0,196	0,209	0,241	0,266
9	ICBP	0,396	0,383	0,360	0,357	0,339	0,367
10	INAF	0,525	0,614	0,583	0,656	0,656	0,607
11	INDF	0,532	0,530	0,462	0,467	0,483	0,495
12	KAEF	0,362	0,401	0,508	0,578	0,654	0,501
13	KICI	0,187	0,302	0,363	0,388	0,386	0,325
14	KLBF	0,215	0,201	0,181	0,164	0,157	0,184
15	LMPI	0,511	0,494	0,496	0,549	0,580	0,526
16	MBTO	0,267	0,331	0,379	0,471	0,536	0,397
17	MERK	0,235	0,262	0,217	0,273	0,590	0,315
18	MLBI	0,752	0,635	0,639	0,576	0,596	0,640
19	MRAT	0,242	0,242	0,236	0,263	0,281	0,253
20	MYOR	0,604	0,542	0,515	0,507	0,514	0,537
21	PSDN	0,390	0,477	0,571	0,567	0,652	0,531
22	PYFA	0,437	0,367	0,368	0,318	0,364	0,371
23	RMBA	1,136	1,249	0,299	0,366	0,438	0,698
24	ROTI	0,552	0,561	0,506	0,382	0,336	0,467
25	SIDO	0,066	0,071	0,077	0,083	0,130	0,085
26	SKBM	0,529	0,550	0,632	0,370	0,413	0,499
27	SKLT	0,593	0,676	0,479	0,517	0,546	0,562
28	STTP	0,520	0,474	0,500	0,409	0,374	0,455
29	TCID	0,307	0,176	0,184	0,213	0,193	0,215
30	TSPC	0,261	0,310	0,296	0,316	0,310	0,299
31	ULTJ	0,224	0,212	0,175	0,189	0,141	0,188
32	UNVR	0,668	0,693	0,719	0,726	0,612	0,684
33	WIIM	0,359	0,297	0,268	0,202	0,199	0,265
	Max	1,136	1,249	0,719	0,726	2,900	1,346
	Min	0,066	0,071	0,077	0,083	0,130	0,085
	Mean	0,435	0,433	0,395	0,395	0,475	0,427

Data Hasil Perhitungan Kecakapan Manajerial

No	Kode	Kecakapan Manajerial					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0,369	0,330	0,373	0,312	0,294	0,336
2	AISA	0,236	0,226	0,238	0,167	0,298	0,233
3	ALTO	0,087	0,082	0,082	0,076	0,084	0,082
4	CEKA	0,930	0,767	0,948	1,000	1,000	0,929
5	DLTA	0,284	0,271	0,209	0,199	0,189	0,230
6	DVLA	0,288	0,306	0,305	0,309	0,325	0,307
7	GGRM	1,000	0,634	0,632	0,701	0,965	0,786
8	HMSP	1,000	0,920	0,916	0,953	1,000	0,958
9	ICBP	0,503	0,515	0,510	0,489	0,479	0,499
10	INAF	0,356	0,341	0,390	0,343	0,356	0,357
11	INDF	0,614	0,692	0,654	0,630	0,584	0,635
12	KAEF	0,506	0,474	0,426	0,341	0,279	0,405
13	KICI	0,343	0,221	0,229	0,224	0,182	0,240
14	KLBF	0,483	0,453	0,442	0,442	0,408	0,446
15	LMPI	0,205	0,184	0,164	0,159	0,187	0,180
16	MBTO	0,349	0,345	0,311	0,302	0,250	0,311
17	MERK	0,391	0,494	0,448	0,221	0,156	0,342
18	MLBI	0,582	0,519	0,666	0,670	0,708	0,629
19	MRAT	0,280	0,277	0,230	0,223	0,189	0,240
20	MYOR	0,503	0,487	0,516	0,533	0,507	0,509
21	PSDN	0,506	0,459	0,460	0,652	0,616	0,539
22	PYFA	0,415	0,439	0,418	0,450	0,431	0,431
23	RMBA	0,515	0,588	0,590	0,598	0,659	0,590
24	ROTI	0,305	0,281	0,302	0,196	0,221	0,261
25	SIDO	0,258	0,260	0,282	0,275	0,273	0,270
26	SKBM	0,730	0,574	0,483	0,366	0,355	0,502
27	SKLT	0,651	0,636	0,473	0,463	0,450	0,535
28	STTP	0,411	0,431	0,374	0,401	0,358	0,395
29	TCID	0,401	0,358	0,375	0,371	0,351	0,371
30	TSPC	0,459	0,446	0,477	0,444	0,491	0,463
31	ULTJ	0,457	0,449	0,447	0,457	0,499	0,462
32	UNVR	0,976	0,957	1,000	1,000	1,000	0,987
33	WIIM	0,418	0,465	0,420	0,404	0,374	0,416
Max		1,000	0,957	1,000	1,000	1,000	0,991
Min		0,087	0,082	0,082	0,076	0,084	0,082
Mean		0,479	0,451	0,448	0,435	0,440	0,451

Data Hasil Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode	Manajemen Laba					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	1,2546	1,2336	2,9778	-0,6820	-0,0614	0,9445
2	AISA	1,4935	0,9928	0,5204	-2,1921	-4,2040	-0,6779
3	ALTO	-0,9588	-0,1820	-0,0070	-0,2173	0,2360	-0,2258
4	CEKA	7,9719	-1,2176	3,4598	0,8336	-3,8842	1,4327
5	DLTA	0,1307	-1,3583	0,5848	0,0454	0,7074	0,0220
6	DVLA	0,0439	1,2564	0,8288	0,6599	0,6277	0,6833
7	GGRM	1,6419	0,7978	0,8730	1,0103	1,6865	1,2019
8	HMSP	1,8067	2,2633	1,4387	0,7841	1,5501	1,5686
9	ICBP	1,9921	0,6370	0,9182	0,3694	0,7946	0,9423
10	INAF	0,3199	1,3939	0,3140	-0,2054	-0,1729	0,3299
11	INDF	0,9171	0,0779	0,3003	0,4053	0,3468	0,4095
12	KAEF	0,5241	0,8893	1,9683	0,5185	1,6665	1,1133
13	KICI	0,3113	-0,6643	0,4265	0,7164	-1,2325	-0,0885
14	KLBF	1,0166	0,3713	0,9185	0,4696	0,4752	0,6502
15	LMPI	-1,5198	-0,5550	-0,3594	0,0225	0,4531	-0,3917
16	MBTO	0,4289	0,3262	-0,0802	0,5232	-2,5193	-0,2642
17	MERK	0,6607	1,3929	0,6035	-4,4635	0,2506	-0,3112
18	MLBI	-2,3406	-1,0804	2,1880	0,4724	0,8416	0,0162
19	MRAT	1,2819	-0,0725	-1,3014	0,0350	-0,6479	-0,1410
20	MYOR	1,8527	0,5370	2,5052	1,5460	1,7465	1,6375
21	PSDN	-3,6150	-1,0863	0,6056	5,2559	-0,6968	0,0927
22	PYFA	1,4029	-0,1703	-0,0106	0,3035	1,2064	0,5464
23	RMBA	1,6251	2,0804	1,6251	0,6767	1,0240	1,4063
24	ROTI	1,6296	1,0612	1,0708	-0,0420	0,5523	0,8544
25	SIDO	-0,5509	0,0960	1,0675	0,0637	0,5321	0,2417
26	SKBM	2,4762	-1,2621	1,2537	2,0980	0,5580	1,0248
27	SKLT	2,6629	1,3449	1,4379	1,0348	1,4652	1,5891
28	STTP	2,4047	1,6672	0,3480	0,6989	0,0350	1,0308
29	TCID	1,3630	0,0569	0,8184	0,6584	-0,1611	0,5471
30	TSPC	1,0152	0,9627	1,2625	0,5373	1,4687	1,0493
31	ULTJ	1,3100	1,2234	0,6408	0,3674	0,9399	0,8963
32	UNVR	2,4359	1,1725	1,9463	0,5955	0,3024	1,2905
33	WIIM	0,5306	1,1530	-0,9178	-1,3003	-0,4322	-0,1933
	Max	7,9719	2,2633	3,4598	5,2559	1,7465	4,1395
	Min	-3,6150	-1,3583	-1,3014	-4,4635	-4,2040	-2,9884
	Mean	1,0157	0,4648	0,9159	0,3515	0,1653	0,5827

Data Perhitungan *Leverage*

Kode	Tahun	<i>Leverage</i>		
		Utang	Aset	LEV
ADES	2014	209.066.000.000	504.865.000.000	0,414
	2015	324.855.000.000	653.224.000.000	0,497
	2016	383.091.000.000	767.479.000.000	0,499
	2017	417.225.000.000	840.236.000.000	0,497
	2018	399.361.000.000	881.275.000.000	0,453
AISA	2014	3.787.932.000.000	7.373.868.000.000	0,514
	2015	5.094.073.000.000	9.060.980.000.000	0,562
	2016	4.990.139.000.000	9.254.539.000.000	0,539
	2017	5.319.855.000.000	8.724.734.000.000	0,610
	2018	5.267.348.000.000	1.816.406.000.000	2,900
ALTO	2014	705.672.952.606	1.236.807.511.653	0,571
	2015	673.255.888.637	1.180.228.072.164	0,570
	2016	684.252.214.422	1.165.093.632.823	0,587
	2017	690.099.182.411	1.109.383.971.111	0,622
	2018	722.716.844.799	1.109.843.522.344	0,651
CEKA	2014	746.598.865.219	1.284.150.037.341	0,581
	2015	845.932.695.663	1.485.826.210.015	0,569
	2016	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,377
	2017	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,352
	2018	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,165
DLTA	2014	237.047.063.000	997.443.167.000	0,238
	2015	188.700.435.000	1.038.321.916.000	0,182
	2016	185.422.642.000	1.197.796.650.000	0,155
	2017	196.197.372.000	1.340.842.765.000	0,146
	2018	239.353.000.000	1.523.517.170.000	0,157
DVLA	2014	273.816.042.000	1.236.247.525.000	0,221
	2015	402.760.903.000	1.376.278.237.000	0,293
	2016	451.785.946.000	1.531.365.558.000	0,295
	2017	524.586.078.000	1.640.886.147.000	0,320
	2018	482.559.876.000	1.682.821.739.000	0,287
GGRM	2014	24.991.880.000.000	58.220.600.000.000	0,429
	2015	25.497.504.000.000	63.505.413.000.000	0,402
	2016	23.387.406.000.000	62.951.634.000.000	0,372
	2017	24.572.266.000.000	66.759.930.000.000	0,368
	2018	23.963.934.000.000	69.097.219.000.000	0,347

Data Perhitungan *Leverage*

Kode	Tahun	<i>Leverage</i>		
		Utang	Aset	LEV
HMSP	2014	14.882.516.000.000	28.380.630.000.000	0,524
	2015	5.994.664.000.000	38.010.724.000.000	0,158
	2016	8.333.263.000.000	42.508.277.000.000	0,196
	2017	9.028.078.000.000	43.141.063.000.000	0,209
	2018	11.244.167.000.000	46.602.420.000.000	0,241
ICBP	2014	9.870.264.000.000	24.910.211.000.000	0,396
	2015	10.173.713.000.000	26.560.624.000.000	0,383
	2016	10.401.125.000.000	28.901.948.000.000	0,360
	2017	11.295.184.000.000	31.619.514.000.000	0,357
	2018	11.660.003.000.000	34.367.153.000.000	0,339
INAF	2014	656.565.585.352	1.249.763.660.131	0,525
	2015	940.995.674.778	1.533.708.564.241	0,614
	2016	805.876.240.489	1.381.633.321.120	0,583
	2017	1.003.464.884.586	1.529.874.782.290	0,656
	2018	945.703.748.717	1.442.350.608.575	0,656
INDF	2014	45.803.053.000.000	86.077.251.000.000	0,532
	2015	48.709.092.000.000	91.831.526.000.000	0,530
	2016	38.233.092.000.000	82.699.635.000.000	0,462
	2017	41.298.111.000.000	88.400.877.000.000	0,467
	2018	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	0,483
KAEF	2014	1.157.040.676.384	3.194.664.199.612	0,362
	2015	1.378.319.672.511	3.434.879.313.034	0,401
	2016	2.341.155.131.870	4.612.562.541.064	0,508
	2017	3.523.628.217.406	6.096.148.972.534	0,578
	2018	6.103.967.587.830	9.460.427.317.681	0,645
KICI	2014	18.065.657.377	96.745.744.221	0,187
	2015	40.460.281.468	133.831.888.816	0,302
	2016	50.799.380.910	139.809.135.385	0,363
	2017	57.921.570.888	149.420.009.884	0,388
	2018	59.439.145.864	154.088.747.766	0,386
KLBF	2014	2.675.166.396.170	12.439.267.396.015	0,215
	2015	2.758.131.396.170	13.696.417.381.439	0,201
	2016	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	0,181
	2017	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	0,164
	2018	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	0,157

Data Perhitungan *Leverage*

Kode	Tahun	<i>Leverage</i>		
		Utang	Aset	LEV
LMPI	2014	413.237.817.893	808.892.238.344	0,511
	2015	391.881.675.091	793.093.512.600	0,494
	2016	402.192.705.158	810.364.824.722	0,496
	2017	458.292.046.535	834.548.374.286	0,549
	2018	456.214.088.287	786.704.752.983	0,580
MBTO	2014	165.633.948.162	619.383.082.066	0,267
	2015	214.685.781.274	648.899.377.240	0,331
	2016	269.032.270.377	709.959.168.088	0,379
	2017	367.927.139.244	780.669.761.787	0,471
	2018	347.517.123.452	648.016.880.325	0,536
MERK	2014	166.811.511.000	711.055.830.000	0,235
	2015	168.103.536.000	641.646.818.000	0,262
	2016	161.262.425.000	743.934.894.000	0,217
	2017	231.569.103.000	847.006.544.000	0,273
	2018	744.833.288.000	1.263.113.689.000	0,590
MLBI	2014	1.677.254.000.000	2.231.051.000.000	0,752
	2015	1.334.373.000.000	2.100.853.000.000	0,635
	2016	1.454.398.000.000	2.275.038.000.000	0,639
	2017	1.445.173.000.000	2.510.078.000.000	0,576
	2018	1.721.965.000.000	2.889.501.000.000	0,596
MRAT	2014	121.183.242.779	500.138.658.228	0,242
	2015	120.064.018.299	497.090.038.108	0,242
	2016	113.947.973.889	483.037.173.864	0,236
	2017	130.623.003.085	497.354.419.089	0,263
	2018	143.913.787.087	511.887.783.867	0,281
MYOR	2014	6.220.960.735.713	10.297.997.020.540	0,604
	2015	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	0,542
	2016	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,515
	2017	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,507
	2018	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,514
PSDN	2014	242.353.749.501	620.928.440.332	0,390
	2015	296.079.753.266	620.398.854.182	0,477
	2016	373.511.385.025	653.796.725.400	0,571
	2017	391.494.545.680	691.014.455.523	0,567
	2018	454.760.270.998	697.657.400.651	0,652

Data Perhitungan *Leverage*

Kode	Tahun	<i>Leverage</i>		
		Utang	Aset	LEV
PYFA	2014	75.460.789.155	172.557.400.461	0,437
	2015	58.729.478.032	159.951.537.229	0,367
	2016	61.554.005.181	167.062.795.608	0,368
	2017	50.707.930.330	159.563.931.041	0,318
	2018	68.129.603.054	187.057.163.854	0,364
RMBA	2014	11.647.399.000.000	10.250.546.000.000	1,136
	2015	15.816.071.000.000	12.667.314.000.000	1,249
	2016	4.029.576.000.000	13.470.943.000.000	0,299
	2017	5.159.928.000.000	14.083.598.000.000	0,366
	2018	6.513.618.000.000	14.879.589.000.000	0,438
ROTI	2014	1.182.771.921.472	2.142.894.276.216	0,552
	2015	1.517.768.685.162	2.706.323.637.034	0,561
	2016	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,506
	2017	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	0,381
	2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	0,336
SIDO	2014	186.740.000.000	2.820.273.000.000	0,066
	2015	197.797.000.000	2.796.111.000.000	0,071
	2016	229.729.000.000	2.987.614.000.000	0,077
	2017	262.333.000.000	3.158.198.000.000	0,083
	2018	435.014.000.000	3.337.628.000.000	0,130
SKBM	2014	345.361.448.340	652.976.510.619	0,529
	2015	420.396.809.051	764.484.248.710	0,550
	2016	633.267.725.358	1.001.657.012.004	0,632
	2017	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,370
	2018	730.789.419.438	1.771.365.972.009	0,413
SKLT	2014	199.636.573.747	336.932.338.819	0,593
	2015	255.066.080.248	377.110.748.359	0,676
	2016	272.088.644.079	568.239.939.951	0,479
	2017	328.714.435.982	636.284.210.210	0,517
	2018	408.057.718.435	747.293.725.435	0,546
STTP	2014	884.693.224.635	1.700.204.093.895	0,520
	2015	910.758.598.913	1.919.568.037.170	0,474
	2016	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	0,500
	2017	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,409
	2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,374

Data Perhitungan *Leverage*

Kode	Tahun	<i>Leverage</i>		
		Utang	Aset	LEV
TCID	2014	569.730.901.368	1.853.235.343.636	0,307
	2015	367.225.370.670	2.082.096.848.703	0,176
	2016	401.942.530.778	2.185.101.038.101	0,184
	2017	503.480.853.006	2.361.807.189.430	0,213
	2018	472.680.346.662	2.445.143.511.801	0,193
TSPC	2014	1.460.391.494.410	5.592.730.492.960	0,261
	2015	1.947.588.124.083	6.284.729.099.203	0,310
	2016	1.950.534.206.746	6.585.807.349.438	0,296
	2017	2.352.891.899.876	7.434.900.309.021	0,316
	2018	2.437.126.989.832	7.869.975.060.326	0,310
ULTJ	2014	651.985.807.625	2.917.083.567.355	0,224
	2015	749.966.146.582	3.539.995.910.248	0,212
	2016	742.490.216.326	4.239.199.641.365	0,175
	2017	978.185.000.000	5.175.896.000.000	0,189
	2018	780.915.000.000	5.555.871.000.000	0,141
UNVR	2014	9.534.156.000.000	14.280.670.000.000	0,668
	2015	10.902.585.000.000	15.729.945.000.000	0,693
	2016	12.041.437.000.000	16.745.695.000.000	0,719
	2017	13.733.025.000.000	18.906.413.000.000	0,726
	2018	11.944.837.000.000	19.522.970.000.000	0,612
WIIM	2014	478.482.577.195	1.332.907.675.785	0,359
	2015	398.991.064.485	1.342.700.045.391	0,297
	2016	362.541.740.471	1.353.634.132.275	0,268
	2017	247.620.731.930	1.225.712.093.041	0,202
	2018	250.337.111.893	1.255.573.914.558	0,199

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

Kode	Tahun	Kecakapan Manajerial								
		Penjualan	Total Aset	JTK	HPP	Persediaan	Piutang Usaha	DCI	DSO	KM
ADES	2014	578.784.000.000	504.865.000.000	1.539	279.882.000.000	92.474.000.000	103.914.000.000	120,60	65,53	0,369
	2015	669.725.000.000	653.224.000.000	848	330.023.000.000	99.210.000.000	125.381.000.000	109,72	68,33	0,330
	2016	887.663.000.000	767.479.000.000	805	427.828.000.000	95.474.000.000	152.608.000.000	81,45	62,75	0,373
	2017	814.490.000.000	840.236.000.000	720	375.546.000.000	107.977.000.000	140.594.000.000	104,94	63,00	0,312
	2018	804.302.000.000	881.275.000.000	672	415.212.000.000	109.137.000.000	131.862.000.000	95,94	59,84	0,294
AISA	2014	5.139.974.000.000	7.373.868.000.000	9.847	4.099.240.000.000	1.240.358.000.000	1.344.109.000.000	110,44	95,45	0,236
	2015	6.010.895.000.000	9.060.980.000.000	12.267	4.737.175.000.000	1.569.104.000.000	1.978.613.000.000	120,90	120,15	0,226
	2016	6.545.680.000.000	9.254.539.000.000	8.100	4.862.377.000.000	2.069.726.000.000	2.393.724.000.000	155,37	133,48	0,238
	2017	4.294.396.000.000	8.724.734.000.000	7.636	4.294.396.000.000	1.401.390.000.000	2.114.667.000.000	119,11	179,74	0,167
	2018	1.583.265.000.000	1.816.406.000.000	4.942	1.123.521.000.000	67.547.000.000	417.507.000.000	21,94	96,25	0,298
ALTO	2014	332.402.373.397	1.236.807.511.653	918	209.569.908.889	110.303.981.853	73.441.619.292	192,11	80,64	0,087
	2015	301.781.831.914	1.180.228.072.164	1.065	213.327.773.558	117.443.478.389	60.403.987.121	200,94	73,06	0,082
	2016	296.471.502.365	1.165.093.632.823	1.074	208.448.575.236	117.649.171.147	55.614.107.682	206,01	68,47	0,082
	2017	262.143.990.839	1.109.383.971.111	1.054	220.973.146.395	125.753.902.334	41.149.558.556	207,72	57,30	0,076
	2018	290.274.839.317	1.109.843.522.344	1.049	261.497.951.567	121.306.183.449	49.839.466.350	169,32	62,67	0,084
CEKA	2014	3.701.868.790.192	1.284.150.037.341	452	3.478.089.661.187	475.991.159.222	315.050.325.217	49,95	31,06	0,930
	2015	3.485.733.830.354	1.485.826.210.015	412	3.186.844.410.552	424.593.167.957	260.193.339.065	48,63	27,25	0,767
	2016	4.115.541.761.173	1.425.964.152.418	405	3.680.603.252.346	556.574.980.730	282.360.634.308	55,19	25,04	0,948
	2017	4.257.738.486.908	1.392.636.444.501	384	3.973.458.868.193	415.268.436.704	289.906.617.201	38,15	24,85	1,000
	2018	3.629.327.583.572	1.168.956.042.706	390	3.354.976.550.553	332.754.905.703	289.946.271.219	36,20	29,16	1,000

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

Kode	Tahun	Kecakapan Manajerial								
		Penjualan	Total Aset	JTK	HPP	Persediaan	Piutang Usaha	DCI	DSO	KM
DLTA	2014	879.253.383.000	997.443.167.000	412	1.232.384.861.000	197.437.057.000	214.319.994.000	58,48	88,97	0,284
	2015	699.506.819.000	1.038.321.916.000	392	873.630.930.000	181.162.743.000	148.289.344.000	75,69	77,38	0,217
	2016	774.968.268.000	1.197.796.650.000	377	234.086.288.000	183.868.498.000	148.351.045.000	286,70	69,87	0,209
	2017	777.308.328.000	1.340.842.765.000	352	203.036.967.000	178.863.917.000	146.972.031.000	321,54	69,01	0,199
	2018	893.006.350.000	1.523.517.170.000	533	241.721.111.000	205.396.087.000	157.118.125.000	310,15	64,22	0,189
DVLA	2014	1.103.820.775.000	1.236.247.525.000	1.229	518.602.093.000	227.049.816.000	351.272.822.000	159,80	116,16	0,288
	2015	1.306.098.136.000	1.376.278.237.000	1.240	628.364.919.000	198.659.033.000	398.510.527.000	115,40	111,37	0,306
	2016	1.451.356.680.000	1.531.365.558.000	1.494	649.918.928.000	209.777.851.000	461.789.437.000	117,81	116,13	0,305
	2017	1.575.647.308.000	1.640.886.147.000	1.497	681.690.889.000	203.861.591.000	478.939.527.000	109,15	110,95	0,309
	2018	1.699.657.296.000	1.682.821.739.000	1.636	774.247.594.000	280.691.038.000	566.810.140.000	132,32	121,72	0,325
GGRM	2014	65.185.850.000.000	58.220.600.000.000	6.861	51.806.284.000.000	34.739.327.000.000	1.532.275.000.000	244,76	8,58	1,000
	2015	70.365.573.000.000	63.505.413.000.000	36.995	54.879.962.000.000	37.255.928.000.000	1.568.098.000.000	247,78	8,13	0,634
	2016	76.274.147.000.000	62.951.634.000.000	35.900	59.657.431.000.000	37.545.222.000.000	2.089.949.000.000	229,71	10,00	0,632
	2017	83.305.925.000.000	66.759.930.000.000	35.272	65.084.263.000.000	37.920.289.000.000	2.229.097.000.000	212,66	9,77	0,701
	2018	95.707.663.000.000	69.097.219.000.000	33.575	77.063.336.000.000	38.560.045.000.000	1.725.933.000.000	182,63	6,58	0,965
HMSP	2014	80.690.139.000.000	28.380.630.000.000	29.700	60.190.077.000.000	17.431.586.000.000	1.009.645.000.000	105,71	4,57	1,000
	2015	89.069.306.000.000	38.010.724.000.000	29.520	67.304.917.000.000	19.071.523.000.000	2.458.742.000.000	103,43	10,08	0,920
	2016	95.456.657.000.000	42.508.277.000.000	29.225	71.611.981.000.000	19.442.023.000.000	3.322.526.000.000	99,09	12,70	0,916
	2017	99.091.484.000.000	43.141.063.000.000	28.212	74.875.642.000.000	18.023.238.000.000	3.597.922.000.000	87,86	13,25	0,953
	2018	106.741.891.000.000	46.602.420.000.000	25.943	81.251.100.000.000	15.183.197.000.000	3.507.601.000.000	68,21	11,99	1,000

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

Kode	Tahun	Kecakapan Manajerial								
		Penjualan	Total Aset	JTK	HPP	Persediaan	Piutang Usaha	DCI	DSO	KM
ICBP	2014	30.022.463.000.000	24.910.211.000.000	31.854	21.962.609.000.000	2.821.618.000.000	2.695.540.000.000	46,89	32,77	0,503
	2015	31.741.094.000.000	26.560.624.000.000	30.688	22.121.957.000.000	2.546.835.000.000	3.197.834.000.000	42,02	36,77	0,515
	2016	34.466.069.000.000	28.901.948.000.000	28.914	23.606.755.000.000	3.109.916.000.000	3.721.206.000.000	48,08	39,41	0,510
	2017	35.606.593.000.000	31.619.514.000.000	29.535	24.547.757.000.000	3.261.635.000.000	3.871.252.000.000	48,50	39,68	0,489
	2018	38.413.407.000.000	34.367.153.000.000	31.119	26.147.857.000.000	4.001.277.000.000	4.128.191.000.000	55,85	39,23	0,479
INAF	2014	1.381.436.578.115	1.249.763.660.131	1.037	1.069.010.401.518	216.406.886.501	196.478.418.634	73,89	51,91	0,356
	2015	1.621.898.667.657	1.533.708.564.241	1.728	1.299.968.648.045	300.271.746.960	196.212.717.489	84,31	44,16	0,341
	2016	1.674.702.722.328	1.381.633.321.120	915	1.337.793.754.317	292.411.114.993	215.059.269.961	79,78	46,87	0,390
	2017	1.631.317.499.090	1.529.874.782.290	881	1.348.504.215.451	254.678.984.656	180.679.735.205	68,93	40,43	0,343
	2018	1.592.979.941.258	1.442.350.608.575	858	1.308.760.117.807	215.494.611.892	170.684.365.669	60,10	39,11	0,356
INDF	2014	63.594.452.000.000	86.077.251.000.000	88.496	46.465.617.000.000	8.446.349.000.000	3.555.067.000.000	66,35	20,40	0,614
	2015	64.061.947.000.000	91.831.526.000.000	85.147	46.803.889.000.000	7.627.360.000.000	4.255.814.000.000	59,48	24,25	0,692
	2016	66.659.484.000.000	82.699.635.000.000	72.250	47.321.877.000.000	8.469.821.000.000	4.616.846.000.000	65,33	25,28	0,654
	2017	70.186.618.000.000	88.400.877.000.000	84.898	50.416.667.000.000	9.792.768.000.000	5.039.733.000.000	70,90	26,21	0,630
	2018	73.394.728.000.000	96.537.796.000.000	91.217	53.182.723.000.000	11.644.156.000.000	5.401.971.000.000	79,92	26,86	0,584
KAEF	2014	4.521.024.379.759	3.194.664.199.612	5.504	3.135.542.319.600	687.406.883.246	514.930.240.224	80,02	41,57	0,472
	2015	4.860.371.482.524	3.434.879.313.034	8.056	3.323.619.297.215	742.317.799.941	555.352.208.059	81,52	41,71	0,474
	2016	5.811.502.656.431	4.612.562.541.064	8.972	3.947.606.932.563	967.326.842.652	710.031.996.005	89,44	44,59	0,426
	2017	6.127.479.369.403	6.096.148.972.534	10.299	3.925.599.724.290	1.192.342.702.145	930.000.056.805	110,86	55,40	0,341
	2018	7.636.245.960.236	9.460.427.317.681	10.988	4.673.936.445.915	1.805.736.012.012	853.762.434.320	141,01	40,81	0,279

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

Kode	Tahun	Kecakapan Manajerial								
		Penjualan	Total Aset	JTK	HPP	Persediaan	Piutang Usaha	DCI	DSO	KM
KICI	2014	102.971.318.497	96.745.744.221	740	82.439.147.507	47.833.812.926	3.893.155.210	211,78	13,80	0,343
	2015	91.734.724.118	133.831.888.816	724	73.336.794.428	57.384.023.808	9.169.136.579	285,60	36,48	0,221
	2016	99.382.027.031	139.809.135.385	704	81.482.795.340	55.360.728.016	17.374.100.610	247,99	63,81	0,229
	2017	113.414.715.049	149.420.009.884	680	84.383.772.346	63.032.212.909	15.992.752.679	272,64	51,47	0,224
	2018	86.916.161.329	154.088.747.766	666	68.106.230.820	72.296.737.274	16.523.940.445	387,46	69,39	0,182
KLBF	2014	17.368.532.547.558	12.439.267.396.015	17.000	8.892.725.955.545	3.090.544.151.155	2.346.943.653.265	126,85	49,32	0,483
	2015	17.887.464.223.321	13.696.417.381.439	16.000	9.295.887.287.351	3.003.149.535.671	2.354.779.717.919	117,92	48,05	0,453
	2016	19.374.230.957.505	15.226.009.210.657	16.842	9.886.262.652.473	3.344.404.151.105	2.631.206.429.124	123,48	49,57	0,442
	2017	20.182.120.166.616	16.616.239.416.335	17.326	10.369.836.693.616	3.557.496.638.218	2.876.417.348.634	125,22	52,02	0,442
	2018	21.074.306.186.027	18.146.206.145.369	17.005	11.226.380.392.484	3.474.587.231.854	3.255.544.859.788	112,97	56,38	0,408
LMPI	2014	513.693.585.202	808.892.238.344	1.681	410.834.974.144	194.645.138.281	249.978.404.590	172,93	177,62	0,205
	2015	452.693.585.202	793.093.512.600	1.110	347.849.400.201	190.669.843.103	241.723.792.912	200,07	194,90	0,184
	2016	411.945.398.299	810.364.824.722	978	309.581.855.172	196.262.291.376	259.804.167.760	231,40	230,20	0,164
	2017	411.144.165.006	834.548.374.286	887	330.347.656.497	240.133.535.437	237.030.446.525	265,32	210,43	0,159
	2018	455.555.959.093	786.704.752.983	903	405.891.106.620	258.185.107.014	174.993.349.078	232,17	140,21	0,187
MBTO	2014	671.398.849.823	619.383.082.066	2.192	331.723.960.863	74.985.171.053	303.203.625.220	82,51	164,83	0,349
	2015	694.782.752.351	648.899.377.240	2.297	352.531.773.903	76.682.141.187	336.758.454.297	79,39	176,91	0,345
	2016	685.443.920.925	709.959.168.088	2.350	327.735.509.125	94.201.581.437	346.657.795.260	104,91	184,60	0,311
	2017	731.577.343.628	780.669.761.787	1.785	355.796.818.935	103.446.614.309	387.774.286.090	106,12	193,47	0,302
	2018	502.517.714.607	648.016.880.325	1.644	288.808.650.976	106.276.782.334	248.920.630.487	134,31	180,80	0,250

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

Kode	Tahun	Kecakapan Manajerial								
		Penjualan	Total Aset	JTK	HPP	Persediaan	Piutang Usaha	DCI	DSO	KM
MERK	2014	863.207.535.000	711.055.830.000	669	404.600.761.000	183.724.387.000	143.402.727.000	165,74	60,64	0,391
	2015	983.446.471.000	641.646.818.000	656	487.190.159.000	161.124.628.000	161.529.606.000	120,71	59,95	0,494
	2016	1.034.806.890.000	743.934.894.000	640	492.613.670.000	231.211.654.000	149.184.469.000	171,32	52,62	0,448
	2017	582.002.470.000	847.006.544.000	622	381.337.542.000	289.064.085.000	211.148.780.000	276,68	132,42	0,221
	2018	611.958.076.000	1.263.113.689.000	567	400.270.367.000	270.515.224.000	157.583.605.000	246,68	93,99	0,156
MLBI	2014	2.988.501.000.000	2.231.051.000.000	463	1.182.579.000.000	226.717.000.000	382.051.000.000	69,98	46,66	0,582
	2015	2.696.318.000.000	2.100.853.000.000	475	1.073.366.000.000	131.360.000.000	209.771.000.000	44,67	28,40	0,519
	2016	3.263.311.000.000	2.275.038.000.000	442	1.115.567.000.000	138.137.000.000	289.580.000.000	45,20	32,39	0,666
	2017	3.389.736.000.000	2.510.078.000.000	456	1.118.032.000.000	171.620.000.000	572.397.000.000	56,03	61,63	0,670
	2018	3.649.615.000.000	2.889.501.000.000	465	1.186.908.000.000	172.217.000.000	605.643.000.000	52,96	60,57	0,708
MRAT	2014	434.747.101.600	500.138.658.228	2.409	187.750.245.429	86.415.542.961	216.615.051.138	168,00	181,86	0,280
	2015	428.092.732.505	497.090.038.108	2.281	181.547.126.367	78.917.127.036	229.770.502.718	158,66	195,91	0,277
	2016	344.361.345.265	483.037.173.864	2.105	142.263.034.669	90.719.293.111	217.260.853.732	232,76	230,28	0,230
	2017	344.678.666.245	497.354.419.089	1.844	145.109.272.647	109.760.005.307	211.442.312.219	276,08	223,91	0,223
	2018	300.572.751.733	511.887.783.867	1.868	126.237.236.215	126.358.482.691	192.679.159.586	365,35	233,98	0,189
MYOR	2014	14.169.088.278.238	10.297.997.020.540	7.880	11.633.862.469.470	1.966.800.644.217	3.046.371.400.443	61,71	78,48	0,503
	2015	14.818.730.635.847	11.342.715.686.221	8.070	10.620.394.515.840	1.763.233.048.130	3.368.430.940.065	60,60	82,97	0,487
	2016	18.349.959.898.358	12.922.421.859.142	11.199	13.449.537.442.446	2.123.676.041.546	4.364.284.552.253	57,63	86,81	0,516
	2017	20.816.673.946.473	14.915.849.800.251	12.599	15.841.619.191.077	1.825.267.160.976	5.744.121.818.525	42,06	100,72	0,533
	2018	24.060.802.397.725	17.591.706.426.634	14.108	17.664.148.865.078	3.351.796.321.991	5.572.866.721.797	69,26	84,54	0,507

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

Kode	Tahun	Kecakapan Manajerial								
		Penjualan	Total Aset	JTK	HPP	Persediaan	Piutang Usaha	DCI	DSO	KM
PSDN	2014	975.081.057.089	620.928.440.332	1.560	876.933.770.789	159.934.594.274	88.127.207.810	66,57	32,99	0,506
	2015	884.906.826.184	620.398.854.182	1.362	778.390.962.892	206.470.791.700	45.024.629.144	96,82	18,57	0,459
	2016	932.905.806.441	653.796.725.400	1.292	814.620.861.786	181.147.803.292	64.745.242.474	81,17	25,33	0,460
	2017	1.399.580.416.996	691.014.455.523	1.312	1.204.486.947.065	237.836.194.381	94.305.538.924	72,07	24,59	0,652
	2018	1.334.070.483.011	697.657.400.651	1.283	1.187.091.634.641	213.814.837.421	92.099.462.989	65,74	25,20	0,616
PYFA	2014	222.302.407.528	172.557.400.461	747	80.959.311.191	32.258.012.129	39.596.938.982	145,43	65,01	0,415
	2015	217.843.921.422	159.951.537.229	743	79.859.558.081	36.163.518.386	30.245.569.598	165,29	50,68	0,439
	2016	216.951.583.953	167.062.795.608	727	81.635.830.400	40.301.149.056	38.716.265.872	180,19	65,14	0,418
	2017	223.002.490.278	159.563.931.041	683	88.026.695.943	36.890.982.384	37.327.885.021	152,97	61,10	0,450
	2018	250.445.853.364	187.057.163.854	694	99.342.305.409	41.590.179.964	42.692.622.386	152,81	62,22	0,431
RMBA	2014	14.091.156.000.000	10.250.546.000.000	7.445	12.572.830.000.000	4.605.406.000.000	731.761.000.000	133,70	18,95	0,515
	2015	16.814.352.000.000	12.667.314.000.000	5.907	15.098.989.000.000	5.962.896.000.000	529.756.000.000	144,15	11,50	0,588
	2016	19.228.981.000.000	13.470.943.000.000	5.817	17.107.950.000.000	6.607.751.000.000	1.257.712.000.000	140,98	23,87	0,590
	2017	20.258.870.000.000	14.083.598.000.000	5.447	18.160.853.000.000	5.814.958.000.000	1.549.277.000.000	116,87	27,91	0,598
	2018	21.923.057.000.000	14.879.589.000.000	4.749	19.258.783.000.000	5.764.162.000.000	2.017.306.000.000	109,24	33,59	0,659
ROTI	2014	1.880.262.901.697	2.142.894.276.216	4.128	978.850.415.303	40.795.755.774	101.773.188.885	15,21	19,76	0,305
	2015	2.174.501.712.899	2.706.323.637.034	4.292	1.019.511.433.830	43.169.425.832	248.671.775.050	15,46	41,74	0,281
	2016	2.521.920.968.213	2.919.640.858.718	4.998	1.220.832.597.005	50.746.886.585	280.381.386.519	15,17	40,58	0,302
	2017	2.491.100.179.560	4.559.573.709.411	5.255	1.183.169.352.508	50.264.253.248	324.917.530.235	15,51	47,61	0,196
	2018	2.766.545.866.684	4.393.810.380.883	5.255	1.274.332.759.465	65.127.735.601	412.949.853.861	18,65	54,48	0,221

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

Kode	Tahun	Kecakapan Manajerial								
		Penjualan	Total Aset	JTK	HPP	Persediaan	Piutang Usaha	DCI	DSO	KM
SIDO	2014	2.197.907.000.000	2.820.273.000.000	3.222	1.358.342.000.000	230.736.000.000	332.556.000.000	62,00	55,23	0,258
	2015	2.218.536.000.000	2.796.111.000.000	3.430	1.335.171.000.000	264.982.000.000	335.600.000.000	72,44	55,21	0,260
	2016	2.561.806.000.000	2.987.614.000.000	3.529	1.494.142.000.000	317.082.000.000	367.204.000.000	77,46	52,32	0,282
	2017	2.573.840.000.000	3.158.198.000.000	4.622	1.389.139.000.000	267.915.000.000	220.322.000.000	70,40	31,24	0,275
	2018	2.763.922.000.000	3.337.628.000.000	4.720	1.338.901.000.000	311.193.000.000	408.993.000.000	84,83	54,01	0,273
SKBM	2014	1.480.704.903.724	652.976.510.619	4.283	1.291.253.009.672	111.766.911.295	109.126.959.276	31,59	26,90	0,730
	2015	1.362.245.580.664	764.484.248.710	4.480	1.187.246.973.889	108.659.590.967	94.300.351.510	33,41	25,27	0,574
	2016	1.501.115.928.446	1.001.657.012.004	4.649	1.315.078.883.021	238.247.341.317	158.097.017.422	66,13	38,44	0,483
	2017	1.841.487.199.828	1.623.027.475.045	4.975	1.655.321.859.120	293.162.796.955	200.512.105.090	64,64	39,74	0,366
	2018	1.953.910.957.160	1.771.365.972.009	5.174	1.728.304.112.505	302.148.568.290	245.715.957.629	63,81	45,90	0,355
SKLT	2014	681.419.524.161	336.932.338.819	1.625	526.791.514.853	73.181.753.579	80.739.523.896	50,71	43,25	0,651
	2015	745.107.731.208	377.110.748.359	1.727	561.185.818.083	80.328.938.283	88.088.524.441	52,25	43,15	0,636
	2016	833.850.372.883	568.239.939.951	1.971	619.332.040.650	90.312.510.404	106.858.436.107	53,23	46,77	0,473
	2017	914.188.759.775	636.284.210.210	2.048	677.184.873.211	120.795.774.143	120.296.300.417	65,11	48,03	0,463
	2018	1.045.029.834.378	747.293.725.435	2.037	777.714.919.223	154.839.960.751	169.035.452.486	72,67	59,04	0,450
STTP	2014	2.170.464.194.350	1.700.204.093.895	1.249	1.763.078.470.328	309.595.185.554	259.526.887.337	64,09	43,64	0,411
	2015	2.544.277.844.656	1.919.568.037.170	1.033	2.012.271.097.866	298.729.619.637	289.000.051.239	54,19	41,46	0,431
	2016	2.629.107.367.897	2.336.411.494.941	2.063	2.079.869.989.276	279.955.459.843	361.142.451.690	49,13	50,14	0,374
	2017	2.825.409.180.889	2.342.432.443.196	2.063	2.211.949.522.001	299.078.174.645	370.294.715.115	49,35	47,84	0,401
	2018	2.826.957.323.397	2.631.189.810.030	2.110	2.207.268.926.068	313.291.338.820	422.375.898.115	51,81	54,53	0,358

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

Kode	Tahun	Kecakapan Manajerial								
		Penjualan	Total Aset	JTK	HPP	Persediaan	Piutang Usaha	DCI	DSO	KM
TCID	2014	2.308.203.551.971	1.853.235.343.636	5.080	1.411.934.917.918	419.658.098.409	319.242.665.159	108,49	50,48	0,401
	2015	2.314.889.854.074	2.082.096.848.703	5.192	1.436.977.751.396	382.731.850.133	433.477.682.096	97,22	68,35	0,358
	2016	2.526.776.164.168	2.185.101.038.101	5.198	1.543.337.042.469	492.740.699.381	324.418.128.601	116,53	46,86	0,375
	2017	2.706.394.847.919	2.361.807.189.430	5.247	1.699.417.758.295	422.625.745.680	398.469.885.226	90,77	53,74	0,371
	2018	2.648.757.344.347	2.445.143.511.801	5.189	1.685.791.739.001	542.466.904.015	387.200.808.534	117,45	53,36	0,351
TSPC	2014	7.512.115.037.587	5.592.730.492.960	6.000	4.572.218.401.004	1.056.050.634.231	839.642.753.550	84,30	40,80	0,459
	2015	8.181.481.867.179	6.284.729.099.203	5.850	5.063.909.651.655	1.232.919.055.475	923.247.607.102	88,87	41,19	0,446
	2016	9.138.238.993.842	6.585.807.349.438	5.985	5.663.874.822.666	1.362.026.037.353	951.557.798.945	87,77	38,01	0,477
	2017	9.565.462.045.199	7.434.900.309.021	5.835	5.907.286.902.999	1.478.762.390.030	1.114.717.326.997	91,37	42,54	0,444
	2018	10.880.118.830.780	7.869.975.060.326	5.765	6.246.536.620.082	1.507.993.377.295	1.174.263.173.440	88,12	39,39	0,491
ULTJ	2014	3.916.789.366.423	2.917.083.567.355	1.276	2.979.799.459.658	714.411.455.060	395.101.722.940	87,51	36,82	0,457
	2015	4.393.932.684.171	3.539.995.910.248	1.227	3.011.443.561.889	738.803.692.770	448.129.204.430	89,55	37,23	0,449
	2016	4.685.987.917.355	4.239.199.641.365	1.183	3.052.883.009.122	760.534.170.292	462.422.864.328	90,93	36,02	0,447
	2017	4.879.559.000.000	5.175.896.000.000	1.105	3.043.936.000.000	682.624.000.000	504.629.000.000	81,85	37,75	0,457
	2018	5.472.882.000.000	5.555.871.000.000	1.158	3.516.606.000.000	708.773.000.000	530.498.000.000	73,57	35,38	0,499
UNVR	2014	34.511.534.000.000	14.280.670.000.000	6.654	17.304.613.000.000	2.325.989.000.000	2.895.515.000.000	49,06	30,62	0,976
	2015	36.484.030.000.000	15.729.945.000.000	6.412	17.835.061.000.000	2.297.502.000.000	3.244.626.000.000	47,02	32,46	0,957
	2016	40.053.732.000.000	16.745.695.000.000	6.185	19.594.636.000.000	2.318.130.000.000	3.708.257.000.000	43,18	33,79	1,000
	2017	41.204.510.000.000	18.906.413.000.000	6.008	19.984.776.000.000	2.393.540.000.000	4.715.544.000.000	43,72	41,77	1,000
	2018	41.802.073.000.000	19.522.970.000.000	5.700	20.709.800.000.000	2.658.073.000.000	4.983.471.000.000	46,85	43,51	1,000

Data Perhitungan Kecakapan Manajerial

Kode	Tahun	Kecakapan Manajerial								
		Penjualan	Total Aset	JTK	HPP	Persediaan	Piutang Usaha	DCI	DSO	KM
WIIM	2014	1.661.533.200.316	1.332.907.675.785	4.019	1.177.718.564.881	753.511.490.458	72.063.454.460	233,53	15,83	0,418
	2015	1.839.419.574.956	1.342.700.045.391	4.053	1.279.427.333.869	762.247.944.395	62.343.695.804	217,46	12,37	0,465
	2016	1.685.795.530.617	1.353.634.132.275	4.072	1.176.493.799.658	778.304.640.349	63.044.844.560	241,46	13,65	0,420
	2017	1.476.427.090.781	1.225.712.093.041	4.892	1.043.634.733.778	668.157.271.315	57.168.038.260	233,68	14,13	0,404
	2018	1.405.384.153.405	1.255.573.914.558	4.010	963.851.587.401	652.607.840.376	61.016.793.283	247,14	15,85	0,374

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Piutang-1	Piutang	Aset	ΔAR
ADES	2014	79.179.000.000	105.645.000.000	504.865.000.000	0,0524
	2015	105.645.000.000	126.954.000.000	653.224.000.000	0,0326
	2016	126.954.000.000	154.057.000.000	767.479.000.000	0,0353
	2017	154.057.000.000	142.437.000.000	840.236.000.000	-0,0138
	2018	142.437.000.000	134.112.000.000	881.275.000.000	-0,0094
AISA	2014	904.695.000.000	1.344.109.000.000	7.373.868.000.000	0,0596
	2015	1.344.109.000.000	1.978.613.000.000	9.060.980.000.000	0,0700
	2016	1.978.613.000.000	2.928.514.000.000	9.254.539.000.000	0,1026
	2017	2.928.514.000.000	485.718.000.000	8.724.734.000.000	-0,2800
	2018	485.718.000.000	417.507.000.000	1.816.406.000.000	-0,0376
ALTO	2014	659.467.806.035	157.431.601.866	1.236.807.511.653	-0,4059
	2015	157.431.601.866	120.344.918.413	1.180.228.072.164	-0,0314
	2016	120.344.918.413	105.153.847.960	1.165.093.632.823	-0,0130
	2017	105.153.847.960	46.540.112.323	1.109.383.971.111	-0,0528
	2018	46.540.112.323	52.323.245.309	1.109.843.522.344	0,0052
CEKA	2014	283.954.030.791	315.238.141.384	1.284.150.037.341	0,0244
	2015	315.238.141.384	261.169.962.552	1.485.826.210.015	-0,0364
	2016	261.169.962.552	282.397.649.805	1.425.964.152.418	0,0149
	2017	282.397.649.805	289.934.898.452	1.392.636.444.501	0,0054
	2018	289.934.898.452	289.950.190.103	1.168.956.042.706	0,0000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Piutang-1	Piutang	Aset	ΔAR
DLTA	2014	120.891.620.000	218.008.089.000	997.443.167.000	0,0974
	2015	218.008.089.000	181.290.870.000	1.038.321.916.000	-0,0354
	2016	181.290.870.000	180.610.661.000	1.197.796.650.000	-0,0006
	2017	180.610.661.000	158.142.998.000	1.340.842.765.000	-0,0168
	2018	158.142.998.000	192.632.921.000	1.523.517.170.000	0,0226
DVLA	2014	377.104.867.000	351.272.822.000	1.236.247.525.000	-0,0209
	2015	351.272.822.000	398.510.527.000	1.376.278.237.000	0,0343
	2016	398.510.527.000	461.789.437.000	1.531.365.558.000	0,0413
	2017	461.789.437.000	478.939.527.000	1.640.886.147.000	0,0105
	2018	478.939.527.000	566.810.140.000	1.682.821.739.000	0,0522
GGRM	2014	2.196.086.000.000	1.532.275.000.000	58.220.600.000.000	-0,0114
	2015	1.532.275.000.000	1.568.098.000.000	63.505.413.000.000	0,0006
	2016	1.568.098.000.000	2.089.949.000.000	62.951.634.000.000	0,0083
	2017	2.089.949.000.000	2.229.097.000.000	66.759.930.000.000	0,0021
	2018	2.229.097.000.000	1.725.933.000.000	69.097.219.000.000	-0,0073
HMSP	2014	1.449.427.000.000	1.097.937.000.000	28.380.630.000.000	-0,0124
	2015	1.097.937.000.000	4.726.827.000.000	38.010.724.000.000	0,0955
	2016	4.726.827.000.000	4.996.420.000.000	42.508.277.000.000	0,0063
	2017	4.996.420.000.000	3.780.990.000.000	43.141.063.000.000	-0,0282
	2018	3.780.990.000.000	3.815.335.000.000	46.602.420.000.000	0,0007

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Piutang-1	Piutang	Aset	ΔAR
ICBP	2014	2.549.415.000.000	2.902.202.000.000	24.910.211.000.000	0,0142
	2015	2.902.202.000.000	3.363.697.000.000	26.560.624.000.000	0,0174
	2016	3.363.697.000.000	3.893.925.000.000	28.901.948.000.000	0,0183
	2017	3.893.925.000.000	4.126.439.000.000	31.619.514.000.000	0,0074
	2018	4.126.439.000.000	4.271.356.000.000	34.367.153.000.000	0,0042
INAF	2014	285.853.171.964	1.899.648.462.453	1.249.763.660.131	1,2913
	2015	1.899.648.462.453	209.889.781.499	1.533.708.564.241	-1,1017
	2016	209.889.781.499	229.203.407.629	1.381.633.321.120	0,0140
	2017	229.203.407.629	187.114.404.034	1.529.874.782.290	-0,0275
	2018	187.114.404.034	261.357.186.082	1.442.350.608.575	0,0515
INDF	2014	5.267.014.000.000	4.339.670.000.000	86.077.251.000.000	-0,0108
	2015	4.339.670.000.000	5.116.610.000.000	91.831.526.000.000	0,0085
	2016	5.116.610.000.000	5.204.517.000.000	82.699.635.000.000	0,0011
	2017	5.204.517.000.000	6.852.885.000.000	88.400.877.000.000	0,0186
	2018	6.852.885.000.000	6.572.676.000.000	96.537.796.000.000	-0,0029
KAEF	2014	554.220.980.343	525.094.482.086	3.194.664.199.612	-0,0091
	2015	525.094.482.086	576.306.358.857	3.434.879.313.034	0,0149
	2016	576.306.358.857	733.055.600.129	4.612.562.541.064	0,0340
	2017	733.055.600.129	978.942.457.621	6.096.148.972.534	0,0403
	2018	978.942.457.621	950.174.152.978	9.460.427.317.681	-0,0030

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Piutang-1	Piutang	Aset	ΔAR
KICI	2014	9.693.700.254	9.919.207.273	96.745.744.221	0,0023
	2015	9.919.207.273	9.335.284.746	133.831.888.816	-0,0044
	2016	9.335.284.746	17.885.023.792	139.809.135.385	0,0612
	2017	17.885.023.792	16.297.574.154	149.420.009.884	-0,0106
	2018	16.297.574.154	16.715.365.749	154.088.747.766	0,0027
KLBF	2014	2.273.378.788.416	2.464.901.529.832	12.439.267.396.015	0,0154
	2015	2.464.901.529.832	2.434.081.759.027	13.696.417.381.439	-0,0023
	2016	2.434.081.759.027	2.725.807.581.377	15.226.009.210.657	0,0192
	2017	2.725.807.581.377	2.967.693.268.440	16.616.239.416.335	0,0146
	2018	2.967.693.268.440	3.373.569.270.404	18.146.206.145.369	0,0224
LMPI	2014	229.486.553.340	250.433.391.505	808.892.238.344	0,0259
	2015	250.433.391.505	242.107.769.071	793.093.512.600	-0,0105
	2016	242.107.769.071	260.559.085.354	810.364.824.722	0,0228
	2017	260.559.085.354	239.439.902.575	834.548.374.286	-0,0253
	2018	239.439.902.575	176.853.639.380	786.704.752.983	-0,0796
MBTO	2014	277.815.321.506	303.320.568.986	619.383.082.066	0,0412
	2015	303.320.568.986	337.082.565.169	648.899.377.240	0,0520
	2016	337.082.565.169	347.374.813.632	709.959.168.088	0,0145
	2017	347.374.813.632	389.111.590.600	780.669.761.787	0,0535
	2018	389.111.590.600	249.236.546.287	648.016.880.325	-0,2159

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Piutang-1	Piutang	Aset	ΔAR
PSDN	2014	71.291.451.908	91.065.509.208	620.928.440.332	0,0318
	2015	91.065.509.208	47.598.273.305	620.398.854.182	-0,0701
	2016	47.598.273.305	69.408.066.101	653.796.725.400	0,0334
	2017	69.408.066.101	94.574.975.955	691.014.455.523	0,0364
	2018	94.574.975.955	94.386.972.108	697.657.400.651	-0,0003
PYFA	2014	30.273.751.470	39.596.938.982	172.557.400.461	0,0540
	2015	39.596.938.982	30.245.569.598	159.951.537.229	-0,0585
	2016	30.245.569.598	38.716.265.872	167.062.795.608	0,0507
	2017	38.716.265.872	37.327.885.021	159.563.931.041	-0,0087
	2018	37.327.885.021	42.692.622.386	187.057.163.854	0,0287
RMBA	2014	286.468.000.000	798.913.000.000	10.250.546.000.000	0,0500
	2015	798.913.000.000	658.867.000.000	12.667.314.000.000	-0,0111
	2016	658.867.000.000	1.328.491.000.000	13.470.943.000.000	0,0497
	2017	1.328.491.000.000	1.985.037.000.000	14.083.598.000.000	0,0466
	2018	1.985.037.000.000	2.291.010.000.000	14.879.589.000.000	0,0206
ROTI	2014	183.089.019.764	213.406.935.097	2.142.894.276.216	0,0141
	2015	213.406.935.097	250.544.417.433	2.706.323.637.034	0,0137
	2016	250.544.417.433	283.953.532.541	2.919.640.858.718	0,0114
	2017	283.953.532.541	337.950.521.397	4.559.573.709.411	0,0118
	2018	337.950.521.397	454.076.170.257	4.393.810.380.883	0,0264

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Piutang-1	Piutang	Aset	ΔAR
SIDO	2014	461.975.000.000	334.258.000.000	2.820.273.000.000	-0,0453
	2015	334.258.000.000	347.730.000.000	2.796.111.000.000	0,0048
	2016	347.730.000.000	387.218.000.000	2.987.614.000.000	0,0132
	2017	387.218.000.000	431.502.000.000	3.158.198.000.000	0,0140
	2018	431.502.000.000	414.883.000.020	3.337.628.000.000	-0,0050
SKBM	2014	139.216.274.687	112.691.427.014	652.976.510.619	-0,0406
	2015	112.691.427.014	94.582.964.466	764.484.248.710	-0,0237
	2016	94.582.964.466	159.503.028.364	1.001.657.012.004	0,0648
	2017	159.503.028.364	229.202.810.307	1.623.027.475.045	0,0429
	2018	229.202.810.307	255.238.999.817	1.771.365.972.009	0,0147
SKLT	2014	73.947.590.412	82.116.256.304	336.932.338.819	0,0242
	2015	82.116.256.304	91.574.884.157	377.110.748.359	0,0251
	2016	91.574.884.157	112.238.388.282	568.239.939.951	0,0364
	2017	112.238.388.282	122.897.548.578	636.284.210.210	0,0168
	2018	122.897.548.578	173.077.933.674	747.293.725.435	0,0671
STTP	2014	235.749.453.769	281.859.370.792	1.700.204.093.895	0,0271
	2015	281.859.370.792	315.428.170.065	1.919.568.037.170	0,0175
	2016	315.428.170.065	371.016.979.533	2.336.411.494.941	0,0238
	2017	371.016.979.533	388.836.916.359	2.342.432.443.196	0,0076
	2018	388.836.916.359	444.351.997.610	2.631.189.810.030	0,0211

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Piutang-1	Piutang	Aset	ΔAR
TCID	2014	290.267.183.651	320.449.310.585	1.853.235.343.636	0,0163
	2015	320.449.310.585	487.907.805.966	2.082.096.848.703	0,0804
	2016	487.907.805.966	357.431.045.459	2.185.101.038.101	-0,0597
	2017	357.431.045.459	401.116.804.023	2.361.807.189.430	0,0185
	2018	401.116.804.023	390.634.180.724	2.445.143.511.801	-0,0043
TSPC	2014	808.788.359.595	839.642.753.550	5.592.730.492.960	0,0055
	2015	839.642.753.550	923.247.607.102	6.284.729.099.203	0,0133
	2016	923.247.607.102	951.557.798.945	6.585.807.349.438	0,0043
	2017	951.557.798.945	1.114.717.326.997	7.434.900.309.021	0,0219
	2018	1.114.717.326.997	1.174.263.173.440	7.869.975.060.326	0,0076
ULTJ	2014	381.952.810.801	407.449.449.974	2.917.083.567.355	0,0087
	2015	407.449.449.974	477.628.933.703	3.539.995.910.248	0,0198
	2016	477.628.933.703	504.381.100.667	4.239.199.641.365	0,0063
	2017	504.381.100.667	538.024.000.000	5.175.896.000.000	0,0065
	2018	538.024.000.000	560.619.000.000	5.555.871.000.000	0,0041
UNVR	2014	2.796.348.000.000	3.052.260.000.000	14.280.670.000.000	0,0179
	2015	3.052.260.000.000	3.602.272.000.000	15.729.945.000.000	0,0350
	2016	3.602.272.000.000	3.809.854.000.000	16.745.695.000.000	0,0124
	2017	3.809.854.000.000	4.854.825.000.000	18.906.413.000.000	0,0553
	2018	4.854.825.000.000	5.103.406.000.000	19.522.970.000.000	0,0127

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Piutang-1	Piutang	Aset	ΔAR
WIIM	2014	59.295.144.406	74.680.987.552	1.332.907.675.785	0,0115
	2015	74.680.987.552	63.576.888.370	1.342.700.045.391	-0,0083
	2016	63.576.888.370	64.274.396.072	1.353.634.132.275	0,0005
	2017	64.274.396.072	57.407.773.399	1.225.712.093.041	-0,0056
	2018	57.407.773.399	63.505.860.269	1.255.573.914.558	0,0049

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan-1	Pendapatan	Aset-1	Aset	R	SIZE
ADES	2014	502.524.000.000	578.784.000.000	441.064.000.000	504.865.000.000	0,1612	26,95
	2015	578.784.000.000	669.725.000.000	504.865.000.000	653.224.000.000	0,1571	27,21
	2016	669.725.000.000	887.663.000.000	376.901.000.000	767.479.000.000	0,3809	27,37
	2017	887.663.000.000	814.490.000.000	767.479.000.000	840.236.000.000	-0,0910	27,46
	2018	814.490.000.000	804.302.000.000	840.236.000.000	881.275.000.000	-0,0118	27,50
AISA	2014	4.056.735.000.000	5.139.974.000.000	5.025.824.000.000	7.373.868.000.000	0,1747	29,63
	2015	5.139.974.000.000	6.010.895.000.000	7.373.868.000.000	9.060.980.000.000	0,1060	29,83
	2016	6.010.895.000.000	6.545.680.000.000	9.060.980.000.000	9.254.539.000.000	0,0584	29,86
	2017	6.545.680.000.000	4.294.396.000.000	9.254.539.000.000	8.724.734.000.000	-0,2504	29,80
	2018	4.294.396.000.000	1.583.265.000.000	8.724.734.000.000	1.816.406.000.000	-0,5144	28,23
ALTO	2014	487.200.477.334	332.402.373.397	1.502.519.389.759	1.236.807.511.653	-0,1130	27,84
	2015	332.402.373.397	301.781.831.914	1.236.807.511.653	1.180.228.072.164	-0,0253	27,80
	2016	301.781.831.914	296.471.502.365	1.180.228.072.164	1.165.093.632.823	-0,0045	27,78
	2017	296.471.502.365	262.143.990.839	1.165.093.632.823	1.109.383.971.111	-0,0302	27,73
	2018	262.143.990.839	290.274.839.317	1.109.383.971.111	1.109.843.522.344	0,0254	27,74
CEKA	2014	2.531.881.182.546	3.701.868.790.192	1.069.627.299.747	1.284.150.037.341	0,9941	27,88
	2015	3.701.868.790.192	3.485.733.830.354	1.284.150.037.341	1.485.826.210.015	-0,1561	28,03
	2016	3.485.733.830.354	4.115.541.761.173	1.485.826.210.015	1.425.964.152.418	0,4326	27,99
	2017	4.115.541.761.173	4.257.738.486.908	1.425.964.152.418	1.392.636.444.501	0,1009	27,96
	2018	4.257.738.486.908	3.629.327.583.572	1.392.636.444.501	1.168.956.042.706	-0,4906	27,79

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan-1	Pendapatan	Aset-1	Aset	R	SIZE
DLTA	2014	867.066.542.000	879.253.383.000	867.040.802.000	997.443.167.000	0,0131	27,63
	2015	879.253.383.000	699.506.819.000	997.443.167.000	1.038.321.916.000	-0,1766	27,67
	2016	699.506.819.000	774.968.268.000	1.038.321.916.000	1.197.796.650.000	0,0675	27,81
	2017	774.968.268.000	777.308.328.000	1.197.796.650.000	1.340.842.765.000	0,0018	27,92
	2018	777.308.328.000	893.006.350.000	1.340.843.765.000	1.523.517.170.000	0,0808	28,05
DVLA	2014	1.101.684.170.000	1.103.820.775.000	1.190.054.288.000	1.236.247.525.000	0,0018	27,84
	2015	1.103.820.775.000	1.306.098.136.000	1.236.247.525.000	1.376.278.237.000	0,1549	27,95
	2016	1.306.098.136.000	1.451.356.680.000	1.376.278.237.000	1.531.365.558.000	0,0999	28,06
	2017	1.451.356.680.000	1.575.647.308.000	1.531.365.558.000	1.640.886.147.000	0,0784	28,13
	2018	1.575.647.308.000	1.699.657.296.000	1.640.886.147.000	1.682.821.739.000	0,0746	28,15
GGRM	2014	55.436.954.000.000	65.185.850.000.000	50.770.251.000.000	58.220.600.000.000	0,1789	31,70
	2015	65.185.850.000.000	70.365.573.000.000	58.220.600.000.000	63.505.413.000.000	0,0851	31,78
	2016	70.365.573.000.000	76.274.147.000.000	63.505.413.000.000	62.951.634.000.000	0,0934	31,77
	2017	76.274.147.000.000	83.305.925.000.000	62.951.634.000.000	66.759.930.000.000	0,1084	31,83
	2018	83.305.925.000.000	95.707.663.000.000	66.759.930.000.000	69.097.219.000.000	0,1826	31,87
HMSP	2014	75.025.207.000.000	80.690.139.000.000	27.404.594.000.000	28.380.630.000.000	0,2031	30,98
	2015	80.690.139.000.000	89.069.306.000.000	28.380.630.000.000	38.010.724.000.000	0,2524	31,27
	2016	89.069.306.000.000	95.456.657.000.000	38.010.724.000.000	42.508.277.000.000	0,1587	31,38
	2017	95.456.657.000.000	99.091.484.000.000	42.508.277.000.000	43.141.063.000.000	0,0849	31,40
	2018	99.091.484.000.000	106.741.891.000.000	43.141.063.000.000	46.602.420.000.000	0,1705	31,47

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan-1	Pendapatan	Aset-1	Aset	R	SIZE
ICBP	2014	25.094.681.000.000	30.022.463.000.000	21.267.470.000.000	24.910.211.000.000	0,2134	30,85
	2015	30.022.463.000.000	31.741.094.000.000	24.910.211.000.000	26.560.624.000.000	0,0668	30,91
	2016	31.741.094.000.000	34.466.069.000.000	26.560.624.000.000	28.901.948.000.000	0,0983	30,99
	2017	34.466.069.000.000	35.606.593.000.000	28.901.948.000.000	31.619.514.000.000	0,0377	31,08
	2018	35.606.593.000.000	38.413.407.000.000	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000	0,0851	31,17
INAF	2014	1.337.498.191.170	1.381.436.578.115	1.294.510.669.195	1.249.763.660.131	0,0345	27,85
	2015	1.381.436.578.115	1.621.898.667.657	1.249.763.660.131	1.533.708.564.241	0,1728	28,06
	2016	1.621.898.667.657	1.674.702.722.328	1.533.708.564.241	1.381.633.321.120	0,0362	27,95
	2017	1.674.702.722.328	1.631.317.499.090	1.381.633.321.120	1.529.874.782.290	-0,0298	28,06
	2018	1.631.317.499.090	1.592.979.941.258	1.529.874.782.290	1.442.350.608.575	-0,0258	28,00
INDF	2014	55.623.657.000.000	63.594.452.000.000	77.611.416.000.000	86.077.251.000.000	0,0974	32,09
	2015	63.594.452.000.000	64.061.947.000.000	86.077.251.000.000	91.831.526.000.000	0,0053	32,15
	2016	64.061.947.000.000	66.659.484.000.000	91.831.526.000.000	82.699.635.000.000	0,0298	32,05
	2017	66.659.484.000.000	70.186.618.000.000	82.699.635.000.000	88.400.877.000.000	0,0412	32,11
	2018	70.186.618.000.000	73.394.728.000.000	88.400.877.000.000	96.537.796.000.000	0,0347	32,20
KAEP	2014	4.348.073.988.385	4.521.024.379.759	2.471.939.548.890	3.194.664.199.612	0,0610	28,79
	2015	4.521.024.379.759	4.860.371.482.524	2.968.184.626.297	3.434.879.313.034	0,1060	28,87
	2016	4.860.371.482.524	5.811.502.656.431	3.434.879.313.034	4.612.562.541.064	0,2364	29,16
	2017	5.811.502.656.431	6.127.479.369.403	4.612.562.541.064	6.096.148.972.534	0,0590	29,44
	2018	6.127.479.369.403	7.636.245.960.236	6.096.148.972.533	9.460.427.317.681	0,1940	29,88

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan-1	Pendapatan	Aset-1	Aset	R	SIZE
KICI	2014	99.029.696.717	102.971.318.497	98.295.722.100	96.745.744.221	0,0404	25,30
	2015	102.971.318.497	91.734.724.118	96.745.744.221	133.831.888.816	-0,0975	25,62
	2016	91.734.724.118	99.382.027.031	133.831.888.816	139.809.135.385	0,0559	25,66
	2017	99.382.027.031	113.414.715.049	139.809.135.385	149.420.009.884	0,0970	25,73
	2018	113.414.715.049	86.916.161.329	149.420.009.884	154.088.747.766	-0,1746	25,76
KLBF	2014	16.002.131.057.048	17.368.532.547.558	11.315.061.275.026	12.439.267.396.015	0,1150	30,15
	2015	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	12.439.267.396.015	13.696.417.381.439	0,0397	30,25
	2016	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505	13.695.417.381.439	15.226.009.210.657	0,1028	30,35
	2017	19.374.230.957.505	20.182.120.166.616	15.226.009.210.657	16.616.239.416.335	0,0507	30,44
	2018	20.182.120.166.616	21.074.306.186.027	16.616.239.416.335	18.146.206.145.369	0,0513	30,53
LMPI	2014	676.111.070.762	513.693.585.202	822.189.506.877	808.892.238.344	-0,1992	27,42
	2015	513.693.585.202	452.693.585.202	808.892.238.344	793.093.512.600	-0,0762	27,40
	2016	452.693.585.202	411.945.398.299	793.093.512.600	810.364.824.722	-0,0508	27,42
	2017	411.945.398.299	411.144.165.006	810.364.824.722	834.548.374.286	-0,0010	27,45
	2018	411.144.165.006	455.555.959.093	834.548.374.286	786.704.752.983	0,0548	27,39
MBTO	2014	641.284.586.295	671.398.849.823	611.769.745.328	619.383.082.066	0,0489	27,15
	2015	671.398.849.823	694.782.752.351	619.383.082.066	648.899.377.240	0,0369	27,20
	2016	694.782.752.351	685.443.920.925	648.899.377.240	709.959.168.088	-0,0137	27,29
	2017	685.443.920.925	731.577.343.628	709.959.168.088	780.669.761.787	0,0619	27,38
	2018	731.577.343.628	502.517.714.607	780.669.761.787	648.016.880.325	-0,3207	27,20

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan-1	Pendapatan	Aset-1	Aset	R	SIZE
MERK	2014	805.746.000.000	863.207.535.000	696.946.318.000	711.055.830.000	0,0816	27,29
	2015	863.207.535.000	983.446.471.000	711.055.830.000	641.646.818.000	0,1778	27,19
	2016	983.446.471.000	1.034.806.890.000	641.646.818.000	743.934.894.000	0,0741	27,34
	2017	1.034.806.890.000	582.002.470.000	743.935.894.000	847.006.544.000	-0,5692	27,46
	2018	582.002.470.000	611.958.076.000	847.067.006.544	1.263.113.689.000	0,0284	27,86
MLBI	2014	3.561.989.000.000	2.988.501.000.000	1.782.051.000.000	2.231.051.000.000	-0,2858	28,43
	2015	2.988.501.000.000	2.696.318.000.000	2.231.051.000.000	2.100.853.000.000	-0,1349	28,37
	2016	2.696.318.000.000	3.263.311.000.000	2.100.853.000.000	2.275.038.000.000	0,2591	28,45
	2017	3.263.311.000.000	3.389.736.000.000	2.275.038.000.000	2.510.078.000.000	0,0528	28,55
	2018	3.389.736.000.000	3.649.615.000.000	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000	0,0963	28,69
MRAT	2014	358.127.545.503	434.747.101.600	439.583.727.200	500.138.658.228	0,1631	26,94
	2015	434.747.101.600	428.092.732.505	500.138.658.828	497.090.038.108	-0,0133	26,93
	2016	428.092.732.505	344.361.345.265	497.090.038.108	483.037.173.864	-0,1709	26,90
	2017	344.361.345.265	344.678.666.245	483.037.173.864	497.354.419.089	0,0006	26,93
	2018	344.678.666.245	300.572.751.733	497.354.419.089	511.887.783.867	-0,0874	26,96
MYOR	2014	12.017.837.133.337	14.169.088.278.238	9.710.223.454.000	10.297.997.020.540	0,2150	29,96
	2015	14.169.088.278.238	14.818.730.635.847	10.297.997.020.540	11.342.715.686.221	0,0600	30,06
	2016	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	0,2911	30,19
	2017	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251	0,1772	30,33
	2018	20.816.673.946.473	24.060.802.397.725	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634	0,1996	30,50

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan-1	Pendapatan	Aset-1	Aset	R	SIZE
PSDN	2014	1.279.553.071.584	975.081.057.089	681.832.333.141	620.928.440.332	-0,4674	27,15
	2015	975.081.057.089	884.906.826.184	620.928.440.332	620.398.854.182	-0,1453	27,15
	2016	884.906.826.184	932.905.806.441	620.398.854.182	653.796.725.400	0,0753	27,21
	2017	932.905.806.441	1.399.580.416.996	653.796.725.400	691.014.455.523	0,6940	27,26
	2018	1.399.580.416.996	1.334.070.483.011	691.014.455.523	697.657.400.461	-0,0943	27,27
PYFA	2014	192.555.731.180	222.302.407.528	175.118.921.406	172.557.400.461	0,1711	25,87
	2015	222.302.407.528	217.843.921.422	172.557.400.461	159.951.537.229	-0,0268	25,80
	2016	217.843.921.422	216.951.583.953	159.951.537.229	167.062.795.608	-0,0055	25,84
	2017	216.951.583.953	223.002.490.278	167.062.795.608	159.563.931.041	0,0371	25,80
	2018	223.002.490.278	250.445.853.364	159.563.931.041	187.057.163.854	0,1583	25,95
RMBA	2014	12.273.615.000.000	14.091.156.000.000	9.232.016.000.000	10.250.546.000.000	0,1866	29,96
	2015	14.091.156.000.000	16.814.352.000.000	10.250.546.000.000	12.667.314.000.000	0,2376	30,17
	2016	16.814.352.000.000	19.228.981.000.000	12.667.314.000.000	13.470.943.000.000	0,1848	30,23
	2017	19.228.981.000.000	20.258.870.000.000	13.470.943.000.000	14.083.598.000.000	0,0748	30,28
	2018	20.258.870.000.000	21.923.057.000.000	14.083.598.000.000	14.879.589.000.000	0,1149	30,33
ROTI	2014	1.505.519.937.691	1.880.262.901.697	1.822.689.047.108	2.142.894.276.216	0,1890	28,39
	2015	1.880.262.901.697	2.174.501.712.899	2.142.894.276.216	2.706.323.637.034	0,1214	28,63
	2016	2.174.501.712.899	2.521.920.968.213	2.706.323.637.034	2.919.640.858.718	0,1235	28,70
	2017	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	-0,0082	29,15
	2018	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	0,0615	29,11

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan-1	Pendapatan	Aset-1	Aset	R	SIZE
SIDO	2014	2.372.364.000.000	2.197.907.000.000	2.951.507.000.000	2.820.273.000.000	-0,0605	28,67
	2015	2.197.907.000.000	2.218.536.000.000	2.821.399.000.000	2.796.111.000.000	0,0073	28,66
	2016	2.218.536.000.000	2.561.806.000.000	2.796.111.000.000	2.987.614.000.000	0,1187	28,73
	2017	2.561.806.000.000	2.573.840.000.000	2.987.614.000.000	3.158.198.000.000	0,0039	28,78
	2018	2.573.840.000.000	2.763.922.000.000	3.158.198.000.000	3.337.628.000.000	0,0585	28,84
SKBM	2014	1.296.618.257.503	1.480.704.903.724	497.652.557.672	652.976.510.619	0,3200	27,20
	2015	1.480.704.903.724	1.362.245.580.664	652.976.510.619	764.484.248.710	-0,1671	27,36
	2016	1.362.245.580.664	1.501.115.928.446	764.484.248.710	1.001.657.012.004	0,1573	27,63
	2017	1.501.115.928.446	1.841.487.199.828	1.001.657.012.004	1.623.027.475.045	0,2594	28,12
	2018	1.841.487.199.828	1.953.910.957.160	1.623.027.475.045	1.771.365.972.009	0,0662	28,20
SKLT	2014	567.048.547.543	681.419.524.161	301.989.488.699	336.932.338.819	0,3580	26,54
	2015	681.419.524.161	745.107.731.208	336.932.338.819	377.110.748.359	0,1784	26,66
	2016	745.107.731.208	833.850.372.883	377.110.748.359	568.239.939.951	0,1877	27,07
	2017	833.850.372.883	914.188.759.775	568.239.939.951	636.284.210.210	0,1334	27,18
	2018	914.188.759.775	1.045.029.834.378	636.284.210.210	747.293.725.435	0,1891	27,34
STTP	2014	1.694.935.468.814	2.170.464.194.350	1.470.059.394.892	1.700.204.093.895	0,3000	28,16
	2015	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	0,2065	28,28
	2016	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	0,0399	28,48
	2017	2.629.107.367.897	2.825.409.180.889	2.336.411.494.941	2.342.432.443.196	0,0839	28,48
	2018	2.825.409.180.889	2.826.957.323.397	2.342.432.443.196	2.631.189.810.030	0,0006	28,60

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan-1	Pendapatan	Aset-1	Aset	R	SIZE
TCID	2014	2.027.899.402.527	2.308.203.551.971	1.465.952.460.752	1.853.235.343.636	0,1689	28,25
	2015	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	1.853.235.343.636	2.082.096.848.703	0,0034	28,36
	2016	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168	2.082.096.848.703	2.185.101.038.101	0,0993	28,41
	2017	2.526.776.164.168	2.706.394.847.919	2.185.101.038.101	2.361.807.189.430	0,0790	28,49
	2018	2.706.394.847.919	2.648.757.344.347	2.361.807.189.430	2.445.143.511.801	-0,0240	28,53
TSPC	2014	6.854.889.233.121	7.512.115.037.587	5.407.957.915.805	5.592.730.492.960	0,1195	29,35
	2015	7.512.115.037.587	8.181.481.867.179	5.592.730.492.960	6.284.729.099.203	0,1127	29,47
	2016	8.181.481.867.179	9.138.238.993.842	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438	0,1487	29,52
	2017	9.138.238.993.842	9.565.462.045.199	6.585.807.349.438	7.434.900.309.021	0,0609	29,64
	2018	9.565.462.045.199	10.880.118.830.780	7.434.900.309.021	7.869.975.060.326	0,1718	29,69
ULTJ	2014	3.460.231.249.075	3.916.789.366.423	2.811.620.982.142	2.917.083.567.355	0,1594	28,70
	2015	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	0,1478	28,90
	2016	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355	3.539.995.910.248	4.239.199.641.365	0,0751	29,08
	2017	4.685.987.917.355	4.879.559.000.000	4.239.199.641.365	5.175.896.000.000	0,0411	29,28
	2018	4.879.559.000.000	5.472.882.000.000	5.175.896.000.000	5.555.871.000.000	0,1106	29,35
UNVR	2014	30.757.435.000.000	34.511.534.000.000	12.703.468.000.000	14.280.670.000.000	0,2782	30,29
	2015	34.511.534.000.000	36.484.030.000.000	14.280.670.000.000	15.729.945.000.000	0,1315	30,39
	2016	36.484.030.000.000	40.053.732.000.000	15.729.945.000.000	16.745.695.000.000	0,2198	30,45
	2017	40.053.732.000.000	41.204.510.000.000	16.745.695.000.000	18.906.413.000.000	0,0646	30,57
	2018	41.204.510.000.000	41.802.073.000.000	18.906.413.000.000	19.522.970.000.000	0,0311	30,60

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan-1	Pendapatan	Aset-1	Aset	R	SIZE
WIIM	2014	1.588.022.200.150	1.661.533.200.316	1.229.011.260.881	1.332.907.675.785	0,0574	27,92
	2015	1.661.533.200.316	1.839.419.574.956	1.332.907.675.785	1.342.700.045.391	0,1330	27,93
	2016	1.839.419.574.956	1.685.795.530.617	1.342.700.045.391	1.353.634.132.275	-0,1140	27,93
	2017	1.685.795.530.617	1.476.427.090.781	1.353.634.132.275	1.225.712.093.041	-0,1623	27,83
	2018	1.476.427.090.781	1.405.384.153.405	1.225.712.093.041	1.255.573.914.558	-0,0573	27,86

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Tanggal IPO	t	AGE tahun	AGE	AGESq	Pendapatan-1	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
ADES	2014	13-Jun-94	31-Dec-14	20,56	3,0236	9,1419	502.524.000.000	578.784.000.000	0,1518	0,1518	0,0000
	2015	13-Jun-94	31-Dec-15	21,56	3,0710	9,4313	578.784.000.000	669.725.000.000	0,1571	0,1571	0,0000
	2016	13-Jun-94	31-Dec-16	22,57	3,1165	9,7125	669.725.000.000	887.663.000.000	0,3254	0,3254	0,0000
	2017	13-Jun-94	31-Dec-17	23,57	3,1599	9,9847	887.663.000.000	814.490.000.000	-0,0824	0,0000	-0,0824
	2018	13-Jun-94	31-Dec-18	24,57	3,2014	10,2490	814.490.000.000	804.302.000.000	-0,0125	0,0000	-0,0125
AISA	2014	11-Jun-97	31-Dec-14	17,57	2,8660	8,2141	4.056.735.000.000	5.139.974.000.000	0,2670	0,2670	0,0000
	2015	11-Jun-97	31-Dec-15	18,57	2,9214	8,5345	5.139.974.000.000	6.010.895.000.000	0,1694	0,1694	0,0000
	2016	11-Jun-97	31-Dec-16	19,57	2,9740	8,8446	6.010.895.000.000	6.545.680.000.000	0,0890	0,0890	0,0000
	2017	11-Jun-97	31-Dec-17	20,57	3,0238	9,1435	6.545.680.000.000	4.294.396.000.000	-0,3439	0,0000	-0,3439
	2018	11-Jun-97	31-Dec-18	21,57	3,0713	9,4329	4.294.396.000.000	1.583.265.000.000	-0,6313	0,0000	-0,6313
ALTO	2014	10-Jul-12	31-Dec-14	2,48	0,9069	0,8225	487.200.477.334	332.402.373.397	-0,3177	0,0000	-0,3177
	2015	10-Jul-12	31-Dec-15	3,48	1,2461	1,5527	332.402.373.397	301.781.831.914	-0,0921	0,0000	-0,0921
	2016	10-Jul-12	31-Dec-16	4,48	1,4995	2,2485	301.781.831.914	296.471.502.365	-0,0176	0,0000	-0,0176
	2017	10-Jul-12	31-Dec-17	5,48	1,7010	2,8934	296.471.502.365	262.143.990.839	-0,1158	0,0000	-0,1158
	2018	10-Jul-12	31-Dec-18	6,48	1,8686	3,4918	262.143.990.839	290.274.839.317	0,1073	0,1073	0,0000
CEKA	2014	9-Jul-96	31-Dec-14	18,49	2,9173	8,5104	2.531.881.182.546	3.701.868.790.192	0,4621	0,4621	0,0000
	2015	9-Jul-96	31-Dec-15	19,49	2,9699	8,8204	3.701.868.790.192	3.485.733.830.354	-0,0584	0,0000	-0,0584
	2016	9-Jul-96	31-Dec-16	20,49	3,0201	9,1209	3.485.733.830.354	4.115.541.761.173	0,1807	0,1807	0,0000
	2017	9-Jul-96	31-Dec-17	21,49	3,0677	9,4110	4.115.541.761.173	4.257.738.486.908	0,0346	0,0346	0,0000
	2018	9-Jul-96	31-Dec-18	22,49	3,1132	9,6921	4.257.738.486.908	3.629.327.583.572	-0,1476	0,0000	-0,1476

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Tanggal IPO	t	AGE tahun	AGE	AGESq	Pendapatan-1	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
DLTA	2014	12-Feb-84	31-Dec-14	30,90	3,4309	11,7710	867.066.542.000	879.253.383.000	0,0141	0,0141	0,0000
	2015	12-Feb-84	31-Dec-15	31,90	3,4627	11,9905	879.253.383.000	699.506.819.000	-0,2044	0,0000	-0,2044
	2016	12-Feb-84	31-Dec-16	32,91	3,4937	12,2058	699.506.819.000	774.968.268.000	0,1079	0,1079	0,0000
	2017	12-Feb-84	31-Dec-17	33,91	3,5236	12,4159	774.968.268.000	777.308.328.000	0,0030	0,0030	0,0000
	2018	12-Feb-84	31-Dec-18	34,91	3,5527	12,6216	777.308.328.000	893.006.350.000	0,1488	0,1488	0,0000
DVLA	2014	11-Nov-94	31-Dec-14	20,15	3,0032	9,0194	1.101.684.170.000	1.103.820.775.000	0,0019	0,0019	0,0000
	2015	11-Nov-94	31-Dec-15	21,15	3,0517	9,3127	1.103.820.775.000	1.306.098.136.000	0,1833	0,1833	0,0000
	2016	11-Nov-94	31-Dec-16	22,15	3,0980	9,5976	1.306.098.136.000	1.451.356.680.000	0,1112	0,1112	0,0000
	2017	11-Nov-94	31-Dec-17	23,15	3,1421	9,8731	1.451.356.680.000	1.575.647.308.000	0,0856	0,0856	0,0000
	2018	11-Nov-94	31-Dec-18	24,15	3,1844	10,1406	1.575.647.308.000	1.699.657.296.000	0,0787	0,0787	0,0000
GGRM	2014	27-Aug-90	31-Dec-14	24,36	3,1930	10,1953	55.436.954.000.000	65.185.850.000.000	0,1759	0,1759	0,0000
	2015	27-Aug-90	31-Dec-15	25,36	3,2332	10,4538	65.185.850.000.000	70.365.573.000.000	0,0795	0,0795	0,0000
	2016	27-Aug-90	31-Dec-16	26,36	3,2720	10,7061	70.365.573.000.000	76.274.147.000.000	0,0840	0,0840	0,0000
	2017	27-Aug-90	31-Dec-17	27,36	3,3092	10,9511	76.274.147.000.000	83.305.925.000.000	0,0922	0,0922	0,0000
	2018	27-Aug-90	31-Dec-18	28,36	3,3451	11,1899	83.305.925.000.000	95.707.663.000.000	0,1489	0,1489	0,0000
HMSP	2014	15-Aug-90	31-Dec-14	24,39	3,1944	10,2039	75.025.207.000.000	80.690.139.000.000	0,0755	0,0755	0,0000
	2015	15-Aug-90	31-Dec-15	25,39	3,2345	10,4622	80.690.139.000.000	89.069.306.000.000	0,1038	0,1038	0,0000
	2016	15-Aug-90	31-Dec-16	26,40	3,2733	10,7142	89.069.306.000.000	95.456.657.000.000	0,0717	0,0717	0,0000
	2017	15-Aug-90	31-Dec-17	27,40	3,3104	10,9590	95.456.657.000.000	99.091.484.000.000	0,0381	0,0381	0,0000
	2018	15-Aug-90	31-Dec-18	28,40	3,3463	11,1977	99.091.484.000.000	106.741.891.000.000	0,0772	0,0772	0,0000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Tanggal IPO	t	AGE tahun	AGE	AGESq	Pendapatan-1	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
ICBP	2014	7-Oct-10	31-Dec-14	4,24	1,4435	2,0838	25.094.681.000.000	30.022.463.000.000	0,1964	0,1964	0,0000
	2015	7-Oct-10	31-Dec-15	5,24	1,6555	2,7406	30.022.463.000.000	31.741.094.000.000	0,0572	0,0572	0,0000
	2016	7-Oct-10	31-Dec-16	6,24	1,8307	3,3515	31.741.094.000.000	34.466.069.000.000	0,0859	0,0859	0,0000
	2017	7-Oct-10	31-Dec-17	7,24	1,9794	3,9180	34.466.069.000.000	35.606.593.000.000	0,0331	0,0331	0,0000
	2018	7-Oct-10	31-Dec-18	8,24	2,1088	4,4470	35.606.593.000.000	38.413.407.000.000	0,0788	0,0788	0,0000
INAF	2014	17-Apr-01	31-Dec-14	13,72	2,6185	6,8565	83.305.925.000.000	1.381.436.578.115	-0,9834	0,0000	-0,9834
	2015	17-Apr-01	31-Dec-15	14,72	2,6889	7,2300	1.381.436.578.115	1.621.898.667.657	0,1741	0,1741	0,0000
	2016	17-Apr-01	31-Dec-16	15,72	2,7548	7,5889	1.621.898.667.657	1.674.702.722.328	0,0326	0,0326	0,0000
	2017	17-Apr-01	31-Dec-17	16,72	2,8165	7,9325	1.674.702.722.328	1.631.317.499.090	-0,0259	0,0000	-0,0259
	2018	17-Apr-01	31-Dec-18	17,72	2,8746	8,2632	1.631.317.499.090	1.592.979.941.258	-0,0235	0,0000	-0,0235
INDF	2014	14-Jul-94	31-Dec-14	20,48	3,0194	9,1169	55.623.657.000.000	63.594.452.000.000	0,1433	0,1433	0,0000
	2015	14-Jul-94	31-Dec-15	21,48	3,0671	9,4071	63.594.452.000.000	64.061.947.000.000	0,0074	0,0074	0,0000
	2016	14-Jul-94	31-Dec-16	22,48	3,1127	9,6890	64.061.947.000.000	66.659.484.000.000	0,0405	0,0405	0,0000
	2017	14-Jul-94	31-Dec-17	23,48	3,1562	9,9619	66.659.484.000.000	70.186.618.000.000	0,0529	0,0529	0,0000
	2018	14-Jul-94	31-Dec-18	24,48	3,1979	10,2269	70.186.618.000.000	73.394.728.000.000	0,0457	0,0457	0,0000
KAEP	2014	4-Jul-01	31-Dec-14	13,50	2,6028	6,7745	4.348.073.988.385	4.521.024.379.759	0,0398	0,0398	0,0000
	2015	4-Jul-01	31-Dec-15	14,50	2,6742	7,1516	4.521.024.379.759	4.860.371.482.524	0,0751	0,0751	0,0000
	2016	4-Jul-01	31-Dec-16	15,50	2,7411	7,5137	4.860.371.482.524	5.811.502.656.431	0,1957	0,1957	0,0000
	2017	4-Jul-01	31-Dec-17	16,50	2,8036	7,8602	5.811.502.656.431	6.127.479.369.403	0,0544	0,0544	0,0000
	2018	4-Jul-01	31-Dec-18	17,50	2,8624	8,1935	6.127.479.369.403	7.636.245.960.236	0,2462	0,2462	0,0000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Tanggal IPO	t	AGE tahun	AGE	AGESq	Pendapatan-1	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
KICI	2014	28-Oct-93	31-Dec-14	21,19	3,0535	9,3238	99.029.696.717	102.971.318.497	0,0398	0,0398	0,0000
	2015	28-Oct-93	31-Dec-15	22,19	3,0996	9,6075	102.971.318.497	91.734.724.118	-0,1091	0,0000	-0,1091
	2016	28-Oct-93	31-Dec-16	23,19	3,1438	9,8835	91.734.724.118	99.382.027.031	0,0834	0,0834	0,0000
	2017	28-Oct-93	31-Dec-17	24,19	3,1860	10,1507	99.382.027.031	113.414.715.049	0,1412	0,1412	0,0000
	2018	28-Oct-93	31-Dec-18	25,19	3,2265	10,4104	113.414.715.049	86.916.161.329	-0,2336	0,0000	-0,2336
KLBF	2014	30-Jul-91	31-Dec-14	23,44	3,1544	9,9501	16.002.131.057.048	17.368.532.547.558	0,0854	0,0854	0,0000
	2015	30-Jul-91	31-Dec-15	24,44	3,1962	10,2154	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	0,0299	0,0299	0,0000
	2016	30-Jul-91	31-Dec-16	25,44	3,2364	10,4741	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505	0,0831	0,0831	0,0000
	2017	30-Jul-91	31-Dec-17	26,44	3,2749	10,7251	19.374.230.957.505	20.182.120.166.616	0,0417	0,0417	0,0000
	2018	30-Jul-91	31-Dec-18	27,44	3,3120	10,9696	20.182.120.166.616	21.074.306.186.027	0,0442	0,0442	0,0000
LMPI	2014	17-Oct-94	31-Dec-14	20,22	3,0066	9,0398	676.111.070.762	513.693.585.202	-0,2402	0,0000	-0,2402
	2015	17-Oct-94	31-Dec-15	21,22	3,0549	9,3324	513.693.585.202	452.693.585.202	-0,1187	0,0000	-0,1187
	2016	17-Oct-94	31-Dec-16	22,22	3,1011	9,6167	452.693.585.202	411.945.398.299	-0,0900	0,0000	-0,0900
	2017	17-Oct-94	31-Dec-17	23,22	3,1451	9,8916	411.945.398.299	411.144.165.006	-0,0019	0,0000	-0,0019
	2018	17-Oct-94	31-Dec-18	24,22	3,1873	10,1586	411.144.165.006	455.555.959.093	0,1080	0,1080	0,0000
MBTO	2014	13-Jan-11	31-Dec-14	3,97	1,3780	1,8990	641.284.586.295	671.398.849.823	0,0470	0,0470	0,0000
	2015	13-Jan-11	31-Dec-15	4,97	1,6028	2,5691	671.398.849.823	694.782.752.351	0,0348	0,0348	0,0000
	2016	13-Jan-11	31-Dec-16	5,97	1,7867	3,1924	694.782.752.351	685.443.920.925	-0,0134	0,0000	-0,0134
	2017	13-Jan-11	31-Dec-17	6,97	1,9416	3,7698	685.443.920.925	731.577.343.628	0,0673	0,0673	0,0000
	2018	13-Jan-11	31-Dec-18	7,97	2,0757	4,3084	731.577.343.628	502.517.714.607	-0,3131	0,0000	-0,3131

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Tanggal IPO	t	AGE tahun	AGE	AGESq	Pendapatan-1	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
MERK	2014	23-Jul-81	31-Dec-14	33,46	3,5104	12,3232	805.746.000.000	863.207.535.000	0,0713	0,0713	0,0000
	2015	23-Jul-81	31-Dec-15	34,46	3,5399	12,5308	863.207.535.000	983.446.471.000	0,1393	0,1393	0,0000
	2016	23-Jul-81	31-Dec-16	35,47	3,5686	12,7347	983.446.471.000	1.034.806.890.000	0,0522	0,0522	0,0000
	2017	23-Jul-81	31-Dec-17	36,47	3,5964	12,9339	1.034.806.890.000	582.002.470.000	-0,4376	0,0000	-0,4376
	2018	23-Jul-81	31-Dec-18	37,47	3,6234	13,1292	582.002.470.000	611.958.076.000	0,0515	0,0515	0,0000
MLBI	2014	17-Jan-94	31-Dec-14	20,97	3,0430	9,2596	3.561.989.000.000	2.988.501.000.000	-0,1610	0,0000	-0,1610
	2015	17-Jan-94	31-Dec-15	21,97	3,0895	9,5453	2.988.501.000.000	2.696.318.000.000	-0,0978	0,0000	-0,0978
	2016	17-Jan-94	31-Dec-16	22,97	3,1342	9,8231	2.696.318.000.000	3.263.311.000.000	0,2103	0,2103	0,0000
	2017	17-Jan-94	31-Dec-17	23,97	3,1768	10,0920	3.263.311.000.000	3.389.736.000.000	0,0387	0,0387	0,0000
	2018	17-Jan-94	31-Dec-18	24,97	3,2177	10,3534	3.389.736.000.000	3.649.615.000.000	0,0767	0,0767	0,0000
MRAT	2014	27-Jul-95	31-Dec-14	19,44	2,9675	8,8062	358.127.545.503	434.747.101.600	0,2139	0,2139	0,0000
	2015	27-Jul-95	31-Dec-15	20,44	3,0177	9,1064	434.747.101.600	428.092.732.505	-0,0153	0,0000	-0,0153
	2016	27-Jul-95	31-Dec-16	21,45	3,0656	9,3977	428.092.732.505	344.361.345.265	-0,1956	0,0000	-0,1956
	2017	27-Jul-95	31-Dec-17	22,45	3,1111	9,6792	344.361.345.265	344.678.666.245	0,0009	0,0009	0,0000
	2018	27-Jul-95	31-Dec-18	23,45	3,1547	9,9523	344.678.666.245	300.572.751.733	-0,1280	0,0000	-0,1280
MYOR	2014	4-Jul-90	31-Dec-14	24,51	3,1991	10,2340	12.017.837.133.337	14.169.088.278.238	0,1790	0,1790	0,0000
	2015	4-Jul-90	31-Dec-15	25,51	3,2391	10,4915	14.169.088.278.238	14.818.730.635.847	0,0458	0,0458	0,0000
	2016	4-Jul-90	31-Dec-16	26,51	3,2776	10,7427	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358	0,2383	0,2383	0,0000
	2017	4-Jul-90	31-Dec-17	27,51	3,3146	10,9868	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473	0,1344	0,1344	0,0000
	2018	4-Jul-90	31-Dec-18	28,51	3,3503	11,2248	20.816.673.946.473	24.060.802.397.725	0,1558	0,1558	0,0000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Tanggal IPO	t	AGE tahun	AGE	AGESq	Pendapatan-1	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
PSDN	2014	18-Oct-94	31-Dec-14	20,22	3,0065	9,0390	1.279.553.071.584	975.081.057.089	-0,2380	0,0000	-0,2380
	2015	18-Oct-94	31-Dec-15	21,22	3,0548	9,3317	975.081.057.089	884.906.826.184	-0,0925	0,0000	-0,0925
	2016	18-Oct-94	31-Dec-16	22,22	3,1010	9,6159	884.906.826.184	932.905.806.441	0,0542	0,0542	0,0000
	2017	18-Oct-94	31-Dec-17	23,22	3,1450	9,8909	932.905.806.441	1.399.580.416.996	0,5002	0,5002	0,0000
	2018	18-Oct-94	31-Dec-18	24,22	3,1871	10,1579	1.399.580.416.996	1.334.070.483.011	-0,0468	0,0000	-0,0468
PYFA	2014	16-Oct-01	31-Dec-14	13,22	2,5815	6,6639	1.925.555.731.180	222.302.407.528	-0,8846	0,0000	-0,8846
	2015	16-Oct-01	31-Dec-15	14,22	2,6544	7,0458	222.302.407.528	217.843.921.422	-0,0201	0,0000	-0,0201
	2016	16-Oct-01	31-Dec-16	15,22	2,7226	7,4123	217.843.921.422	216.951.583.953	-0,0041	0,0000	-0,0041
	2017	16-Oct-01	31-Dec-17	16,22	2,7862	7,7629	216.951.583.953	223.002.490.278	0,0279	0,0279	0,0000
	2018	16-Oct-01	31-Dec-18	17,22	2,8460	8,0999	223.002.490.278	250.445.853.364	0,1231	0,1231	0,0000
RMBA	2014	5-Mar-90	31-Dec-14	24,84	3,2125	10,3202	12.273.615.000.000	14.091.156.000.000	0,1481	0,1481	0,0000
	2015	5-Mar-90	31-Dec-15	25,84	3,2520	10,5753	14.091.156.000.000	16.814.352.000.000	0,1933	0,1933	0,0000
	2016	5-Mar-90	31-Dec-16	26,84	3,2900	10,8243	16.814.352.000.000	19.228.981.000.000	0,1436	0,1436	0,0000
	2017	5-Mar-90	31-Dec-17	27,84	3,3266	11,0663	19.228.981.000.000	20.258.870.000.000	0,0536	0,0536	0,0000
	2018	5-Mar-90	31-Dec-18	28,84	3,3619	11,3023	20.258.870.000.000	21.923.057.000.000	0,0821	0,0821	0,0000
ROTI	2014	28-Jun-10	31-Dec-14	4,51	1,5068	2,2705	1.505.519.937.691	1.880.262.901.697	0,2489	0,2489	0,0000
	2015	28-Jun-10	31-Dec-15	5,51	1,7070	2,9138	1.880.262.901.697	2.174.501.712.899	0,1565	0,1565	0,0000
	2016	28-Jun-10	31-Dec-16	6,52	1,8741	3,5123	2.174.501.712.899	2.521.920.968.213	0,1598	0,1598	0,0000
	2017	28-Jun-10	31-Dec-17	7,52	2,0169	4,0679	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	-0,0122	0,0000	-0,0122
	2018	28-Jun-10	31-Dec-18	8,52	2,1418	4,5875	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684	0,1106	0,1106	0,0000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Tanggal IPO	t	AGE tahun	AGE	AGESq	Pendapatan-1	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
SIDO	2014	18-Dec-13	31-Dec-14	1,04	0,0350	0,0012	2.372.364.000.000	2.197.907.000.000	-0,0735	0,0000	-0,0735
	2015	18-Dec-13	31-Dec-15	2,04	0,7108	0,5052	2.197.907.000.000	2.218.536.000.000	0,0094	0,0094	0,0000
	2016	18-Dec-13	31-Dec-16	3,04	1,1113	1,2350	2.218.536.000.000	2.561.806.000.000	0,1547	0,1547	0,0000
	2017	18-Dec-13	31-Dec-17	4,04	1,3958	1,9484	2.561.806.000.000	2.573.840.000.000	0,0047	0,0047	0,0000
	2018	18-Dec-13	31-Dec-18	5,04	1,6171	2,6149	2.573.840.000.000	2.763.922.000.000	0,0739	0,0739	0,0000
SKBM	2014	5-Jan-93	31-Dec-14	22,00	3,0910	9,5545	1.296.618.257.503	1.480.704.903.724	0,1420	0,1420	0,0000
	2015	5-Jan-93	31-Dec-15	23,00	3,1355	9,8313	1.480.704.903.724	1.362.245.580.664	-0,0800	0,0000	-0,0800
	2016	5-Jan-93	31-Dec-16	24,00	3,1782	10,1008	1.362.245.580.664	1.501.115.928.446	0,1019	0,1019	0,0000
	2017	5-Jan-93	31-Dec-17	25,00	3,2190	10,3619	1.501.115.928.446	1.841.487.199.828	0,2267	0,2267	0,0000
	2018	5-Jan-93	31-Dec-18	26,00	3,2582	10,6159	1.841.487.199.828	1.953.910.957.160	0,0611	0,0611	0,0000
SKLT	2014	8-Sep-93	31-Dec-14	21,33	3,0599	9,3632	567.048.547.543	681.419.524.161	0,2017	0,2017	0,0000
	2015	8-Sep-93	31-Dec-15	22,33	3,1058	9,6457	681.419.524.161	745.107.731.208	0,0935	0,0935	0,0000
	2016	8-Sep-93	31-Dec-16	23,33	3,1497	9,9205	745.107.731.208	833.850.372.883	0,1191	0,1191	0,0000
	2017	8-Sep-93	31-Dec-17	24,33	3,1917	10,1867	833.850.372.883	914.188.759.775	0,0963	0,0963	0,0000
	2018	8-Sep-93	31-Dec-18	25,33	3,2319	10,4454	914.188.759.775	1.045.029.834.378	0,1431	0,1431	0,0000
STTP	2014	16-Dec-96	31-Dec-14	18,05	2,8933	8,3710	1.694.935.468.814	2.170.464.194.350	0,2806	0,2806	0,0000
	2015	16-Dec-96	31-Dec-15	19,05	2,9472	8,6858	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	0,1722	0,1722	0,0000
	2016	16-Dec-96	31-Dec-16	20,05	2,9985	8,9908	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897	0,0333	0,0333	0,0000
	2017	16-Dec-96	31-Dec-17	21,05	3,0471	9,2850	2.629.107.367.897	2.825.409.180.889	0,0747	0,0747	0,0000
	2018	16-Dec-96	31-Dec-18	22,05	3,0935	9,5699	2.825.409.180.889	2.826.957.323.397	0,0005	0,0005	0,0000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Tanggal IPO	t	AGE tahun	AGE	AGESq	Pendapatan-1	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
TCID	2014	23-Sep-93	31-Dec-14	21,28	3,0580	9,3514	2.027.899.402.527	2.308.203.551.971	0,1382	0,1382	0,0000
	2015	23-Sep-93	31-Dec-15	22,28	3,1039	9,6343	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	0,0029	0,0029	0,0000
	2016	23-Sep-93	31-Dec-16	23,29	3,1479	9,9094	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168	0,0915	0,0915	0,0000
	2017	23-Sep-93	31-Dec-17	24,29	3,1900	10,1759	2.526.776.164.168	2.706.394.847.919	0,0711	0,0711	0,0000
	2018	23-Sep-93	31-Dec-18	25,29	3,2303	10,4349	2.706.394.847.919	2.648.757.344.347	-0,0213	0,0000	-0,0213
TSPC	2014	17-Jan-94	31-Dec-14	20,97	3,0430	9,2596	6.854.889.233.121	7.512.115.037.587	0,0959	0,0959	0,0000
	2015	17-Jan-94	31-Dec-15	21,97	3,0895	9,5453	7.512.115.037.587	8.181.481.867.179	0,0891	0,0891	0,0000
	2016	17-Jan-94	31-Dec-16	22,97	3,1342	9,8231	8.181.481.867.179	9.138.238.993.842	0,1169	0,1169	0,0000
	2017	17-Jan-94	31-Dec-17	23,97	3,1768	10,0920	9.138.238.993.842	9.565.462.045.199	0,0468	0,0468	0,0000
	2018	17-Jan-94	31-Dec-18	24,97	3,2177	10,3534	9.565.462.045.199	10.880.118.830.780	0,1374	0,1374	0,0000
ULTJ	2014	2-Jul-90	31-Dec-14	24,52	3,1993	10,2354	3.460.231.249.075	3.916.789.366.423	0,1319	0,1319	0,0000
	2015	2-Jul-90	31-Dec-15	25,52	3,2393	10,4929	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	0,1218	0,1218	0,0000
	2016	2-Jul-90	31-Dec-16	26,52	3,2778	10,7441	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355	0,0665	0,0665	0,0000
	2017	2-Jul-90	31-Dec-17	27,52	3,3148	10,9881	4.685.987.917.355	4.879.559.000.000	0,0413	0,0413	0,0000
	2018	2-Jul-90	31-Dec-18	28,52	3,3505	11,2260	4.879.559.000.000	5.472.882.000.000	0,1216	0,1216	0,0000
UNVR	2014	11-Jan-82	31-Dec-14	32,99	3,4963	12,2238	30.757.435.000.000	34.511.534.000.000	0,1221	0,1221	0,0000
	2015	11-Jan-82	31-Dec-15	33,99	3,5261	12,4335	34.511.534.000.000	36.484.030.000.000	0,0572	0,0572	0,0000
	2016	11-Jan-82	31-Dec-16	34,99	3,5552	12,6394	36.484.030.000.000	40.053.732.000.000	0,0978	0,0978	0,0000
	2017	11-Jan-82	31-Dec-17	35,99	3,5834	12,8405	40.053.732.000.000	41.204.510.000.000	0,0287	0,0287	0,0000
	2018	11-Jan-82	31-Dec-18	36,99	3,6108	13,0377	41.204.510.000.000	41.802.073.000.000	0,0145	0,0145	0,0000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Tanggal IPO	t	AGE tahun	AGE	AGESq	Pendapatan-1	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
WIIM	2014	18-Dec-12	31-Dec-14	2,04	0,7108	0,5052	1.588.022.200.150	1.661.533.200.316	0,0463	0,0463	0,0000
	2015	18-Dec-12	31-Dec-15	3,04	1,1104	1,2330	1.661.533.200.316	1.839.419.574.956	0,1071	0,1071	0,0000
	2016	18-Dec-12	31-Dec-16	4,04	1,3958	1,9484	1.839.419.574.956	1.685.795.530.617	-0,0835	0,0000	-0,0835
	2017	18-Dec-12	31-Dec-17	5,04	1,6171	2,6149	1.685.795.530.617	1.476.427.090.781	-0,1242	0,0000	-0,1242
	2018	18-Dec-12	31-Dec-18	6,04	1,7981	3,2333	1.476.427.090.781	1.405.384.153.405	-0,0481	0,0000	-0,0481

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	SIZE x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
ADES	2014	578.784.000.000	279.882.000.000	0,5164	0,2667	4,3450	0,4875	1,4740	0,0245	0,0000	0,0833	0,0430
	2015	669.725.000.000	330.023.000.000	0,5072	0,2573	4,2727	0,4823	1,4812	0,0247	0,0000	0,0797	0,0404
	2016	887.663.000.000	427.828.000.000	0,5180	0,2684	10,4234	1,1870	3,6993	0,1239	0,0000	0,1973	0,1022
	2017	814.490.000.000	375.546.000.000	0,5389	0,2904	-2,4993	-0,2876	-0,9089	0,0000	0,0075	-0,0491	-0,0264
	2018	804.302.000.000	415.212.000.000	0,4838	0,2340	-0,3255	-0,0379	-0,1213	0,0000	0,0001	-0,0057	-0,0028
AISA	2014	5.139.974.000.000	4.099.240.000.000	0,2025	0,0410	5,1768	0,5008	1,4352	0,0467	0,0000	0,0354	0,0072
	2015	6.010.895.000.000	4.737.175.000.000	0,2119	0,0449	3,1621	0,3096	0,9045	0,0180	0,0000	0,0225	0,0048
	2016	6.545.680.000.000	4.862.377.000.000	0,2572	0,0661	1,7435	0,1737	0,5165	0,0052	0,0000	0,0150	0,0039
	2017	4.294.396.000.000	4.294.396.000.000	0,0000	0,0000	-7,4621	-0,7573	-2,2898	0,0000	0,0861	0,0000	0,0000
	2018	1.583.265.000.000	1.123.521.000.000	0,2904	0,0843	-14,5202	-1,5798	-4,8522	0,0000	0,3247	-0,1494	-0,0434
ALTO	2014	332.402.373.397	209.569.908.889	0,3695	0,1366	-3,1469	-0,1025	-0,0930	0,0000	0,0359	-0,0418	-0,0154
	2015	301.781.831.914	213.327.773.558	0,2931	0,0859	-0,7043	-0,0316	-0,0393	0,0000	0,0023	-0,0074	-0,0022
	2016	296.471.502.365	208.448.575.236	0,2969	0,0882	-0,1258	-0,0068	-0,0102	0,0000	0,0001	-0,0013	-0,0004
	2017	262.143.990.839	220.973.146.395	0,1571	0,0247	-0,8372	-0,0513	-0,0873	0,0000	0,0035	-0,0047	-0,0007
	2018	290.274.839.317	261.497.951.567	0,0991	0,0098	0,7031	0,0474	0,0885	0,0027	0,0000	0,0025	0,0002
CEKA	2014	3.701.868.790.192	3.478.089.661.187	0,0605	0,0037	27,7176	2,9001	8,4605	0,4594	0,0000	0,0601	0,0036
	2015	3.485.733.830.354	3.186.844.410.552	0,0857	0,0074	-4,3738	-0,4635	-1,3765	0,0000	0,0091	-0,0134	-0,0011
	2016	4.115.541.761.173	3.680.603.252.346	0,1057	0,0112	12,1065	1,3065	3,9456	0,0782	0,0000	0,0457	0,0048
	2017	4.257.738.486.908	3.973.458.868.193	0,0668	0,0045	2,8214	0,3095	0,9496	0,0035	0,0000	0,0067	0,0004
	2018	3.629.327.583.572	3.354.976.550.553	0,0756	0,0057	-13,6335	-1,5275	-4,7553	0,0000	0,0724	-0,0371	-0,0028

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	SIZE x Ri	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
DLTA	2014	2.111.639.244.000	1.232.384.861.000	0,4164	0,1734	0,3612	0,0449	0,1539	0,0002	0,0000	0,0054	0,0023
	2015	1.573.137.749.000	873.630.930.000	0,4447	0,1977	-4,8860	-0,6115	-2,1174	0,0000	0,0361	-0,0785	-0,0349
	2016	774.968.268.000	234.086.288.000	0,6979	0,4871	1,8771	0,2358	0,8238	0,0073	0,0000	0,0471	0,0329
	2017	777.308.328.000	203.036.967.000	0,7388	0,5458	0,0515	0,0065	0,0229	0,0000	0,0000	0,0014	0,0010
	2018	893.006.350.000	241.721.111.000	0,7293	0,5319	2,2662	0,2870	1,0196	0,0120	0,0000	0,0589	0,0430
DVLA	2014	1.103.820.775.000	518.602.093.000	0,5302	0,2811	0,0490	0,0053	0,0159	0,0000	0,0000	0,0009	0,0005
	2015	1.306.098.136.000	628.364.919.000	0,5189	0,2693	4,3282	0,4726	1,4421	0,0284	0,0000	0,0804	0,0417
	2016	1.451.356.680.000	649.918.928.000	0,5522	0,3049	2,8033	0,3095	0,9589	0,0111	0,0000	0,0552	0,0305
	2017	1.575.647.308.000	681.690.889.000	0,5674	0,3219	2,2040	0,2462	0,7737	0,0067	0,0000	0,0445	0,0252
	2018	1.699.657.296.000	774.247.594.000	0,5445	0,2964	2,1007	0,2376	0,7567	0,0059	0,0000	0,0406	0,0221
GGRM	2014	65.185.850.000.000	51.806.284.000.000	0,2053	0,0421	5,6701	0,5712	1,8239	0,0315	0,0000	0,0367	0,0075
	2015	70.365.573.000.000	54.879.962.000.000	0,2201	0,0484	2,7048	0,2752	0,8897	0,0068	0,0000	0,0187	0,0041
	2016	76.274.147.000.000	59.657.431.000.000	0,2179	0,0475	2,9692	0,3058	1,0005	0,0078	0,0000	0,0204	0,0044
	2017	83.305.925.000.000	65.084.263.000.000	0,2187	0,0478	3,4513	0,3588	1,1873	0,0100	0,0000	0,0237	0,0052
	2018	95.707.663.000.000	77.063.336.000.000	0,1948	0,0379	5,8179	0,6107	2,0429	0,0272	0,0000	0,0356	0,0069
HMSP	2014	80.690.139.000.000	60.190.077.000.000	0,2541	0,0645	6,2913	0,6488	2,0724	0,0153	0,0000	0,0516	0,0131
	2015	89.069.306.000.000	67.304.917.000.000	0,2444	0,0597	7,8928	0,8165	2,6408	0,0262	0,0000	0,0617	0,0151
	2016	95.456.657.000.000	71.611.981.000.000	0,2498	0,0624	4,9787	0,5193	1,6999	0,0114	0,0000	0,0396	0,0099
	2017	99.091.484.000.000	74.875.642.000.000	0,2444	0,0597	2,6648	0,2810	0,9302	0,0032	0,0000	0,0207	0,0051
	2018	106.741.891.000.000	81.251.100.000.000	0,2388	0,0570	5,3659	0,5705	1,9091	0,0132	0,0000	0,0407	0,0097

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	SIZE x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
ICBP	2014	30.022.463.000.000	21.962.609.000.000	0,2685	0,0721	6,5834	0,3081	0,4447	0,0419	0,0000	0,0573	0,0154
	2015	31.741.094.000.000	22.121.957.000.000	0,3030	0,0918	2,0642	0,1106	0,1830	0,0038	0,0000	0,0202	0,0061
	2016	34.466.069.000.000	23.606.755.000.000	0,3151	0,0993	3,0457	0,1799	0,3293	0,0084	0,0000	0,0310	0,0098
	2017	35.606.593.000.000	24.547.757.000.000	0,3106	0,0965	1,1716	0,0746	0,1477	0,0012	0,0000	0,0117	0,0036
	2018	38.413.407.000.000	26.147.857.000.000	0,3193	0,1020	2,6515	0,1794	0,3783	0,0067	0,0000	0,0272	0,0087
INAF	2014	1.381.436.578.115	1.069.010.401.518	0,2262	0,0511	0,9620	0,0904	0,2368	0,0000	-0,0340	0,0078	0,0018
	2015	1.621.898.667.657	1.299.968.648.045	0,1985	0,0394	4,8479	0,4646	1,2492	0,0301	0,0000	0,0343	0,0068
	2016	1.674.702.722.328	1.337.793.754.317	0,2012	0,0405	1,0126	0,0998	0,2749	0,0012	0,0000	0,0073	0,0015
	2017	1.631.317.499.090	1.348.504.215.451	0,1734	0,0301	-0,8361	-0,0839	-0,2364	0,0000	0,0008	-0,0052	-0,0009
	2018	1.592.979.941.258	1.308.760.117.807	0,1784	0,0318	-0,7223	-0,0742	-0,2132	0,0000	0,0006	-0,0046	-0,0008
INDF	2014	63.594.452.000.000	46.465.617.000.000	0,2693	0,0725	3,1249	0,2941	0,8879	0,0140	0,0000	0,0262	0,0071
	2015	64.061.947.000.000	46.803.889.000.000	0,2694	0,0726	0,1690	0,0161	0,0494	0,0000	0,0000	0,0014	0,0004
	2016	66.659.484.000.000	47.321.877.000.000	0,2901	0,0842	0,9539	0,0927	0,2884	0,0012	0,0000	0,0086	0,0025
	2017	70.186.618.000.000	50.416.667.000.000	0,2817	0,0793	1,3240	0,1301	0,4107	0,0022	0,0000	0,0116	0,0033
	2018	73.394.728.000.000	53.182.723.000.000	0,2754	0,0758	1,1172	0,1109	0,3548	0,0016	0,0000	0,0096	0,0026
KAEF	2014	4.521.024.379.759	3.135.542.319.600	0,3065	0,0939	1,7576	0,1589	0,4135	0,0024	0,0000	0,0187	0,0057
	2015	4.860.371.482.524	3.323.619.297.215	0,3162	0,1000	3,0596	0,2835	0,7580	0,0080	0,0000	0,0335	0,0106
	2016	5.811.502.656.431	3.947.606.932.563	0,3207	0,1029	6,8928	0,6479	1,7761	0,0463	0,0000	0,0758	0,0243
	2017	6.127.479.369.403	3.925.599.724.290	0,3593	0,1291	1,7373	0,1654	0,4639	0,0032	0,0000	0,0212	0,0076
	2018	7.636.245.960.236	4.673.936.445.915	0,3879	0,1505	5,7955	0,5552	1,5893	0,0478	0,0000	0,0752	0,0292

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	SIZE x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
KICI	2014	102.971.318.497	82.439.147.507	0,1994	0,0398	1,0224	0,1234	0,3769	0,0016	0,0000	0,0081	0,0016
	2015	91.734.724.118	73.336.794.428	0,2006	0,0402	-2,4970	-0,3021	-0,9364	0,0000	0,0106	-0,0195	-0,0039
	2016	99.382.027.031	81.482.795.340	0,1801	0,0324	1,4344	0,1757	0,5524	0,0047	0,0000	0,0101	0,0018
	2017	113.414.715.049	84.383.772.346	0,2560	0,0655	2,4967	0,3092	0,9850	0,0137	0,0000	0,0248	0,0064
	2018	86.916.161.329	68.106.230.820	0,2164	0,0468	-4,4982	-0,5634	-1,8178	0,0000	0,0408	-0,0378	-0,0082
KLBF	2014	17.368.532.547.558	8.892.725.955.545	0,4880	0,2381	3,4688	0,3629	1,1447	0,0098	0,0000	0,0561	0,0274
	2015	17.887.464.223.321	9.295.887.287.351	0,4803	0,2307	1,2012	0,1269	0,4057	0,0012	0,0000	0,0191	0,0092
	2016	19.374.230.957.505	9.886.262.652.473	0,4897	0,2398	3,1208	0,3327	1,0769	0,0085	0,0000	0,0504	0,0247
	2017	20.182.120.166.616	10.369.836.693.616	0,4862	0,2364	1,5447	0,1662	0,5442	0,0021	0,0000	0,0247	0,0120
	2018	21.074.306.186.027	11.226.380.392.484	0,4673	0,2184	1,5671	0,1700	0,5631	0,0023	0,0000	0,0240	0,0112
LMPI	2014	513.693.585.202	410.834.974.144	0,2002	0,0401	-5,4606	-0,5988	-1,8003	0,0000	0,0478	-0,0399	-0,0080
	2015	452.693.585.202	347.849.400.201	0,2316	0,0536	-2,0866	-0,2326	-0,7107	0,0000	0,0090	-0,0176	-0,0041
	2016	411.945.398.299	309.581.855.172	0,2485	0,0617	-1,3937	-0,1576	-0,4888	0,0000	0,0046	-0,0126	-0,0031
	2017	411.144.165.006	330.347.656.497	0,1965	0,0386	-0,0267	-0,0031	-0,0096	0,0000	0,0000	-0,0002	0,0000
	2018	455.555.959.093	405.891.106.620	0,1090	0,0119	1,5007	0,1746	0,5566	0,0059	0,0000	0,0060	0,0007
MBTO	2014	671.398.849.823	331.723.960.863	0,5059	0,2560	1,3283	0,0674	0,0929	0,0023	0,0000	0,0247	0,0125
	2015	694.782.752.351	352.531.773.903	0,4926	0,2427	1,0029	0,0591	0,0947	0,0013	0,0000	0,0182	0,0089
	2016	685.443.920.925	327.735.509.125	0,5219	0,2723	-0,3751	-0,0246	-0,0439	0,0000	0,0002	-0,0072	-0,0037
	2017	731.577.343.628	355.796.818.935	0,5137	0,2638	1,6950	0,1202	0,2333	0,0042	0,0000	0,0318	0,0163
	2018	502.517.714.607	288.808.650.976	0,4253	0,1809	-8,7210	-0,6656	-1,3815	0,0000	0,1004	-0,1364	-0,0580

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	SIZE x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
MERK	2014	863.207.535.000	404.600.761.000	0,5313	0,2823	2,2274	0,2865	1,0058	0,0058	0,0000	0,0434	0,0230
	2015	983.446.471.000	487.190.159.000	0,5046	0,2546	4,8332	0,6293	2,2277	0,0248	0,0000	0,0897	0,0453
	2016	1.034.806.890.000	492.613.670.000	0,5240	0,2745	2,0265	0,2646	0,9441	0,0039	0,0000	0,0388	0,0204
	2017	582.002.470.000	381.337.542.000	0,3448	0,1189	-15,6338	-2,0472	-7,3623	0,0000	0,2491	-0,1963	-0,0677
	2018	611.958.076.000	400.270.367.000	0,3459	0,1197	0,7911	0,1029	0,3728	0,0015	0,0000	0,0098	0,0034
MLBI	2014	2.988.501.000.000	1.182.579.000.000	0,6043	0,3652	-8,1265	-0,8697	-2,6465	0,0000	0,0460	-0,1727	-0,1044
	2015	2.696.318.000.000	1.073.366.000.000	0,6019	0,3623	-3,8275	-0,4168	-1,2876	0,0000	0,0132	-0,0812	-0,0489
	2016	3.263.311.000.000	1.115.567.000.000	0,6581	0,4332	7,3734	0,8122	2,5456	0,0545	0,0000	0,1706	0,1123
	2017	3.389.736.000.000	1.118.032.000.000	0,6702	0,4491	1,5087	0,1679	0,5333	0,0020	0,0000	0,0354	0,0237
	2018	3.649.615.000.000	1.186.908.000.000	0,6748	0,4553	2,7619	0,3097	0,9966	0,0074	0,0000	0,0650	0,0438
MRAT	2014	434.747.101.600	187.750.245.429	0,5681	0,3228	4,3928	0,4839	1,4360	0,0349	0,0000	0,0926	0,0526
	2015	428.092.732.505	181.547.126.367	0,5759	0,3317	-0,3594	-0,0403	-0,1215	0,0000	0,0002	-0,0077	-0,0044
	2016	344.361.345.265	142.263.034.669	0,5869	0,3444	-4,5967	-0,5238	-1,6057	0,0000	0,0334	-0,1003	-0,0588
	2017	344.678.666.245	145.109.272.647	0,5790	0,3352	0,0174	0,0020	0,0063	0,0000	0,0000	0,0004	0,0002
	2018	300.572.751.733	126.237.236.215	0,5800	0,3364	-2,3565	-0,2757	-0,8699	0,0000	0,0112	-0,0507	-0,0294
MYOR	2014	14.169.088.278.238	11.633.862.469.470	0,1789	0,0320	6,4431	0,6879	2,2007	0,0385	0,0000	0,0385	0,0069
	2015	14.818.730.635.847	10.620.394.515.840	0,2833	0,0803	1,8047	0,1945	0,6299	0,0028	0,0000	0,0170	0,0048
	2016	18.349.959.898.358	13.449.537.442.446	0,2671	0,0713	8,7869	0,9540	3,1267	0,0694	0,0000	0,0777	0,0208
	2017	20.816.673.946.473	15.841.619.191.077	0,2390	0,0571	5,3756	0,5874	1,9471	0,0238	0,0000	0,0424	0,0101
	2018	24.060.802.397.725	17.664.148.865.078	0,2659	0,0707	6,0873	0,6687	2,2404	0,0311	0,0000	0,0531	0,0141

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	SIZE x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
PSDN	2014	975.081.057.089	876.933.770.789	0,1007	0,0101	12,6927	-1,4053	-4,2251	0,0000	0,1112	-0,0470	-0,0047
	2015	884.906.826.184	778.390.962.892	0,1204	0,0145	-3,9451	-0,4438	-1,3558	0,0000	0,0134	-0,0175	-0,0021
	2016	932.905.806.441	814.620.861.786	0,1268	0,0161	2,0497	0,2336	0,7245	0,0041	0,0000	0,0096	0,0012
	2017	1.399.580.416.996	1.204.486.947.065	0,1394	0,0194	18,9204	2,1827	6,8646	0,3472	0,0000	0,0967	0,0135
	2018	1.334.070.483.011	1.187.091.634.641	0,1102	0,0121	-2,5730	-0,3007	-0,9584	0,0000	0,0044	-0,0104	-0,0011
PYFA	2014	222.302.407.528	80.959.311.191	0,6358	0,4043	4,4275	0,4417	1,1403	0,0000	-0,1514	0,1088	0,0692
	2015	217.843.921.422	79.859.558.081	0,6334	0,4012	-0,6918	-0,0712	-0,1889	0,0000	0,0005	-0,0170	-0,0108
	2016	216.951.583.953	81.635.830.400	0,6237	0,3890	-0,1410	-0,0149	-0,0405	0,0000	0,0000	-0,0034	-0,0021
	2017	223.002.490.278	88.026.695.943	0,6053	0,3663	0,9558	0,1032	0,2876	0,0010	0,0000	0,0224	0,0136
	2018	250.445.853.364	99.342.305.409	0,6033	0,3640	4,1099	0,4507	1,2826	0,0195	0,0000	0,0955	0,0576
RMBA	2014	14.091.156.000.000	12.572.830.000.000	0,1078	0,0116	5,5897	0,5994	1,9255	0,0276	0,0000	0,0201	0,0022
	2015	16.814.352.000.000	15.098.989.000.000	0,1020	0,0104	7,1699	0,7728	2,5132	0,0459	0,0000	0,0242	0,0025
	2016	19.228.981.000.000	17.107.950.000.000	0,1103	0,0122	5,5855	0,6079	1,9999	0,0265	0,0000	0,0204	0,0022
	2017	20.258.870.000.000	18.160.853.000.000	0,1036	0,0107	2,2632	0,2487	0,8272	0,0040	0,0000	0,0077	0,0008
	2018	21.923.057.000.000	19.258.783.000.000	0,1215	0,0148	3,4856	0,3863	1,2988	0,0094	0,0000	0,0140	0,0017
ROTI	2014	1.880.262.901.697	978.850.415.303	0,4794	0,2298	5,3662	0,2848	0,4291	0,0470	0,0000	0,0906	0,0434
	2015	2.174.501.712.899	1.019.511.433.830	0,5312	0,2821	3,4740	0,2072	0,3536	0,0190	0,0000	0,0645	0,0342
	2016	2.521.920.968.213	1.220.832.597.005	0,5159	0,2662	3,5449	0,2315	0,4338	0,0197	0,0000	0,0637	0,0329
	2017	2.491.100.179.560	1.183.169.352.508	0,5250	0,2757	-0,2402	-0,0166	-0,0335	0,0000	0,0001	-0,0043	-0,0023
	2018	2.766.545.866.684	1.274.332.759.465	0,5394	0,2909	1,7912	0,1318	0,2823	0,0068	0,0000	0,0332	0,0179

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	SIZE x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
SIDO	2014	2.197.907.000.000	1.358.342.000.000	0,3820	0,1459	-1,7330	-0,0021	-0,0001	0,0000	0,0044	-0,0231	-0,0088
	2015	2.218.536.000.000	1.335.171.000.000	0,3982	0,1585	0,2105	0,0052	0,0037	0,0001	0,0000	0,0029	0,0012
	2016	2.561.806.000.000	1.494.142.000.000	0,4168	0,1737	3,4098	0,1319	0,1466	0,0184	0,0000	0,0495	0,0206
	2017	2.573.840.000.000	1.389.139.000.000	0,4603	0,2119	0,1127	0,0055	0,0076	0,0000	0,0000	0,0018	0,0008
	2018	2.763.922.000.000	1.338.901.000.000	0,5156	0,2658	1,6876	0,0946	0,1530	0,0043	0,0000	0,0302	0,0156
SKBM	2014	1.480.704.903.724	1.291.253.009.672	0,1279	0,0164	8,7049	0,9891	3,0572	0,0454	0,0000	0,0409	0,0052
	2015	1.362.245.580.664	1.187.246.973.889	0,1285	0,0165	-4,5734	-0,5241	-1,6432	0,0000	0,0134	-0,0215	-0,0028
	2016	1.501.115.928.446	1.315.078.883.021	0,1239	0,0154	4,3455	0,4998	1,5884	0,0160	0,0000	0,0195	0,0024
	2017	1.841.487.199.828	1.655.321.859.120	0,1011	0,0102	7,2920	0,8349	2,6875	0,0588	0,0000	0,0262	0,0027
	2018	1.953.910.957.160	1.728.304.112.505	0,1155	0,0133	1,8682	0,2158	0,7032	0,0040	0,0000	0,0076	0,0009
SKLT	2014	681.419.524.161	526.791.514.853	0,2269	0,0515	9,5028	1,0955	3,3521	0,0722	0,0000	0,0812	0,0184
	2015	745.107.731.208	561.185.818.083	0,2468	0,0609	4,7551	0,5540	1,7207	0,0167	0,0000	0,0440	0,0109
	2016	833.850.372.883	619.332.040.650	0,2573	0,0662	5,0815	0,5913	1,8625	0,0224	0,0000	0,0483	0,0124
	2017	914.188.759.775	677.184.873.211	0,2593	0,0672	3,6255	0,4257	1,3588	0,0129	0,0000	0,0346	0,0090
	2018	1.045.029.834.378	777.714.919.223	0,2558	0,0654	5,1709	0,6113	1,9756	0,0271	0,0000	0,0484	0,0124
STTP	2014	2.170.464.194.350	1.763.078.470.328	0,1877	0,0352	8,4483	0,8680	2,5112	0,0842	0,0000	0,0563	0,0106
	2015	2.544.277.844.656	2.012.271.097.866	0,2091	0,0437	5,8416	0,6087	1,7940	0,0356	0,0000	0,0432	0,0090
	2016	2.629.107.367.897	2.079.869.989.276	0,2089	0,0436	1,1353	0,1195	0,3584	0,0013	0,0000	0,0083	0,0017
	2017	2.825.409.180.889	2.211.949.522.001	0,2171	0,0471	2,3900	0,2557	0,7791	0,0063	0,0000	0,0182	0,0040
	2018	2.826.957.323.397	2.207.268.926.068	0,2192	0,0481	0,0178	0,0019	0,0060	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	SIZE x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
TCID	2014	2.308.203.551.971	1.411.934.917.918	0,3883	0,1508	4,7711	0,5165	1,5794	0,0233	0,0000	0,0656	0,0255
	2015	2.314.889.854.074	1.436.977.751.396	0,3792	0,1438	0,0964	0,0105	0,0327	0,0000	0,0000	0,0013	0,0005
	2016	2.526.776.164.168	1.543.337.042.469	0,3892	0,1515	2,8216	0,3126	0,9841	0,0091	0,0000	0,0387	0,0150
	2017	2.706.394.847.919	1.699.417.758.295	0,3721	0,1384	2,2509	0,2520	0,8040	0,0056	0,0000	0,0294	0,0109
	2018	2.648.757.344.347	1.685.791.739.001	0,3636	0,1322	-0,6841	-0,0775	-0,2502	0,0000	0,0005	-0,0087	-0,0032
TSPC	2014	7.512.115.037.587	4.572.218.401.004	0,3914	0,1532	3,5073	0,3636	1,1064	0,0115	0,0000	0,0468	0,0183
	2015	8.181.481.867.179	5.063.909.651.655	0,3811	0,1452	3,3215	0,3482	1,0759	0,0100	0,0000	0,0429	0,0164
	2016	9.138.238.993.842	5.663.874.822.666	0,3802	0,1446	4,3883	0,4660	1,4604	0,0174	0,0000	0,0565	0,0215
	2017	9.565.462.045.199	5.907.286.902.999	0,3824	0,1463	1,8061	0,1936	0,6150	0,0028	0,0000	0,0233	0,0089
	2018	10.880.118.830.780	6.246.536.620.082	0,4259	0,1814	5,1013	0,5528	1,7787	0,0236	0,0000	0,0732	0,0312
ULTJ	2014	3.916.789.366.423	2.979.799.459.658	0,2392	0,0572	4,5748	0,5099	1,6315	0,0210	0,0000	0,0381	0,0091
	2015	4.393.932.684.171	3.011.443.561.889	0,3146	0,0990	4,2704	0,4787	1,5507	0,0180	0,0000	0,0465	0,0146
	2016	4.685.987.917.355	3.052.883.009.122	0,3485	0,1215	2,1832	0,2461	0,8067	0,0050	0,0000	0,0262	0,0091
	2017	4.879.559.000.000	3.043.936.000.000	0,3762	0,1415	1,2038	0,1363	0,4518	0,0017	0,0000	0,0155	0,0058
	2018	5.472.882.000.000	3.516.606.000.000	0,3574	0,1278	3,2449	0,3705	1,2413	0,0134	0,0000	0,0395	0,0141
UNVR	2014	34.511.534.000.000	17.304.613.000.000	0,4986	0,2486	8,4280	0,9728	3,4012	0,0340	0,0000	0,1387	0,0692
	2015	36.484.030.000.000	17.835.061.000.000	0,5112	0,2613	3,9944	0,4635	1,6344	0,0075	0,0000	0,0672	0,0343
	2016	40.053.732.000.000	19.594.636.000.000	0,5108	0,2609	6,6939	0,7816	2,7786	0,0215	0,0000	0,1123	0,0574
	2017	41.204.510.000.000	19.984.776.000.000	0,5150	0,2652	1,9735	0,2313	0,8289	0,0019	0,0000	0,0332	0,0171
	2018	41.802.073.000.000	20.709.800.000.000	0,5046	0,2546	0,9517	0,1123	0,4055	0,0005	0,0000	0,0157	0,0079

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	SIZE x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
WIIM	2014	1.661.533.200.316	1.177.718.564.881	0,2912	0,0848	1,6022	0,0408	0,0290	0,0027	0,0000	0,0167	0,0049
	2015	1.839.419.574.956	1.279.427.333.869	0,3044	0,0927	3,7133	0,1477	0,1640	0,0142	0,0000	0,0405	0,0123
	2016	1.685.795.530.617	1.176.493.799.658	0,3021	0,0913	-3,1831	-0,1591	-0,2220	0,0000	0,0095	-0,0344	-0,0104
	2017	1.476.427.090.781	1.043.634.733.778	0,2931	0,0859	-4,5187	-0,2625	-0,4245	0,0000	0,0202	-0,0476	-0,0139
	2018	1.405.384.153.405	963.851.587.401	0,3142	0,0987	-1,5953	-0,1030	-0,1851	0,0000	0,0028	-0,0180	-0,0057

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	α	β_1	β_2	β_3	β_4	β_5	β_6	β_7	β_8	ε
ADES	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
AISA	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
ALTO	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
CEKA	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	α	β_1	β_2	β_3	β_4	β_5	β_6	β_7	β_8	ϵ
DLTA	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
DVLA	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
GGRM	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
HMSP	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	α	β_1	β_2	β_3	β_4	β_5	β_6	β_7	β_8	ε
ICBP	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
INAF	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
INDF	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
KAEF	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	α	β_1	β_2	β_3	β_4	β_5	β_6	β_7	β_8	ϵ
KICI	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
KLBF	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
LMPI	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
MBTO	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	α	β_1	β_2	β_3	β_4	β_5	β_6	β_7	β_8	ϵ
MERK	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
MLBI	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
MRAT	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
MYOR	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	α	β_1	β_2	β_3	β_4	β_5	β_6	β_7	β_8	ε
PSDN	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
PYFA	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
RMBA	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
ROTI	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	α	β_1	β_2	β_3	β_4	β_5	β_6	β_7	β_8	ϵ
SIDO	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
SKBM	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
SKLT	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
STTP	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	α	β_1	β_2	β_3	β_4	β_5	β_6	β_7	β_8	ε
TCID	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
TSPC	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
ULTJ	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
UNVR	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	α	β_1	β_2	β_3	β_4	β_5	β_6	β_7	β_8	ε
WIIM	2014	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2015	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2016	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2017	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150
	2018	0,0150	0,7200	0,3200	-0,9900	0,1540	0,0710	-0,5920	-1,9890	3,2010	0,0150

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Manajemen Laba										
		α	$\beta_1 \times R$	β_2 (SIZE $\times Ri$)	β_3 (AGE $\times Ri$)	β_4 (AGESq $\times Ri$)	β_5 (GRR_P $\times Ri$)	β_6 (GRR_N $\times Ri$)	β_7 (GRM $\times Ri$)	β_8 (GRMSq $\times Ri$)	ϵ	EMR
ADES	2014	0,0150	0,1161	1,3904	-0,4826	0,2270	0,0017	0,0000	-0,1656	0,1377	0,0150	1,2546
	2015	0,0150	0,1131	1,3673	-0,4775	0,2281	0,0018	0,0000	-0,1584	0,1293	0,0150	1,2336
	2016	0,0150	0,2742	3,3355	-1,1752	0,5697	0,0088	0,0000	-0,3924	0,3272	0,0150	2,9778
	2017	0,0150	-0,0655	-0,7998	0,2848	-0,1400	0,0000	-0,0044	0,0976	-0,0846	0,0150	-0,6820
	2018	0,0150	-0,0085	-0,1042	0,0375	-0,0187	0,0000	-0,0001	0,0114	-0,0089	0,0150	-0,0614
AISA	2014	0,0150	0,1258	1,6566	-0,4957	0,2210	0,0033	0,0000	-0,0704	0,0229	0,0150	1,4935
	2015	0,0150	0,0763	1,0119	-0,3065	0,1393	0,0013	0,0000	-0,0447	0,0152	0,0150	0,9228
	2016	0,0150	0,0420	0,5579	-0,1719	0,0795	0,0004	0,0000	-0,0299	0,0124	0,0150	0,5204
	2017	0,0150	-0,1803	-2,3879	0,7497	-0,3526	0,0000	-0,0510	0,0000	0,0000	0,0150	-2,1921
	2018	0,0150	-0,3704	-4,6464	1,5640	-0,7472	0,0000	-0,1922	0,2971	-0,1388	0,0150	-4,2040
ALTO	2014	0,0150	-0,0814	-1,0070	0,1015	-0,0143	0,0000	-0,0213	0,0831	-0,0494	0,0150	-0,9588
	2015	0,0150	-0,0182	-0,2254	0,0313	-0,0061	0,0000	-0,0014	0,0148	-0,0070	0,0150	-0,1820
	2016	0,0150	-0,0033	-0,0403	0,0067	-0,0016	0,0000	0,0000	0,0027	-0,0013	0,0150	-0,0070
	2017	0,0150	-0,0217	-0,2679	0,0508	-0,0135	0,0000	-0,0021	0,0094	-0,0024	0,0150	-0,2173
	2018	0,0150	0,0183	0,2250	-0,0469	0,0136	0,0002	0,0000	-0,0050	0,0008	0,0150	0,2360
CEKA	2014	0,0150	0,7158	8,8696	-2,8711	1,3029	0,0326	0,0000	-0,1195	0,0116	0,0150	7,9719
	2015	0,0150	-0,1124	-1,3996	0,4588	-0,2120	0,0000	-0,0054	0,0266	-0,0037	0,0150	-1,2176
	2016	0,0150	0,3115	3,8741	-1,2934	0,6076	0,0055	0,0000	-0,0909	0,0155	0,0150	3,4598
	2017	0,0150	0,0726	0,9028	-0,3064	0,1462	0,0002	0,0000	-0,0134	0,0014	0,0150	0,8336
	2018	0,0150	-0,3533	-4,3627	1,5122	-0,7323	0,0000	-0,0429	0,0738	-0,0090	0,0150	-3,8842

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Manajemen Laba										
		α	$\beta_1 \times R$	β_2 (SIZE $\times Ri$)	β_3 (AGE $\times Ri$)	β_4 (AGESq $\times Ri$)	β_5 (GRR_P $\times Ri$)	β_6 (GRR_N $\times Ri$)	β_7 (GRM $\times Ri$)	β_8 (GRMSq $\times Ri$)	ϵ	EMR
DLTA	2014	0,0150	0,0094	0,1156	-0,0444	0,0237	0,0000	0,0000	-0,0108	0,0073	0,0150	0,1307
	2015	0,0150	-0,1271	-1,5635	0,6054	-0,3261	0,0000	-0,0214	0,1562	-0,1118	0,0150	-1,3583
	2016	0,0150	0,0486	0,6007	-0,2334	0,1269	0,0005	0,0000	-0,0937	0,1052	0,0150	0,5848
	2017	0,0150	0,0013	0,0165	-0,0064	0,0035	0,0000	0,0000	-0,0027	0,0032	0,0150	0,0454
	2018	0,0150	0,0582	0,7252	-0,2841	0,1570	0,0009	0,0000	-0,1172	0,1375	0,0150	0,7074
DVLA	2014	0,0150	0,0013	0,0157	-0,0052	0,0024	0,0000	0,0000	-0,0019	0,0016	0,0150	0,0439
	2015	0,0150	0,1115	1,3850	-0,4678	0,2221	0,0020	0,0000	-0,1598	0,1335	0,0150	1,2564
	2016	0,0150	0,0719	0,8971	-0,3064	0,1477	0,0008	0,0000	-0,1097	0,0975	0,0150	0,8288
	2017	0,0150	0,0564	0,7053	-0,2438	0,1191	0,0005	0,0000	-0,0884	0,0807	0,0150	0,6599
	2018	0,0150	0,0537	0,6722	-0,2353	0,1165	0,0004	0,0000	-0,0808	0,0708	0,0150	0,6277
GGRM	2014	0,0150	0,1288	1,8144	-0,5655	0,2809	0,0022	0,0000	-0,0730	0,0241	0,0150	1,6419
	2015	0,0150	0,0613	0,8655	-0,2724	0,1370	0,0005	0,0000	-0,0373	0,0132	0,0150	0,7978
	2016	0,0150	0,0673	0,9501	-0,3027	0,1541	0,0006	0,0000	-0,0405	0,0142	0,0150	0,8730
	2017	0,0150	0,0781	1,1044	-0,3552	0,1828	0,0007	0,0000	-0,0472	0,0166	0,0150	1,0103
	2018	0,0150	0,1315	1,8617	-0,6046	0,3146	0,0019	0,0000	-0,0707	0,0222	0,0150	1,6865
HMSP	2014	0,0150	0,1462	2,0132	-0,6423	0,3191	0,0011	0,0000	-0,1026	0,0420	0,0150	1,8067
	2015	0,0150	0,1817	2,5257	-0,8083	0,4067	0,0019	0,0000	-0,1227	0,0482	0,0150	2,2633
	2016	0,0150	0,1142	1,5932	-0,5141	0,2618	0,0008	0,0000	-0,0788	0,0317	0,0150	1,4387
	2017	0,0150	0,0611	0,8527	-0,2782	0,1432	0,0002	0,0000	-0,0413	0,0162	0,0150	0,7841
	2018	0,0150	0,1228	1,7171	-0,5648	0,2940	0,0009	0,0000	-0,0810	0,0311	0,0150	1,5501

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Manajemen Laba										
		α	$\beta_1 \times R$	β_2 (SIZE x Rit)	β_3 (AGE x Ri)	β_4 (AGESq x Ri)	β_5 (GRR_P x Ri)	β_6 (GRR_N x Ri)	β_7 (GRM x Ri)	β_8 (GRMSq x Ri)	ϵ	EMR
ICBP	2014	0,0150	0,1537	2,1067	-0,3050	0,0685	0,0030	0,0000	-0,1140	0,0492	0,0150	1,9921
	2015	0,0150	0,0481	0,6606	-0,1094	0,0282	0,0003	0,0000	-0,0403	0,0196	0,0150	0,6370
	2016	0,0150	0,0707	0,9746	-0,1781	0,0507	0,0006	0,0000	-0,0616	0,0312	0,0150	0,9182
	2017	0,0150	0,0271	0,3749	-0,0739	0,0227	0,0001	0,0000	-0,0233	0,0116	0,0150	0,3694
	2018	0,0150	0,0613	0,8485	-0,1776	0,0583	0,0005	0,0000	-0,0540	0,0278	0,0150	0,7946
INAF	2014	0,0150	0,0249	0,3079	-0,0895	0,0365	0,0000	0,0201	-0,0155	0,0057	0,0150	0,3199
	2015	0,0150	0,1244	1,5513	-0,4599	0,1924	0,0021	0,0000	-0,0682	0,0218	0,0150	1,3939
	2016	0,0150	0,0261	0,3240	-0,0988	0,0423	0,0001	0,0000	-0,0145	0,0047	0,0150	0,3140
	2017	0,0150	-0,0215	-0,2676	0,0831	-0,0364	0,0000	-0,0005	0,0103	-0,0029	0,0150	-0,2054
	2018	0,0150	-0,0186	-0,2311	0,0734	-0,0328	0,0000	-0,0004	0,0092	-0,0026	0,0150	-0,1729
INDF	2014	0,0150	0,0701	1,0000	-0,2911	0,1367	0,0010	0,0000	-0,0522	0,0226	0,0150	0,9171
	2015	0,0150	0,0038	0,0541	-0,0160	0,0076	0,0000	0,0000	-0,0028	0,0012	0,0150	0,0779
	2016	0,0150	0,0214	0,3052	-0,0917	0,0444	0,0001	0,0000	-0,0172	0,0080	0,0150	0,3003
	2017	0,0150	0,0297	0,4237	-0,1288	0,0633	0,0002	0,0000	-0,0231	0,0105	0,0150	0,4053
	2018	0,0150	0,0250	0,3575	-0,1098	0,0546	0,0001	0,0000	-0,0190	0,0084	0,0150	0,3468
KAEF	2014	0,0150	0,0440	0,5624	-0,1573	0,0637	0,0002	0,0000	-0,0372	0,0184	0,0150	0,5241
	2015	0,0150	0,0763	0,9791	-0,2806	0,1167	0,0006	0,0000	-0,0667	0,0339	0,0150	0,8893
	2016	0,0150	0,1702	2,2057	-0,6415	0,2735	0,0033	0,0000	-0,1508	0,0778	0,0150	1,9683
	2017	0,0150	0,0425	0,5559	-0,1638	0,0714	0,0002	0,0000	-0,0422	0,0244	0,0150	0,5185
	2018	0,0150	0,1397	1,8546	-0,5497	0,2448	0,0034	0,0000	-0,1497	0,0934	0,0150	1,6665

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Manajemen Laba										
		α	$\beta_1 \times R$	β_2 (SIZE x Rit)	β_3 (AGE x Ri)	β_4 (AGESq x Ri)	β_5 (GRR_P x Ri)	β_6 (GRR_N x Ri)	β_7 (GRM x Ri)	β_8 (GRMSq x Ri)	ϵ	EMR
KICI	2014	0,0150	0,0291	0,3272	-0,1222	0,0580	0,0001	0,0000	-0,0160	0,0051	0,0150	0,3113
	2015	0,0150	-0,0702	-0,7991	0,2991	-0,1442	0,0000	-0,0063	0,0389	-0,0125	0,0150	-0,6643
	2016	0,0150	0,0402	0,4590	-0,1740	0,0851	0,0003	0,0000	-0,0200	0,0058	0,0150	0,4265
	2017	0,0150	0,0699	0,7989	-0,3061	0,1517	0,0010	0,0000	-0,0494	0,0204	0,0150	0,7164
	2018	0,0150	-0,1257	-1,4394	0,5578	-0,2799	0,0000	-0,0242	0,0752	-0,0262	0,0150	-1,2325
KLBF	2014	0,0150	0,0828	1,1100	-0,3593	0,1763	0,0007	0,0000	-0,1117	0,0877	0,0150	1,0166
	2015	0,0150	0,0286	0,3844	-0,1257	0,0625	0,0001	0,0000	-0,0379	0,0293	0,0150	0,3713
	2016	0,0150	0,0740	0,9987	-0,3294	0,1658	0,0006	0,0000	-0,1001	0,0789	0,0150	0,9185
	2017	0,0150	0,0365	0,4943	-0,1645	0,0838	0,0002	0,0000	-0,0491	0,0384	0,0150	0,4696
	2018	0,0150	0,0370	0,5015	-0,1683	0,0867	0,0002	0,0000	-0,0477	0,0359	0,0150	0,4752
LMPI	2014	0,0150	-0,1434	-1,7474	0,5928	-0,2772	0,0000	-0,0283	0,0793	-0,0256	0,0150	-1,5198
	2015	0,0150	-0,0548	-0,6677	0,2303	-0,1095	0,0000	-0,0054	0,0351	-0,0131	0,0150	-0,5550
	2016	0,0150	-0,0366	-0,4460	0,1560	-0,0753	0,0000	-0,0027	0,0251	-0,0100	0,0150	-0,3594
	2017	0,0150	-0,0007	-0,0086	0,0030	-0,0015	0,0000	0,0000	0,0004	-0,0001	0,0150	0,0225
	2018	0,0150	0,0394	0,4802	-0,1729	0,0857	0,0004	0,0000	-0,0119	0,0021	0,0150	0,4531
MBTO	2014	0,0150	0,0352	0,4251	-0,0667	0,0143	0,0002	0,0000	-0,0492	0,0401	0,0150	0,4289
	2015	0,0150	0,0265	0,3209	-0,0585	0,0146	0,0001	0,0000	-0,0361	0,0286	0,0150	0,3262
	2016	0,0150	-0,0099	-0,1200	0,0243	-0,0068	0,0000	-0,0001	0,0143	-0,0120	0,0150	-0,0802
	2017	0,0150	0,0446	0,5424	-0,1190	0,0359	0,0003	0,0000	-0,0632	0,0523	0,0150	0,5232
	2018	0,0150	-0,2309	-2,7907	0,6589	-0,2128	0,0000	-0,0594	0,2712	-0,1856	0,0150	-2,5193

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Manajemen Laba										
		α	$\beta_1 \times R$	β_2 (SIZE $\times Ri$)	β_3 (AGE $\times Ri$)	β_4 (AGESq $\times Ri$)	β_5 (GRR_P $\times Ri$)	β_6 (GRR_N $\times Ri$)	β_7 (GRM $\times Ri$)	β_8 (GRMSq $\times Ri$)	ϵ	EMR
MERK	2014	0,0150	0,0588	0,7128	-0,2837	0,1549	0,0004	0,0000	-0,0863	0,0737	0,0150	0,6607
	2015	0,0150	0,1280	1,5466	-0,6230	0,3431	0,0018	0,0000	-0,1784	0,1449	0,0150	1,3929
	2016	0,0150	0,0534	0,6485	-0,2619	0,1454	0,0003	0,0000	-0,0773	0,0651	0,0150	0,6035
	2017	0,0150	-0,4098	-5,0028	2,0267	-1,1338	0,0000	-0,1475	0,3904	-0,2166	0,0150	-4,4635
	2018	0,0150	0,0204	0,2532	-0,1018	0,0574	0,0001	0,0000	-0,0195	0,0109	0,0150	0,2506
MLBI	2014	0,0150	-0,2058	-2,6005	0,8610	-0,4076	0,0000	-0,0272	0,3435	-0,3341	0,0150	-2,3406
	2015	0,0150	-0,0971	-1,2248	0,4126	-0,1983	0,0000	-0,0078	0,1615	-0,1564	0,0150	-1,0804
	2016	0,0150	0,1866	2,3595	-0,8041	0,3920	0,0039	0,0000	-0,3392	0,3593	0,0150	2,1880
	2017	0,0150	0,0380	0,4828	-0,1662	0,0821	0,0001	0,0000	-0,0704	0,0760	0,0150	0,4724
	2018	0,0150	0,0693	0,8838	-0,3066	0,1535	0,0005	0,0000	-0,1292	0,1403	0,0150	0,8416
MRAT	2014	0,0150	0,1174	1,4057	-0,4791	0,2211	0,0025	0,0000	-0,1843	0,1685	0,0150	1,2819
	2015	0,0150	-0,0096	-0,1150	0,0399	-0,0187	0,0000	-0,0001	0,0153	-0,0142	0,0150	-0,0725
	2016	0,0150	-0,1230	-1,4709	0,5185	-0,2473	0,0000	-0,0198	0,1994	-0,1884	0,0150	-1,3014
	2017	0,0150	0,0005	0,0056	-0,0020	0,0010	0,0000	0,0000	-0,0007	0,0007	0,0150	0,0350
	2018	0,0150	-0,0629	-0,7541	0,2730	-0,1340	0,0000	-0,0066	0,1008	-0,0941	0,0150	-0,6479
MYOR	2014	0,0150	0,1548	2,0618	-0,6810	0,3389	0,0027	0,0000	-0,0765	0,0220	0,0150	1,8527
	2015	0,0150	0,0432	0,5775	-0,1925	0,0970	0,0002	0,0000	-0,0338	0,0154	0,0150	0,5370
	2016	0,0150	0,2096	2,8118	-0,9444	0,4815	0,0049	0,0000	-0,1546	0,0664	0,0150	2,5052
	2017	0,0150	0,1276	1,7202	-0,5815	0,2998	0,0017	0,0000	-0,0842	0,0324	0,0150	1,5460
	2018	0,0150	0,1437	1,9479	-0,6620	0,3450	0,0022	0,0000	-0,1055	0,0452	0,0150	1,7465

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Manajemen Laba										
		α	$\beta_1 \times R$	β_2 (SIZE $\times Ri$)	β_3 (AGE $\times Ri$)	β_4 (AGESq $\times Ri$)	β_5 (GRR_P $\times Ri$)	β_6 (GRR_N $\times Ri$)	β_7 (GRM $\times Ri$)	β_8 (GRMSq $\times Ri$)	ϵ	EMR
PSDN	2014	0,0150	-0,3365	-4,0617	1,3913	-0,6507	0,0000	-0,0658	0,0936	-0,0152	0,0150	-3,6150
	2015	0,0150	-0,1046	-1,2624	0,4394	-0,2088	0,0000	-0,0080	0,0348	-0,0067	0,0150	-1,0863
	2016	0,0150	0,0542	0,6559	-0,2313	0,1116	0,0003	0,0000	-0,0190	0,0039	0,0150	0,6056
	2017	0,0150	0,4997	6,0545	-2,1609	1,0572	0,0247	0,0000	-0,1924	0,0432	0,0150	5,3559
	2018	0,0150	-0,0679	-0,8234	0,2977	-0,1476	0,0000	-0,0026	0,0207	-0,0037	0,0150	-0,6968
PYFA	2014	0,0150	0,1232	1,4168	-0,4373	0,1756	0,0000	0,0896	-0,2164	0,2214	0,0150	1,4029
	2015	0,0150	-0,0193	-0,2214	0,0705	-0,0291	0,0000	-0,0003	0,0338	-0,0344	0,0150	-0,1703
	2016	0,0150	-0,0039	-0,0451	0,0147	-0,0062	0,0000	0,0000	0,0068	-0,0068	0,0150	-0,0106
	2017	0,0150	0,0267	0,3058	-0,1022	0,0443	0,0001	0,0000	-0,0446	0,0434	0,0150	0,3035
	2018	0,0150	0,1140	1,3152	-0,4462	0,1975	0,0014	0,0000	-0,1900	0,1845	0,0150	1,2064
RMBA	2014	0,0150	0,1343	1,7887	-0,5934	0,2965	0,0020	0,0000	-0,0400	0,0069	0,0150	1,6251
	2015	0,0150	0,1711	2,2944	-0,7651	0,3870	0,0033	0,0000	-0,0482	0,0079	0,0150	2,0804
	2016	0,0150	0,1330	1,7874	-0,6018	0,3080	0,0019	0,0000	-0,0405	0,0072	0,0150	1,6251
	2017	0,0150	0,0538	0,7242	-0,2462	0,1274	0,0003	0,0000	-0,0154	0,0026	0,0150	0,6767
	2018	0,0150	0,0827	1,1154	-0,3825	0,2000	0,0007	0,0000	-0,0278	0,0054	0,0150	1,0240
ROTI	2014	0,0150	0,1361	1,7172	-0,2819	0,0661	0,0033	0,0000	-0,1802	0,1390	0,0150	1,6296
	2015	0,0150	0,0874	1,1117	-0,2051	0,0545	0,0013	0,0000	-0,1282	0,1096	0,0150	1,0612
	2016	0,0150	0,0889	1,1344	-0,2291	0,0668	0,0014	0,0000	-0,1267	0,1052	0,0150	1,0708
	2017	0,0150	-0,0059	-0,0769	0,0165	-0,0052	0,0000	-0,0001	0,0086	-0,0073	0,0150	-0,0402
	2018	0,0150	0,0443	0,5732	-0,1305	0,0435	0,0005	0,0000	-0,0660	0,0573	0,0150	0,5523

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Manajemen Laba										
		α	$\beta_1 \times R$	β_2 (SIZE \times Rit)	β_3 (AGE \times Ri)	β_4 (AGESq \times Ri)	β_5 (GRR_P \times Ri)	β_6 (GRR_N \times Ri)	β_7 (GRM \times Ri)	β_8 (GRMSq \times Ri)	ε	EMR
SIDO	2014	0,0150	-0,0435	-0,5546	0,0021	0,0000	0,0000	-0,0026	0,0459	-0,0282	0,0150	-0,5509
	2015	0,0150	0,0053	0,0674	-0,0052	0,0006	0,0000	0,0000	-0,0058	0,0037	0,0150	0,0960
	2016	0,0150	0,0855	1,0911	-0,1306	0,0226	0,0013	0,0000	-0,0984	0,0660	0,0150	1,0675
	2017	0,0150	0,0028	0,0361	-0,0054	0,0012	0,0000	0,0000	-0,0036	0,0027	0,0150	0,0637
	2018	0,0150	0,0421	0,5400	-0,0937	0,0236	0,0003	0,0000	-0,0600	0,0498	0,0150	0,5321
SKBM	2014	0,0150	0,2304	2,7856	-0,9792	0,4708	0,0032	0,0000	-0,0814	0,0168	0,0150	2,4762
	2015	0,0150	-0,1203	-1,4635	0,5188	-0,2531	0,0000	-0,0079	0,0427	-0,0088	0,0150	-1,2621
	2016	0,0150	0,1132	1,3906	-0,4948	0,2446	0,0011	0,0000	-0,0388	0,0077	0,0150	1,2537
	2017	0,0150	0,1867	2,3335	-0,8265	0,4139	0,0042	0,0000	-0,0522	0,0085	0,0150	2,0980
	2018	0,0150	0,0477	0,5978	-0,2137	0,1083	0,0003	0,0000	-0,0152	0,0028	0,0150	0,5580
SKLT	2014	0,0150	0,2578	3,0409	-1,0845	0,5162	0,0051	0,0000	-0,1616	0,0590	0,0150	2,6629
	2015	0,0150	0,1284	1,5216	-0,5485	0,2650	0,0012	0,0000	-0,0876	0,0348	0,0150	1,3449
	2016	0,0150	0,1352	1,6261	-0,5854	0,2868	0,0016	0,0000	-0,0961	0,0398	0,0150	1,4379
	2017	0,0150	0,0960	1,1602	-0,4215	0,2093	0,0009	0,0000	-0,0688	0,0287	0,0150	1,0348
	2018	0,0150	0,1362	1,6547	-0,6052	0,3042	0,0019	0,0000	-0,0962	0,0396	0,0150	1,4652
STTP	2014	0,0150	0,2160	2,7035	-0,8593	0,3867	0,0060	0,0000	-0,1120	0,0338	0,0150	2,4047
	2015	0,0150	0,1487	1,8693	-0,6026	0,2763	0,0025	0,0000	-0,0859	0,0289	0,0150	1,6672
	2016	0,0150	0,0287	0,3633	-0,1183	0,0552	0,0001	0,0000	-0,0166	0,0056	0,0150	0,3480
	2017	0,0150	0,0604	0,7648	-0,2531	0,1200	0,0004	0,0000	-0,0362	0,0127	0,0150	0,6989
	2018	0,0150	0,0004	0,0057	-0,0019	0,0009	0,0000	0,0000	-0,0003	0,0001	0,0150	0,0350

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Manajemen Laba										
		α	$\beta_1 \times R$	β_2 (SIZE \times Rit)	β_3 (AGE \times Ri)	β_4 (AGESq \times Ri)	β_5 (GRR_P \times Ri)	β_6 (GRR_N \times Ri)	β_7 (GRM \times Ri)	β_8 (GRMSq \times Ri)	ε	EMR
TCID	2014	0,0150	0,1216	1,5267	-0,5113	0,2432	0,0017	0,0000	-0,1304	0,0815	0,0150	1,3630
	2015	0,0150	0,0024	0,0308	-0,0104	0,0050	0,0000	0,0000	-0,0026	0,0016	0,0150	0,0569
	2016	0,0150	0,0715	0,9029	-0,3095	0,1516	0,0006	0,0000	-0,0769	0,0482	0,0150	0,8184
	2017	0,0150	0,0569	0,7203	-0,2495	0,1238	0,0004	0,0000	-0,0585	0,0350	0,0150	0,6584
	2018	0,0150	-0,0173	-0,2189	0,0767	-0,0385	0,0000	-0,0003	0,0173	-0,0101	0,0150	-0,1611
TSPC	2014	0,0150	0,0860	1,1223	-0,3600	0,1704	0,0008	0,0000	-0,0930	0,0586	0,0150	1,0152
	2015	0,0150	0,0812	1,0629	-0,3447	0,1657	0,0007	0,0000	-0,0854	0,0524	0,0150	0,9627
	2016	0,0150	0,1070	1,4042	-0,4613	0,2249	0,0012	0,0000	-0,1124	0,0688	0,0150	1,2625
	2017	0,0150	0,0439	0,5780	-0,1917	0,0947	0,0002	0,0000	-0,0464	0,0285	0,0150	0,5373
	2018	0,0150	0,1237	1,6324	-0,5473	0,2739	0,0017	0,0000	-0,1455	0,0997	0,0150	1,4687
ULTJ	2014	0,0150	0,1148	1,4639	-0,5048	0,2512	0,0015	0,0000	-0,0758	0,0292	0,0150	1,3100
	2015	0,0150	0,1064	1,3665	-0,4739	0,2388	0,0013	0,0000	-0,0925	0,0468	0,0150	1,2234
	2016	0,0150	0,0541	0,6986	-0,2437	0,1242	0,0004	0,0000	-0,0520	0,0292	0,0150	0,6408
	2017	0,0150	0,0296	0,3852	-0,1349	0,0696	0,0001	0,0000	-0,0308	0,0186	0,0150	0,3674
	2018	0,0150	0,0796	1,0384	-0,3668	0,1912	0,0010	0,0000	-0,0786	0,0452	0,0150	0,9399
UNVR	2014	0,0150	0,2003	2,6970	-0,9631	0,5238	0,0024	0,0000	-0,2759	0,2214	0,0150	2,4359
	2015	0,0150	0,0946	1,2782	-0,4589	0,2517	0,0005	0,0000	-0,1336	0,1099	0,0150	1,1725
	2016	0,0150	0,1583	2,1420	-0,7738	0,4279	0,0015	0,0000	-0,2233	0,1836	0,0150	1,9463
	2017	0,0150	0,0465	0,6315	-0,2290	0,1277	0,0001	0,0000	-0,0661	0,0548	0,0150	0,5955
	2018	0,0150	0,0224	0,3046	-0,1112	0,0624	0,0000	0,0000	-0,0312	0,0253	0,0150	0,3024

Data Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Manajemen Laba										
		α	$\beta_1 \times R$	β_2 (SIZE \times Rit)	β_3 (AGE \times Ri)	β_4 (AGESq \times Ri)	β_5 (GRR_P \times Ri)	β_6 (GRR_N \times Ri)	β_7 (GRM \times Ri)	β_8 (GRMSq \times Ri)	ϵ	EMR
WIIM	2014	0,0150	0,0413	0,5127	-0,0404	0,0045	0,0002	0,0000	-0,0332	0,0156	0,0150	0,5306
	2015	0,0150	0,0957	1,1882	-0,1462	0,0252	0,0010	0,0000	-0,0805	0,0394	0,0150	1,1530
	2016	0,0150	-0,0820	-1,0186	0,1575	-0,0342	0,0000	-0,0056	0,0685	-0,0333	0,0150	-0,9178
	2017	0,0150	-0,1169	-1,4460	0,2599	-0,0654	0,0000	-0,0119	0,0947	-0,0447	0,0150	-1,3003
	2018	0,0150	-0,0412	-0,5105	0,1019	-0,0285	0,0000	-0,0016	0,0358	-0,0181	0,0150	-0,4322

**Manajemen Laba
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,015	,015		,999	,319
	R	,720	2,102	,875	,342	,733
	SIZExRit	,032	,055	1,103	,589	,557
	AGExRi	-,990	,959	-3,678	-1,033	,303
	AGSqxRi	,164	,191	1,913	,861	,391
	GRR_PxRi	,071	,460	,023	,155	,877
	GRR_NxRi	-,692	,463	-,180	-1,494	,137
	GRMxRi	-1,989	1,636	-,695	-1,216	,226
	GRMSqxRi	3,201	2,427	,536	1,319	,189

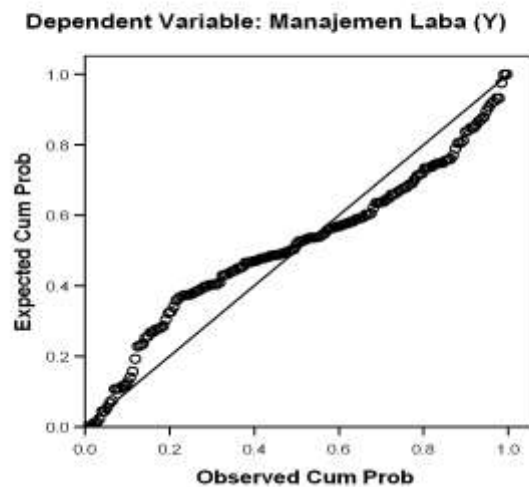
a Dependent Variable: AR

**Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage (X1)	165	,07	2,90	,4265	,26831
Kecakapan Manajerial (X2)	165	,08	1,00	,4502	,22538
Manajemen Laba (Y)	165	-4,46	7,97	,5828	1,40201
Valid N (listwise)	165				

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage (X1)	,995	1,005
	Kecakapan Manajerial (X2)	,995	1,005

a Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,373(a)	,139	,128	1,30911	1,922

a Predictors: (Constant), Kecakapan Manajerial (X2), Leverage (X1)

b Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

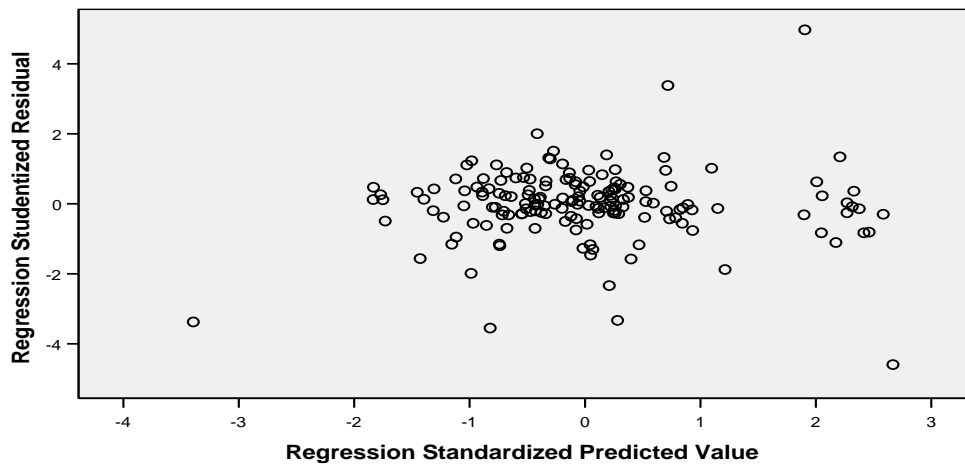
Durbin-Watson Test Bound

	k=2	
N	dL	dU
165	1,7209	1,7700

Sumber : <http://www.stanford.edu>

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)



**Hasil Uji Korelasi
Correlations**

		Leverage (X1)	Kecakapan Manajerial (X2)	Manajemen Laba (Y)
Leverage (X1)	Pearson Correlation	1	,067	-,086
	Sig. (2-tailed)		,390	,272
	N	165	165	165
Kecakapan Manajerial (X2)	Pearson Correlation	,067	1	,356(**)
	Sig. (2-tailed)	,390		,000
	N	165	165	165
Manajemen Laba (Y)	Pearson Correlation	-,086	,356(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,272	,000	
	N	165	165	165

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Uji Simultan (Uji -F)
ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,734	2	22,367	13,051	,000(a)
	Residual	277,632	162	1,714		
	Total	322,366	164			

a Predictors: (Constant), Kecakapan Manajerial (X2), Leverage (X1)

b Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

**Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients(a)**

Model		Unstandarrdized Coefisients		Standarrdized Coefisients	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	-,188	,273		-,690	,491
	Leverage (X1)	-,578	-,382	-,111	-1,513	,132
	Kecakapan Manajerial (X2)	2,260	,455	,363	4,971	,000

**Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373(a)	,139	,128	1,309

a Predictors: (Constant), Kecakapan Manajerial (X2), Leverage (X1)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Winie Apriliani, Lahir pada tanggal 16 April 1995, di Bandung Provinsi Jawa Barat. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Wawan Sulaeman dan Ibu Tita Rosita. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Ciparay Tengah RT 03 RW 06 No. 158 Cibaduyut Bandung. Pendidikan formal dimulai dari SD Negeri Cibaduyut 4 yang lulus pada tahun 2006, di tahun yang sama melanjutkan di MTs Nurul Iman . Kemudian penulis melanjutkan di SMK Negeri 1 Bandung. Pada Tahun 2018 penulis memutuskan melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri dengan memilih program studi Akuntansi. Penulis bekerja sebagai staff administrasi di CV. Megah pada tahun 2013. Saat ini penulis bekerja di PT. Sinar Jaya Kertas sebagai staff keuangan.